



**PENGORGANISASIAN PEMUDA DALAM  
MEMBANGUN LINGKUNGAN SEHAT DAN  
BERSIH DI DUSUN TEBANAH DESA  
TEBANAH KECAMATAN BANYUATES  
KABUPATEN SAMPANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Nikmatuz Zahro**

**NIM: B02216042**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nikmatus Zahro

NIM : 302216042

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, *Pengorganisasian Pemuda Dalam Membangun Lingkungan Sehat dan Bersih Di Dusun Tebanah Desa Tebanah Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang* adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan referensi.

Sidoarjo, 05 November 2020

Yang menyatakan,



Nikmatus Zahro  
NIM. 302216042

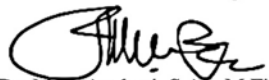
## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : Nikmatus Zahro  
NIM : B02216042  
Semester : IX  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Konsentrasi : Kebencanaan  
Judul : Pengorganisasian Pemuda Dalam Membangun  
Lingkungan Sehat dan Bersih Di Dusun Tebanah Desa  
Tebanah Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan pada sidang skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sampang, 16 September 2020

Dosen Pembimbing



Dr. Moh. Anshori, S.Ag, M.Fil.I  
NIP : 197508182000310

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGORGANISASIAN PEMUDA DALAM MEMBANGUN  
LINGKUNGAN SEHAT DAN BERSIH DI DUSUN TEBANAH  
DESA TEBANAH KECAMATAN BANYUATES KABUPATEN  
SAMPANG

### SKRIPSI

Disusun Oleh  
Nikmatus Zahro  
B02216042

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian  
Sarjana Strata Satu Pada Tanggal 16 September 2020  
Tim Penguji

Penguji I

Dr. Moh. Anshori, M.Fil.I  
NIP.197508182000031002

Penguji II

Dr. Chabib Musthofa, M.Si  
NIP.197906302006041001

Penguji III

Dr. H. Ahmad Murtafi Haris, Lc, M.Fil.I

Penguji IV

Yusrinah Ningsih, M.Kes  
NIP.197605182007012022

Surabaya, 16 September 2020

Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag  
NIP.196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nikmatuz Zahro  
NIM : B02216042  
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : nikmatuzahro77@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain

yang berjudul :

PENGORGANISASIAN PEMUDA DALAM MEMBANGUN LINGKUNGAN SEHAT DAN BERSIH DI DUSUN TEBANAH DESA TEBANAH KECAMATAN BANYUATES KABUPATEN SAMPANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Sidoarjo, 05 November 2020

Penulis

Nikmatuz Zahro

## Abstrak

Nikmatus Zahro, NIM. B02216042, 2020. Pengorganisasian Pemuda Dalam Membangun Lingkungan Sehat Dan Bersih Di Dusun Tebanah Desa Tebanah.

Kondisi lingkungan di Dusun Tebanah di beberapa titik terlihat kotor dan tidak sehat akibat pembuangan sampah sembarangan dan pembuangan limbah yang tak terkelola. Fokus yang diteliti ialah bagaimana strategi pengorganisasian pemuda yang tepat dalam membangun lingkungan sehat dan bersih serta relevansi antara pengorganisasian pemuda dengan dakwah Pengembangan Masyarakat Islam.

Guna menjawab fokus masalah tersebut digunakan PAR (*Participatory Action Research*) sebagai metode penelitian. Metode PAR menekankan pada adanya partisipasi langsung dari masyarakat yang dimulai dengan melakukan inkulturasi, membangun kepercayaan, melakukan orientasi kawasan, membentuk kelompok riset, identifikasi masalah, merencanakan tindakan, mengorganisir kelompok untuk keberlangsungan program dan melakukan monitoring dan evaluasi program.

Rendahnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dibuktikan dengan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap lingkungan, tidak adanya kelompok lingkungan dan juga tidak adanya kebijakan lokal yang mengatur tentang menjaga lingkungan. Aksi yang dicapai ialah edukasi lingkungan kepada pemuda, kerja nyata aksi peduli lingkungan, pembentukan kelompok dan tersusun *draft* kebijakan tentang lingkungan. Relevansi dengan dakwah pengembanagan masyarakat ialah pengorganisasian pemuda sebagai upaya untuk mengajak pada kebaikan khususnya dalam menjaga lingkungan dengan cara mempengaruhi cara berfikir pemuda supaya dapat mengemukakan kesadaran dan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Pengorganisasian, lingkungan sehat dan bersih.

## DAFTAR ISI

<b>Persetujuan Dosen Pembimbing .....</b>	<b>i</b>
<b>Pengesahan Tim Penguji.....</b>	<b>ii</b>
<b>Pernyataan Otentisitas Skripsi.....</b>	<b>iii</b>
<b>Motto dan Persembahan.....</b>	<b>v</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>vi</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>viix</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Bagan .....</b>	<b>xiii</b>
<b>Daftar Gambar.....</b>	<b>xiiiv</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A.Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B.Fokus Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>C.Tujuan Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>D.Strategi Pemecahan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>1.Analisis Problem.....</b>	<b>9</b>
<b>2.Analisis Harapan Masyarakat .....</b>	<b>12</b>
<b>3.Analisis Program .....</b>	<b>14</b>
<b>D. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>16</b>
<b>BAB IKAJIAN TEORITIK .....</b>	<b>19</b>
<b>A. Pengorganisasian Masyarakat .....</b>	<b>19</b>
<b>B. Lingkungan Sehat .....</b>	<b>27</b>

C. Perspektif Islam Terhadap Lingkungan.....	35
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Prosedur Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Validasi Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Jadwal Pendampingan.....	48
H. Pihak Terkait ( <i>Stakeholder</i> ).....	49
<b>BAB IV SELAYANG PANDANG DESA TEBANAH .....</b>	<b>51</b>
A. Meneropong Sejarah Desa Tebanah.....	51
B. Memahami Kondisi Geografis Desa Tebanah.....	52
C. Melihat Kondisi Demografis Desa Tebanah.....	56
D. Kondisi Ekonomi.....	58
<b>BAB V LINGKUNGAN KOTOR SUMBER PENYAKIT .....</b>	<b>64</b>
A. Realita Kondisi Lingkungan Di Dusun Tebanah.....	64
B. Kurangnya Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan.....	65
C. Tidak Ada Dukungan Dari Pemerintah Desa.....	77
<b>BAB VI PENGORGANISASIAN PEMUDA UNTUK LINGKUNGAN SEHAT DAN BERSIH .....</b>	<b>81</b>
A. Assesmen Awal.....	81
B. Memulai Pendekatan Dengan Masyarakat.....	82



C. Penggalian Data dan Memfasilitasi Proses .....	87
D. Merancang Strategi .....	96
E. Mengorganisir Masyarakat .....	102
<b>BAB VII AKSI PEDULI LINGKUNGAN SEHAT DAN BERSIH .....</b>	<b>106</b>
A. Edukasi Lingkungan Sehat .....	106
B. Aksi Peduli Lingkungan Bersih dan Sehat .....	115
C. Membentuk Kelompok Peduli Lingkungan .....	125
D. Advokasi Kebijakan Lingkungan .....	128
E. Relevansi Pengorganisasian Pemuda Dalam Menjaga Lingkungan Dengan Dakwah Islam .....	131
F. Evaluasi Program .....	133
<b>BAB VIII ANALISA DAN REFLEKSI .....</b>	<b>138</b>
A. Analisa Data Lapangan .....	138
B. Analisa Proses Pengorganisasian .....	139
C. Refleksi Teoritis .....	139
D. Refleksi Metodologi .....	141
E. Refleksi Keberlanjutan .....	143
F. Refleksi Program Dalam Perspektif Dakwah Islam .....	144
<b>BAB IX PENUTUP .....</b>	<b>148</b>
A. Simpulan .....	148
B. Rekomendasi .....	149
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>146</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Strategi Program.....	15
Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian terkait.....	38
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	48
Tabel 3. 2 Analisis Pihak Terkait .....	49
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Desa Tebanah Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
Tabel 4. 2 Sarana pendidikan formal di Desa Tebanah .....	57
Tabel 4. 3 Sarana pendidikan non formal di Desa Tebanah.....	57
Tabel 4. 4 Pekerjaan mayoritas Penduduk Desa Tebanah.....	60
Tabel 6. 1 Kalender musim pertanian Dusun Tebanah .....	91
Tabel 6. 2 Transek Dusun Tebanah .....	94
Tabel 6. 3 Strategi Program.....	99
Tabel 6. 4 Matrik analisa strategi program.....	100
Tabel 7. 1 Struktur kepengurusan kelompok peduli lingkungan ....	126
Tabel 7. 2 Evaluasi program.....	135

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Analisa Pohon Masalah .....	10
Bagan 1. 2 Pohon harapan.....	13
Bagan 5. 1 Analisa Pohon Masalah .....	74



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kondisi selokan di Dusun Tebanah .....	6
Gambar 1. 2 Sisi jalan yang dipenuhi tumpukan sampah .....	7
Gambar 1. 3 Jalan Menuju Sungai.....	8
Gambar 4. 1 Wawancara mengenai sejarah Desa Tebanah kepada sesepeuh.....	51
Gambar 4. 2 Peta administrasi Desa Tebanah .....	53
Gambar 4. 3 Peta Desa Tebanah dalam Kabupaten Sampang.....	54
Gambar 4. 4 Peta aliran sungai.....	55
Gambar 4. 5 Proses panen padi .....	60
Gambar 5. 1 Kondisi sungai di musim kemarau.....	64
Gambar 5. 2 Sampah-sampah yang dibuang di pinggir jalan.....	65
Gambar 5. 3 Warga membakar sampah di lahan kosong di rumahnya .....	68
Gambar 5. 4 Tumpukan sampah di pertigaan jalan .....	69
Gambar 5. 5 Jalur irigasi yang dipenuhi kangkung rambat dan endapan tanah.....	72
Gambar 5. 6 Drainase yang dipenuhi limbah rumah tangga dan menggenang .....	73
Gambar 5. 7 Jalan menuju sungai yang kotor .....	76
Gambar 5. 8 Diagram Venn pola pengaruh dan peran lembaga terhadap masyarakat dalam merawat lingkungan.....	78
Gambar 6. 1 Suasana saat rutinan pembacaan syarofal anam di Musholla Al-Hawi .....	84
Gambar 6. 2 Suasana Mengaji di TPQ Al-Bustan Dusun Tebanah ..	85
Gambar 6. 3 Suasana belajar santri TK Madin Al-Hawi .....	86
Gambar 6. 4 Kegiatan rutinan setiap hari Jum'at .....	87
Gambar 6. 5 Saat melakukan FGD bersama pemuda Dusun Tebanah .....	93
Gambar 6. 6 Rantai konflik warga Dusun Tebanah.....	97

Gambar 6. 7 FGD dengan pemuda Dusun Tebanah .....	98
Gambar 7. 1 Pembukaan diskusi lingkungan pertemuan pertama..	108
Gambar 7. 2 Materi diskusi pertemuan pertama.....	109
Gambar 7. 3 Pemaparan materi lingkungan pertemuan pertama....	111
Gambar 7. 4 Materi diskusi kedua.....	113
Gambar 7. 5 Diskusi lingkungan pertemuan kedua.....	114
Gambar 7. 6 Pemuda membersihkan selokan dan membesihkan rumput liar di sisi jalan.....	117
Gambar 7. 7 Pemuda yang sedang membersihkan endapan lumpur dan sampah di selokan.....	118
Gambar 7. 8 Pemuda dan masyarakat yang lain membersihkan dan membakar tumpukan sampah.....	119
Gambar 7. 9 Pemuda sedang membersihkan rumput di sisi jalan..	121
Gambar 7. 10 Pemuda sedang mengangkut lumpur dari selokan...	122
Gambar 7. 11 Masyarakat yang sedang menyapu tangga menuju sungai.....	123
Gambar 7. 12 Lokasi kegiatan setelah dilakukan aksi peduli lingkungan.....	124
Gambar 7. 13 Rencana usulan draft kebijakan Desa Tebanah.....	130

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan titik awal dari banyak aktivitas yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Banyak hal dari kegiatan yang dilakukan manusia yang berhubungan dan bersentuhan langsung dengan lingkungan, sehingga lingkungan sehat perlu menjadi perhatian penting.

Lingkungan yang sehat menjadi salah satu faktor penentu kesehatan seseorang, karena setiap kehidupan seseorang tidak pernah terlepas dari lingkungan tempat mereka tinggal. Merawat lingkungan agar tetap bersih dan sehat berarti pula merawat kesehatan diri sendiri dan orang lain.

Masalah lingkungan dalam dunia akademis dipaparkan dengan rinci dan jelas mengenai ruang lingkup, teori, hingga hukum lingkungan. Lingkungan dibahas dalam disiplin ilmu lingkungan sebagai bentuk upaya-upaya dalam menjawab dan menyelesaikan persoalan lingkungan. Ilmu lingkungan merupakan ilmu dengan multi disiplin yang didalamnya juga terdapat ilmu alam dan ilmu sosial yang juga bisa dipadukan dengan bidang-bidang ilmu yang lain.<sup>1</sup>

Lingkungan sendiri memiliki pengertian yang cukup beragam yang disampaikan oleh beberapa ahli dan juga perundang-undangan. UU No.23 Tahun 1997 menyebutkan lingkungan sebagai suatu kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wiryono, Pengantar Ilmu Lingkungan, (Bengkulu: Pertelon Media, 2013), hal 5.

<sup>2</sup> UU No.23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1.

Menurut Soemarwoto lingkungan merupakan semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia.<sup>3</sup>Sedangkan Munadjat Danusaputro memaparkan lingkungan sebagai semua benda dan kondisi termasuk didalamnya manusia dan aktivitasnya yang terdapat dalam ruang tempat manusia berada dan mempengaruhi serta berkaitan dengan kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan pada beberapa pengertian tersebut, dalam lingkungan terdapat beberapa aspek yang terlibat langsung yakni benda, kondisi, termasuk juga manusia dan segala bentuk aktivitasnya dalam suatu ruang yang ditempati yang dapat memberikan dampak dan pengaruh bagi keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain didalamnya. Sehingga disimpulkan bahwa lingkungan dan manusia saling membutuhkan satu sama lain.

Banyak hal yang menjadi faktor kerusakan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan lingkungan yang secara tidak langsung juga mempengaruhi kesehatan manusia. Faktor-faktor tersebut diantaranya pembuangan sampah sembarangan, pembuangan limbah yang tidak dikelola, sanitasi yang buruk, drainase yang tidak terawat, polusi udara, dan pencemaran air. Aspek-aspek tersebut berpengaruh langsung pada kesehatan masyarakat yang tinggal maupun lewat dilingkungan tersebut.

Kesadaran dan perilaku manusia sebagai makhluk yang dapat berfikir diharuskan untuk menjaga dan merawat lingkungan untuk tetap sehat dan bersih demi kenyamanan dan kesehatan masyarakat yang tinggal disekitar lingkungan tersebut. Sebagaimana slogan mengatakan lingkungan yang sehat akan membentuk diri (masyarakat) yang sehat dan kuat.

---

<sup>3</sup>Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Jakarta: Djambatan, 1977), hal 4.

<sup>4</sup> Munadjat Danusaputro, *Hukum Lingkungan, Buku I Umum*, (Bandung: Bina Cipta, 1980), hal. 28.

begitu juga sebaliknya jika lingkungan yang ditempati kotor dan kumuh akan mengundang banyak penyakit untuk hinggap dan bersarang yang kemudian akan menyerang masyarakat itu sendiri.

Sebuah penyakit dan pandemi pada mulanya berawal dari satu lingkungan yang kemudian menyebar kesegala arah mengikuti angin dan berbagai macam cara penyebaran yang lain. Oleh karenanya menjaga lingkungan agar tetap sehat sangatlah penting untuk membangun masyarakat dan bangsa yang sehat dan bersih.

Dewasa ini, dunia tengah mengalami guncangan hebat akibat serangan pandemi yang sangat luar biasa besar dan menyebabkan banyak ketakutan dan polemik di kalangan masyarakat dunia. Dampak yang dirasakan masyarakat dunia sangat besar yang menyentuh berbagai aspek kehidupan. Korban jiwa berjatuhan hingga jutaan orang, ekonomi yang terhambat, banyaknya pemutusan kerja, serta kondisi sosial yang terganggu dan terhenti. Pandemi covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dimulai dari satu lingkungan di daratan China entah itu bersumber dari laboratorium penelitian di Wuhan atau dari lingkungan lain. Karena belum ada bukti yang kuat dan jelas yang menunjukkan virus covid berasal dari laboratorium Wuhan.<sup>5</sup>

Data terbaru covid-19 per 25 Juni 2020 di seluruh dunia yang telah terkonfirmasi positif covid sejumlah 9.508.614 kasus dengan jumlah korban meninggal sebanyak 483.786 jiwa dan dinyatakan sembuh sejumlah 5.162.600 orang.<sup>6</sup> Negara

---

<sup>5</sup>Ahmad Zaenudin, *Dibalik dugaan virus covid-19 berasal dari lab Wuhan*, diakses pada 25 Juni 2020 dari <https://amp.tirto.id/di-balik-dugaan-virus-covid-19-berasal-dari-lab-wuhan-fl1p>

<sup>6</sup>Nur Rohmi Aida, *Update virus corona dunia 25 Juni 95 juta orang terinfeksi uji coba vaksin*, diakses pada 25 juni 2020 dari <https://www.google.co.id/amp/s/amp.kompas.com/tren/read/2020/06/25/073>



dengan kasus terbanyak ditempati oleh Amerika Serikat dan di susul oleh Brazil yang beberapa minggu terakhir ini melonjak drastis karena tidak mengindahkan himbauan.

Indonesia sendiri tak kalah menghawatirkannya dengan negara-negara lain. Kasus covid kian hari kian bertambah banyak. Per 25 juni 2020 terkonfirmasi sebanyak 50.187 kasus dengan jumlah pasien sembuh sebanyak 20.449 orang dan yang meninggal sejumlah 2.620 orang.<sup>7</sup> Provinsi dengan kasus terbanyak di pegang oleh Jawa Timur khususnya Surabaya yang menjadi penyumbang kasus terbesar. Kabupaten Sampang juga merupakan kabupaten kedua di Pulau Madura dengan kasus covid terbanyak setelah Kabupaten Bangkalan yakni sebanyak 81 kasus.

Kabupaten Sampang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Pulau Madura dan merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur. Beberapa titik lingkungan di Sampang masih banyak yang kumuh dan tidak sehat khususnya lingkungan pasar yang acap kali sampahnya tidak terkelola dengan baik. Pada ajang lomba Adipura tahun 2017/2018 lalu, Kabupaten Sampang harus puas dengan hanya mendapatkan sertifikat Adipura dengan kategori kota kecil.<sup>8</sup> Sampang gagal masuk nominasi Adipura lantaran lingkungan pasar tradisional terbesar di Sampang yang masih kotor dan kumuh.

Lingkungan bersih dan sehat harusnya diterapkan disemua desa termasuk Desa Tebanah. Desa Tebanah merupakan salah

---

[346665/update-virus-corona-dunia-25-juni-95-juta-orang-terinfeksi-uji-coba-vaksin](https://www.google.co.id/amp/s/amp.tirto.id/sebaran-corona-di-indonesia-hari-ini-25-juni-dan-data-jumlah-kasus-fljt)

<sup>7</sup>Addi M. Idhom, *Sebaran corona di Indonesia*, diakses pada 25 Juni 2020 dari <https://www.google.co.id/amp/s/amp.tirto.id/sebaran-corona-di-indonesia-hari-ini-25-juni-dan-data-jumlah-kasus-fljt>,

<sup>8</sup>Rosiana Haryati, *Daftar lengkap peraih Adipura 2017-2018*, diakses pada 26 Juni 2020 dari <https://amp.kompas/properti/read/2019/01/14/173000121/daftar-lengkap-peraih-adipura-2017-2018>

satu desa yang terletak di Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang. Tebanah berada di jalur pantura di perbatasan Kabupaten Sampang dan Bangkalan.

Desa Tebanah dalam 5 tahun terakhir ini menjadi salah satu desa yang menjadi aliran irigasi dari perairan besar Waduk Nipah yang berada di pojok selatan desa. Dalam pembuatan jalur irigasi ini dibangun juga jalur sanitasi dari beberapa rumah yang berada di sekitar galian jalur irigasi. Jalur sanitasi yang tidak terkelola dari awal pembangunan hingga sekarang menjadi sangat kotor dan mengundang berbagai kuman penyebab penyakit untuk tumbuh dan berkembangbiak dan menyebar ke rumah-rumah penduduk.

Belajar dari pandemi Covid-19 yang berawal dari satu lingkungan, pandemi yang lain juga bisa muncul dan menyebar secara luas di Dusun hingga Desa Tebanah akibat dari lingkungan yang kotor dan tidak sehat. Karenanya sangat penting untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat.

Terdapat beberapa titik dalam lingkungan yang menjadi tempat perkembangbiakan kuman dengan cepat, salah satunya adalah selokan yang merupakan aliran air limbah rumah tangga dari beberapa rumah penduduk. Selokan yang tidak terawat akan menjadi sarang yang bagus untuk kuman dan hewan-hewan kecil khususnya nyamuk. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini yang menunjukkan kondisi selokan di Dusun Tebanah.

Gambar 1. 1  
Kondisi selokan di Dusun Tebanah  
(Sumber: Dokumentasi oleh peneliti pada salah satu got di  
Dusun Tebanah)



Pada gambar di atas dapat dilihat selokan atau got yang dipenuhi dengan lumpur hitam dan bercampur dengan sampah plastik. Tidak hanya sampah dan limbah rumah tangga yang mengalir kedalam got tersebut tetapi juga limbah dari ternak warga yang bercampur menjadi satu. Kedalaman sampah dan

lumpur tersebut mencapai 40-50 cm yang sudah tidak bisa mengalir karena lumpur dan sampah yang mengendap.

Aliran selokan tersebut hanya buangan dari 6 rumah dalam kurang lebih 2 tahun terakhir. Dapat dibayangkan jika hal ini terus berlanjut dan tidak ada pihak yang peduli untuk menjaga kebersihan lingkungannya yang akan menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Selain kesehatan, lingkungan yang kotor juga akan mengganggu pemandangan dan keindahan lingkungan.

Gambar 1. 2

Sisi jalan yang dipenuhi tumpukan sampah

(Sumber: Dokumentasi peneliti pada salah satu jalan yang kotor dan banyak sampah)



Gambar di atas memperlihatkan samping jalan yang menjadi tempat pembuangan sampah. Tidak hanya sampah rumah tangga tetapi juga sampah sisa pakan ternak yang menumpuk dan menggunung tanpa adanya tindakan pengelolaan atau pembakaran rutin. Selain mengganggu pemandangan, sampah ini juga mengganggu warga yang lewat di jalan tersebut.

Gambar 1. 3  
Jalan Menuju Sungai  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Gambar di atas merupakan jalan khusus menuju sungai yang dijadikan tempat pemandiam umum bagi warga. Jalan yang kotor dan dipenuhi sampah bambu dan rumput membuat mata risih dan mengganggu pengguna jalan.

Lingkungan yang kotor dan tidak sehat tentunya menunjukkan sikap dan perilaku warganya yang kurang memperhatikan kesehatan dan keindahan lingkungan. Lingkungan yang tidak sehat akan menyebabkan berbagai permasalahan dimasa yang akan datang seperti munculnya pnyakit demam berdarah, diare dan lain-lain. Dan juga ketika menimbulkan bau yang tidak sedap akan mengganggu warga yang melintas.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka di ambil fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengorganisasian pemuda yang tepat dalam membangun lingkungan sehat dan bersih di Dusun Tebanah Desa Tebanah ?
2. Bagaimana relevansi antara pengorganisasian pemuda dalam membangun lingkungan sehat dan bersih dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam di Dusun Tebanah Desa Tebanah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang di ingin dicapai dari fokus masalah tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menemukan strategi pengorganisasian yang tepat dalam membangun lingkungan sehat dan bersih di Dusun Tebanah Desa Tebanah.
2. Untuk mengetahui relevansi antara pengorganisasian pemuda dalam membangun lingkungan sehat dan bersih dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam di Dusun Tebanah Desa Tebanah.

## **D. Strategi Pemecahan Masalah**

Masalah yang ada di Dusun Tebanah diperlukan strategi yang tepat untuk melakukan penyelesaiannya dan pemecahan untuk bisa sampai pada tujuan yang diinginkan. Terdapat beberapa strategi yang digunakan peneliti dalam memecahkan masalah, diantaranya melakukan analisa problem, analisa harapan masyarakat dan terakhir melakukan analisa program yang cocok dan pas untuk dilaksanakan.

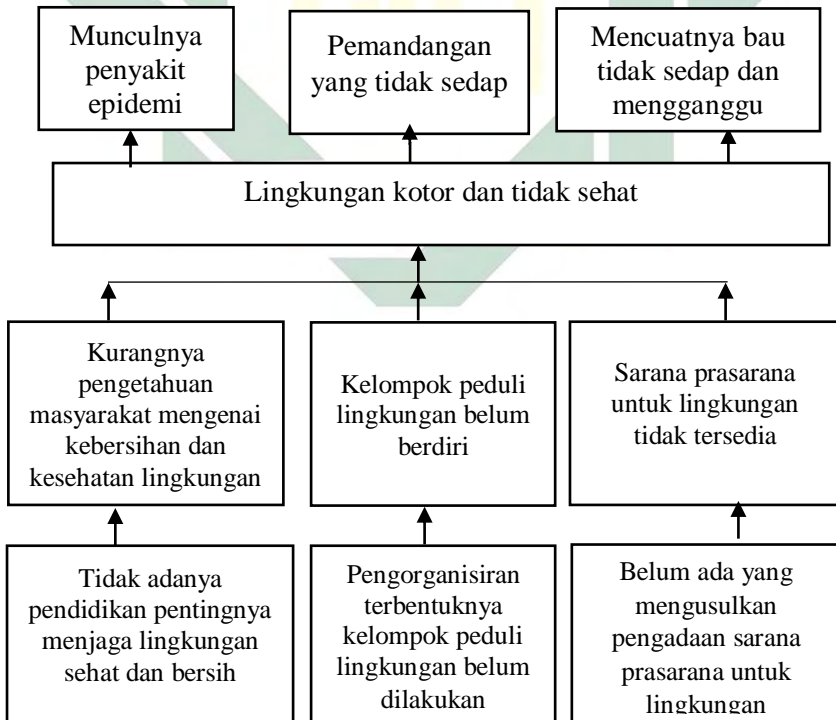
### **1. Analisis Problem**

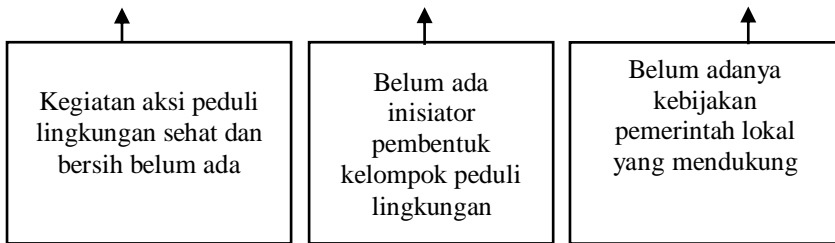
Permasalahan lingkungan yang acap kali dianggap remeh dan biasa menjadikannya tidak pernah dilirik oleh warga. Kebanyakan warga tidak memikirkan apa risiko dan dampak

yang akan ditimbulkan dari lingkungan yang dibiarkan kotor dan tidak terawat. Banyaknya kuman-kuman kecil yang bersarang dan berkembang biak dengan cepat di masa yang datang akan menjadi ancaman yang tidak diperkirakan oleh warga.

Munculnya penyakit epidemi yang mengganggu kesehatan warga, pemandangan yang tidak layak dan bau menyengat yang mengganggu pengguna jalan merupakan beberapa dampak yang ditimbulkan oleh lingkungan yang kotor dan tidak sehat. Banyak yang menjadi faktor pemicu munculnya dampak-dampak negatif tersebut seperti dari segi manusianya, kelembagaan yang ada dan juga kebijakan. Hal tersebut sebagaimana digambarkan pada bagan dibawah ini.

Bagan 1. 1  
Analisa Pohon Masalah  
(Sumber: Diolah dari hasil analisis peneliti)





Inti masalah yang terdapat pada bagan pohon masalah di atas adalah lingkungan yang kotor dan tidak sehat yang menyebabkan adanya beberapa dampak yang tidak diinginkan kehadirannya. Munculnya penyakit epidemi merupakan dampak paling buruk yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak sehat dan kotor, selain itu lingkungan yang kotor juga mengganggu pemandangan mata ditambah lagi jika muncul bau busuk yang menusuk dan mengganggu penciuman. Jika dianalisis lebih jauh akar masalah di atas muncul disebabkan karena beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya faktor manusia, faktor kelembagaan dan infrastruktur yang kurang mendukung.

Bagian pertama adalah faktor manusia, tidak adanya kegiatan aksi bersih lingkungan untuk menjaga agar lingkungan tetap bersih dan sehat menjadi akar permasalahan lingkungan sehat dan kotor. Hal ini terjadi karena tidak adanya pendidikan mengenai pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan merupakan akibat dari tidak adanya pendidikan mengenai menjaga lingkungan. Kebanyakan masyarakat menganggap lingkungan yang kotor sebagai hal biasa karena tidak berada di rumahnya sendiri sehingga masyarakat memilih acuh.

Belum adanya inisiator yang mencoba untuk membentuk kelompok peduli lingkungan menjadi faktor kedua aspek



kelembagaan. Hal ini menyebabkan tidak adanya pihak yang mengorganisir untuk pembentukan kelompok sehingga tidak ada kelompok peduli lingkungan. Ketika masyarakat kurang peduli terhadap lingkungan, setidaknya harus ada kelompok yang peduli lingkungan selain untuk menjaga lingkungannya tetap sehat dan bersih, hal ini juga merupakan wujud kepedulian sebagian kecil masyarakat terhadap lingkungan dan dapat menarik perhatian masyarakat yang lain untuk turut berpartisipasi.

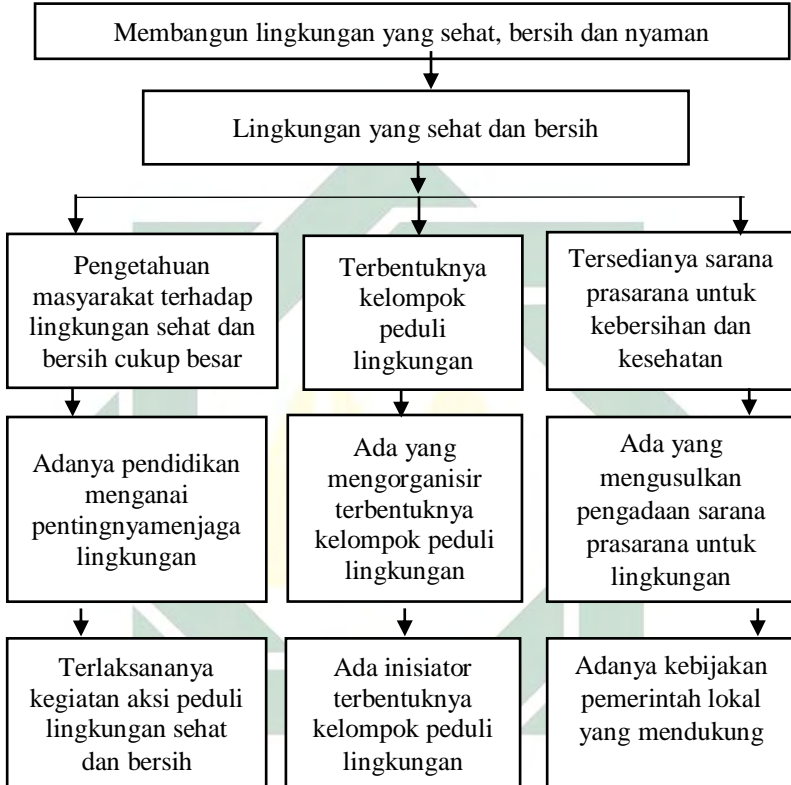
Faktor yang ketiga dari aspek infrastruktur atau sarana prasarana kebersihan. Tidak adanya sarana prasarana kebersihan dan kesehatan yang disebabkan karena belum adanya kebijakan dari pemerintah lokal yang mendukung serta belum ada pihak yang menginisiasi untuk mengajukan pengadaan sarana prasarana tersebut.

## **2. Analisis Harapan Masyarakat**

Tujuan yang ingin dicapai dalam menyikapi lingkungan yang kotor dan tidak sehat adalah terbentuknya masyarakat yang reaktif dan peduli terhadap lingkungan. Harapan ini kedepannya dapat mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman untuk ditinggali bersama masyarakat.

Semua harapan dan tujuan baik tersebut dapat terwujud karena ditopang oleh beberapa faktor inti dari masyarakat. Faktor manusia sebagai pelaku dilingkungan tinggalnya sendiri, faktor kelembagaan sebagai wujud perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan dan faktor infrastruktur sebagai tanda dorongan dan dukungan dari pemerintah dalam mewujudkan lingkungan sehat dan bersih. Berikut ini gambaran bagan analisa tujuan dan harapan masyarakat.

Bagan 1. 2  
 Pohon harapan  
 (Sumber: Diolah dari analisis Peneliti)



Membangun lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman menjadi *goal* akhir yang sangat ingin tercapai. Tujuan tersebut dapat tercapai jika terbentuk masyarakat yang reaktif dan peduli dengan lingkungan yang sehat dan bersih.

Sebagaimana pada analisis pohon masalah, dalam analisa pohon harapan juga menitik beratkan terwujudnya tujuan tersebut pada tiga faktor, yakni manusia, lembaga dan infrastruktur atau kebijakan. Ketiga faktor ini menjadi

penentu apakah tujuan yang diinginkan dapat terwujud atau tidak.

Terbentuknya masyarakat yang reaktif dan peduli terhadap lingkungan yang sehat dan bersih terwujud karena, pertama pada faktor manusia yang memiliki pengetahuan yang cukup mumpuni tentang kesehan lingkungan karena adanya pendidikan yang cukup mengenai pentingnya menjaga lingkungan yang baik dan melakukan kegiatan aksi peduli lingkungan sebagai upaya merawat dan mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih.

Kedua, faktor lembaga yang diwujudkan dengan terbentuknya kelompok peduli lingkungan. Adanya kelompok tersebut karena adanya pihak yang mampu mengorganisir pembentukan kelompok. Tersedianya sarana kebersihan untuk menunjang kebersihan lingkungan agar tetap sehat merupakan faktor terakhir untuk mewujudkan lingkungan yang nyaman untuk masyarakat yang juga didukung dengan adanya kebijakan dari pemerintah lokal.

### **3. Analisis Program**

Membangun lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman merupakan impian banyak orang. Tidak ada orang yang suka tinggal di lingkungan yang kotor, bau dan tidak sehat. Namun tidak semua orang yang memiliki keinginan untuk melakukan tindakan untuk mewujudkan lingkungan yang diharapkan.

Untuk sampai pada tujuan tersebut di perlukan berbagai strategi yang efektif dan tepat sehingga dapat terbentuk masyarakat yang reaktif dan peduli lingkungan. Berdasarkan hirarki pohon harapan di atas dapat di simpulkan dan di susun strategi program sebagai upaya membangun lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman untuk ditinggali. Dibawah ini susunan strategi program yang dibuat.

Tabel 1. 1  
Strategi Program  
(Sumber: Diolah dari analisis peneliti)

No	PROBLEM	TUJUAN/ HARAPAN	STRATEGI PROGRAM
1	Kurangya pengetahuan masyarakat mengenai kebersihan dan kesehatan lingkungan	Kurangya pengetahuan masyarakat mengenai ketangguhan bencana banjir	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pendidikan mengenai lingkungan sehat dan bersih</li> <li>▪ Aksi peduli lingkungan sehat dan bersih</li> </ul>
2	Kelompok peduli lingkungan belum berdiri	Terbentuknya kelompok peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengorganisir/mefasilitasi terbentuknya kelompok peduli lingkungan</li> </ul>
3	Tidak ada kebijakan mengenai lingkungan	Adanya kebijakan yang mengatur tentang menjaga lingkungan bersih dan sehat	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Advokasi kebijakan</li> </ul>

Strategi yang disusun pada tabel di atas dapat diperinci menjadi 4 kegiatan. Pertama, untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan perlu dilakukan pendidikan mengenai lingkungan sehat dan bersih yang dilanjutkan dengan mengimplementasikan hasil pendidikan berupa aksi peduli lingkungan sehat dan bersih.

Strategi yang ketiga adalah mengorganisir terbentuknya kelompok peduli lingkungan. Pembentukan kelompok ini sebagai wujud adanya beberapa masyarakat yang masih peduli dengan kebersihan dan kesehatan lingkungannya. Hal ini juga dapat menarik perhatian penduduk yang lain untuk turut serta aktif dalam kegiatan peduli lingkungan lainnya.

Keempat, ialah melakukan advokasi kebijakan yang ditujukan kepada pemerintah lokal Desa Tebanah. Advokasi kebijakan tersebut bertujuan untuk memunculkan kebijakan yang pro terhadap lingkungan yakni kebijakan yang berupaya membangun lingkungan yang lebih baik.

## **D. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada Bab pertama peneliti mengupas tentang analisa awal alasan mengusung tema penelitian ini, fakta dan realita permasalahan yang ada dilapangan yang berisi tentang permasalahan dari internal dan eksternal yang terjadi dilokasi penelitian. Serta didukung dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan penelitian terdahulu yang relevan serta sistematika pembahasan untuk membantu mempermudah pembaca dalam memahami secara ringkas penjelasan isi per babnya.

## **BAB II: KAJIAN TEORITIK DAN PENELITIAN TERKAIT**

Bab kedua ini merupakan Bab yang menjelaskan tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian, serta didukung dengan referensi yang kuat dalam memperoleh data yang sesuai dengan penelitian pendampingan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pengorganisasian masyarakat (*Community organizing*), lingkungan sehat, dan perspektif lingkungan sehat menurut pandangan dakwah.

## **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN RISET PARTISIPATIF**

Pada bab ketiga peneliti menyajikan metodologi yang digunakan dalam penelitian dan juga pendampingan kepada masyarakat, menjelaskan paradigma penelitian sosial yang bukan hanya menyingkap masalah sosial secara kritis dan mendalam. Metode yang digunakan adalah metode PAR yang mana data didapat berdasarkan masalah yang terjadi secara nyata di lapangan yang ditemukan bersama-sama dengan masyarakat secara partisipatif.

## **BAB IV: SELAYANG PANDANG DESA TEBANAH**

Bab keempat ini menjelaskan tentang profil Desa Tebanah terkhusus Dusun Tebanah serta analisis kehidupan masyarakat dari aspek geografi, kondisi demografi, ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan budaya. Serta melihat pola kegiatan masyarakat dalam menjaga lingkungan.

## **BAB V: ANCAMAN LINGKUNGAN KOTOR DUSUN TEBANAH**

Pada bab kelima ini peneliti menyajikan tentang fakta dan realita permasalahan yang terjadi di lapangan

secara mendalam. Khususnya melihat kerentanan masyarakat dalam menyikapi lingkungan kotor.

## **BAB VI :PENGORGANISASIAN MASYARAKAT PEDULI LINGKUNGAN**

Pada Bab keenam ini menjelaskan tentang proses-proses pengorganisasian yang telah dilakukan, melalui proses inkulturasi, assessment lingkungan, sampai dengan evaluasi. Di dalamnya juga menjelaskan proses diskusi serta proses pengorganisasian yang dilakukan bersama mulai dari diskusi bersama masyarakat dengan menganalisis masalah dari beberapa temuan.

## **BAB VII : MEMBANGUN LINGKUNGAN YANG SEHAT, BERSIH DAN NYAMAN**

Pada Bab ke tujuh ini berisi tentang perencanaan pengembangan kapasitas yang berkaitan dengan temuan masalah sehingga muncul gerakan aksi perubahan yang menerangkan tentang rancangan strategis program menuju aksi kolektif dalam menjalankan program.

## **BAB VIII: ANALISA DAN REFLEKSI**

Pada Bab ke delapan ini peneliti membuat sebuah catatan analisa dan refleksi selama proses berlangsung atas penelitian dan pendampingan dari awal hingga akhir yang berisi kejadian atau pengalaman pada saat penelitian dan perubahan yang muncul setelah proses pendampingan yang dilakukan. Selain itu juga pencapaian yang ada setelah proses tersebut dilakukan.

## **BAB IX : PENUTUP**

Pada Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap pihak-pihak yang terkait mengenai hasil program pemberdayaan dan pendampingan bersama masyarakat selama di lapangan.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Pengorganisasian Masyarakat

##### 1. Definisi Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian secara etimologi berasal dari bahasa Inggris dari kata *Organizing* yang memiliki arti mengatur, mengorganisir dan mengadakan. Sedangkan definisi pengorganisasian masyarakat (*community organizing*) menurut Ellsya K.H Darwis yang dirujuk oleh buku Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam diartikan sebagai sebuah refleksi yang berasal dari kesadaran (*open mind*) masyarakat yang dihasilkan dari pengalaman yang dilakukan bersama masyarakat.<sup>9</sup> Mengidentifikasi masalah, siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam masalah itu, adakah *inovator* yang bisa dijadikan motor penggerak dan mendorong masyarakat untuk melakukan aksi perubahan, siapa *leader* yang memimpin dan aktor-aktor lainnya adalah proses-proses yang dilakukan dalam pengorganisasian masyarakat.

Staples mendefinisikan pengorganisasian komunitas (akar rumput) sebagai sebuah tindakan kolektif oleh anggota masyarakat yang dapat digambarkan pada kekuatan (*Strength*) angka, proses partisipatif, dan kepemimpinan pribumi (masyarakat lokal) untuk mengurangi kesenjangan kekuasaan dan untuk mencapai tujuan bersama yaitu perubahan sosial.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Agus Afandi, dkk. *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: UINSA Press, 2014 ), hal. 121

<sup>10</sup>Malvin Delgado dan Lee Staples, *Youth led community organizing: Theory and action*, (New York: Oxford University Press, 2008), hal.18



Terdapat tiga elemen dasar pada definisi pengorganisasian masyarakat yang dikemukakan Staples. Pertama, sasaran dan keputusan di tetapkan dan dibuat oleh orang yang paling terkena dampak atau pengaruh oleh situasi tersebut. Hal ini berarti anggota masyarakat harus dapat mengatur secara efektif untuk menetapkan tujuan mereka dan melakukan tindakan atas nama mereka sendiri. Kedua, pengorganisasian akar rumput didasarkan pada premis bahwa perubahan sosial akan mungkin ketika anggota konstituesnsi melakukan tindakan kolektif yang yang berasal dari kekuatan rakyat. Ketiga, kepemimpinan berasal dari masyarakat yang terkena dampak (masyarakat lokal) yang memiliki kekuatan, aset, dan sumberdaya untuk mememuni dan memperkuat fungsi.

Pengorganisasian masyarakat dikenal pula dengan sebutan pengorganisasian rakyat. Pengorganisasian diartikan sebagai kerangka proses menyeluruh atau bisa disebut juga tindakan pendekatan yang disengaja untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan memecahkan berbagai permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa definisi pengorganisasian yang dikemukakan para ahli, dapat dijelaskan bahwa pengorganisasian merupakan sebuah tindakan pendekatan untuk menemu kenali masalah baik itu menyangkut masalah kebutuhan, ekonomi maupun masalah sosial yang melibatkan masyarakat dalam proses pengidentifikasiannya yang bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap masalah yang ada serta mendampingi masyarakat

---

<sup>11</sup>Jo Hann Tan & Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat: Refleksi Pengalaman Mengorganisir Rakyat Di Asia Tenggara*, (Yogyakarta: INSIST Press, 2010), hal. 5

untuk menjawab dan memecahkan permasalahan dan melakukan aksi perubahan.

Pengorganisasian masyarakat adalah mengajak masyarakat bersama-sama untuk mengidentifikasi masalah umum atau tujuan, memobilisasi sumber daya dan dengan cara lain mengembangkan dan menerapkan strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara kolektif.<sup>12</sup> Pengorganisasian masyarakat yang efektif memerlukan analisis yang tajam pada kekuasaan dan politik, tajam terhadap waktu dan tempat, dan harapan yang mungkin terjadi. Hal ini membutuhkan kemampuan mendengarkan, tindakan dan keberanian untuk memahami masalah secara kompleks untuk mencapai hal yang penting.

Secara teori, pengorganisasian masyarakat dapat menggabungkan berbagai strategi pemberdayaan lingkungan. Ada tiga premis pengorganisasian yaitu, masalah yang dihadapi masyarakat tidak diakibatkan oleh kurangnya solusi yang efektif, akan tetapi minimnya kekuatan untuk mengimplementasikan solusi. Kedua, satu-satunya cara bagi masyarakat untuk membangun kekuasaan jangka panjang adalah dengan mengorganisir orang dan uang secara bersama. Ketiga, organisasi yang layak hanya dapat dicapai jika kepemimpinan pribumi yang berbasis luas dan bukan hanya satu atau dua pemimpin karismatik yang dapat merajut kepentingan berbeda dari lembaga lokal yang ada.<sup>13</sup>

Keberhasilan proses pengorganisasian masyarakat setelah dilakukan fasilitasi hingga akhir dimana ada pada masyarakat sebuah pandangan dan pemahaman (kesadaran) bersama mengenai keadaan dan masalah yang mereka

---

<sup>12</sup>Meredith Minkler, *Community organizing and community building for health and welfare*, (London: Rutgers University Press, 2012), hal. 9

<sup>13</sup>Meredith Minkler, *Community organizing...* hal. 29

hadapi. Tidak berhenti sampai disitu, hingga masyarakat mulai mengorganisir dirinya sendiri untuk bersama-sama berfikir kritis untuk menjawab permasalahan yang ada.

Tugas utama dalam pengorganisasian masyarakat adalah mengidentifikasi kelompok atau komunitas yang focal yang akan menjadi titik awal dan analisis untuk kerja selanjutnya. Terdapat karakteristik tertentu yang harus dimiliki komunitas yang akan dipilih untuk proses pengorganisasian, sebagai berikut:<sup>14</sup>

- Ada selama jangka waktu yang wajar (lebih dari beberapa jam)
- Menunjukkan bukti pembentukan (perilaku) dan hukum (kebijakan)
- Memiliki keseimbangan (kekuasaan) yang relatif stabil dari waktu ke waktu
- Memiliki batas yang dapat dilihat yang mungkin geografis, ideologis-terbatas pada penganut keyakinan tertentu

## 2. Peran dan Fungsi Pengorganisir Masyarakat

Seorang pengorganisir masyarakat tidak dengan tangan kosong dan asal-asalan saja berada ditengah-tengah masyarakat. Ia harus adalah orang yang memiliki kemauan belajar, kerja keras, pantang menyerah dan juga kompeten. Secara sederhana berikut ini peran dan fungsi pengorganisir masyarakat:<sup>15</sup>

- a. Organizer yang fasilitator. Selain mengorganisir, organizer juga berfungsi untuk memfasilitasi proses yang membantu, memperlancar dan mempermudah rakyat setempat.

---

<sup>14</sup>Joyce S. Mcknight dan Joanna Mcknight P., *Community organizing : theory and practice*, (New Jersey: Pearson Education 2014), hal. 32

<sup>15</sup> Jo Hann Tan & Roem, *Mengorganisir Rakyat...* hal. 43-61

- b. Penghubung yang tepat. Seorang organizer harus mampu mengenali dan menilai berbagai karakteristik dan watak kepribadian masyarakat dan menentukan aktor-aktor yang akan menjadi penghubung yang tepat di masyarakat yang akan di organisir.
- c. Pengetahuan luas dan mendalam. Seorang organizer harus tahu landasan berpijak, mengetahui dinamika sosial rakyat setempat, kekuatan-kekuatan politik ekonomi yang ikut bermain, pola hubungan antar pihak, nuansa kebudayaan, kepercayaan rakyat dan lainnya yang menjadi karakteristik masyarakat setempat. Secara garis besar informasi-informasi yang harus diketahui organizer diantaranya adalah:
- informasi umum mengenai sejarah lokal masyarakat
  - informasi rinci mengenai penguasaan tata ruang fisik dan sumberdaya alam di dalamnya
  - informasi dari luar yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat setempat seperti kebijakan pemerintah
  - informasi rinci mengenai kekuatan yang berbeda-beda yang berhubungan dengan masyarakat dalam berbagai sektor
  - informasi mengenai perkembangan mutakhir ekonomi dan politik dunia yang dapat membawa dampak terhadap masyarakat setempat
- d. Pandangan kerakyatan. Seseorang yang memutuskan untuk menjadi pengorganisir rakyat harus memiliki prinsip pandangan dan sikap yang berpihak pada rakyat. Penghormatan atas nilai-nilai lokal, kepekaan gender, kepedulian terhadap lingkungan dan kehidupan serta pemahaman kritis tentang berbagai

kebijakan pembangunan pemerintah yang mendukung rakyat.

- e. Keterampilan tepat guna. Seorang organizer tidak hanya harus memiliki pandangan yang luas dan sikap kerakyatan tetapi juga harus memiliki keterampilan teknis yang mumpuni.
- f. Komunikasi gaya rakyat. Banyak anggapan bahwa masyarakat terlalu lamban dan memiliki intelektualitas yang rendah. Sebenarnya itu keliru, organizer tidak bisa menjejali masyarakat mengikuti kemauannya sendiri yang lebih fokus pada prinsip-prinsip, teori, metode dan lainnya yang tidak mudah dimengerti masyarakat. Sebaliknya masyarakat memiliki cara belajarnya sendiri yang lebih efektif dan terbukti dapat dilakukan secara partisipatif yakni melalui pengalaman-pengalaman langsung dan nyata bukan sekedar teori dan metode yang jelimet.
- g. Bukan sekedar penghias. Pengalaman organizer selama ini terlalu meremehkan media-media kreatif sebagai sebuah mainan anak-anak. Padahal diluar itu media-media kreatif tersebut merupakan alat pembelajaran rakyat yang sangat efektif bahkan untuk memahami persoalan-persoalan yang rumit dan nisbi (abstrak).

### **3. Langkah-langkah Pengorganisasian Masyarakat**

Proses pengorganisasian dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan tertentu guna mempermudah dan menstrukturkan proses pengorganisasian. Secara umum tahapan proses yang sekaligus menjadi langkah-langkah pengorganisasian dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Memulai pendekatan. Mulai mendekati kelompok adalah kunci pintu masuk untuk memulai dan

---

<sup>16</sup> Jo Hann Tan & Roem, *Mengorganisir Rakyat...* hal. 124-130.

membangun hubungan dengan masyarakat. Sebelum memulai pendekatan, terlebih dahulu bagi pengorganisir untuk mengetahui bagaimana karakteristik masyarakat yang akan di dekati, adat istiadat, nilai-nilai dan kondisi sosio-demografisnya.

- b. Investigasi sosial (riset partisipatoris). Investigasi sosial adalah kegiatan riset (penelitian) untuk mencari dan menggali akar persoalan secara sistematis dengan cara partisipatoris. Setelah proses pendekatan berjalan dengan baik dan mendapatkan *trust* (kepercayaan) dari masyarakat selanjutnya pengorganisir terlibat langsung dalam kehidupan, mengajak masyarakat bersama-sama menemukan dan mengidentifikasi masalah dan melakukan upaya klarifikasi untuk menentukan masalah apa yang sangat (penting) untuk di selesaikan terlebih dahulu yang akan diangkat menjadi isu persoalan untuk segera dicarikan jalan keluarnya.
- c. Memfasilitasi proses. Salah satu fungsi pengorganisir adalah memfasilitasi masyarakat yang di organisir. Memfasilitasi proses belajar, pertemuan dan memfasilitasi hal-hal yang dibutuhkan masyarakat yang tidak bisa di sediakan sendiri. Selain memfasilitasi proses, penting bagi pengorganisir untuk mengenali kemampuan dan peran masing-masing masyarakat hingga masyarakat mampu mengorganisir diri.
- d. Merancang strategi. Merancang strategi perubahan bukan dilakukan oleh pengorganisir atau meminjamnya dari luar. Tetapi merancang strategi dilakukan oleh pengorganisir bersama-sama masyarakat dimana dalam hal ini pengorganisir berfungsi sebagai pemandu atau pengarah sedangkan yang merancang adalah masyarakat sendiri sesuai kebutuhan yang diperlukan dan diinginkan masyarakat

untuk menuju perubahan sosial yang berasal dari kesadaran masyarakat sendiri.

- e. Mengerahkan aksi (tindakan). Setelah rancangan strategi selesai, selanjutnya mengorganisir masyarakat untuk melancarkan aksi sesuai rancangan strategi yang dibuat oleh masyarakat yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan persoalan mereka sendiri. Oleh karena itu kunci keberhasilan *organizer* dalam mengorganisir masyarakat jika mampu mendorong masyarakat untuk lebih dominan berperan aktif dalam mengungkap, menganalisa informasi hingga membuat rancangan perencanaan.
- f. Menata organisasi dan keberlangsungannya. Mengorganisir masyarakat berarti membangun dan mengembangkan satu organisasi atau kelompok yang didirikan, dikelola dan dikendalikan oleh masyarakat setempat sendiri. Dalam pengertian ini, membangun organisasi masyarakat adalah juga berarti membangun dan mengembangkan struktur dan mekanisme yang menjadikan mereka, sebagai pelaku utama semua kegiatan organisasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan tindak lanjutnya. Bahkan, sejak awal sebenarnya struktur dan mekanisme itu harus dibentuk oleh masyarakat setempat sendiri.<sup>17</sup>

Terdapat beberapa hal yang harus di yakini dan di pahami oleh *organizer* dalam pembentukan dan penataan keberlangsungan organisasi, antara lain:<sup>18</sup>

  - a) Kesenambungan bertumpu pada sistem setempat
  - b) Sekedar fungsi bukan hirarki
  - c) Membangun nilai-nilai baru
  - d) Etika kerelawanan

---

<sup>17</sup> Jo Hann Tan & Roem, *Mengorganisir Rakyat...* hal. 91

<sup>18</sup> Jo Hann Tan & Roem, *Mengorganisir Rakyat..* hal. 91-104

- e) Mengenali sumberdaya sendiri
- f) Mengembangkan lapis kedua
- g. Membangun sistem pendukung. Masyarakat dengan organisasinya dalam masalah-masalah tertentu yang tarafnya lebih tinggi tidak bisa menyelesaikannya dengan kemampuan dari masyarakat setempat secara sendirian. Di terima atau tidak dengan keterbatasan, masyarakat membutuhkan dukungan dan bantuan dari pihak luar baik itu dari lembaga pemerintah atau lembaga-lembaga lain.<sup>19</sup>

## **B. Lingkungan Sehat**

### **1. Definisi Lingkungan**

Lingkungan seringkali di artikan sebagai tempat tinggal dan sesuatu yang berhubungan di dalamnya, baik itu manusia, kondisi fisik dan keadaan sosial. Banyak para ahli yang mendefinisikan lingkungan dengan sudut pandang dan pemikirannya masing-masing.

Menurut Wiryonolingkungan diartikan sebagai gabungan dari semua hal di sekitar kita yang mempengaruhi hidup termasuk hal-hal yang sering diabaikan seperti suhu, kualitas udara dan air.<sup>20</sup> Suhu yang dingin dan panas akan memberikan pengaruh pada suhu tubuh manusia, begitu halnya dengan udara, udara yang berbau busuk tentu akan mengganggu kenyamanan manusia. Termasuk juga air, air yang baik dan bersih akan memberikan manfaat pada tubuh sedangkan air yang kotor dan tercemar akan membawa penyakit pada tubuh manusia.

Dalam Undang-Undang tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup no 32 tahun 2009, lingkungan hidup didefinisikan sebagai kesatuan ruang

---

<sup>19</sup> Jo Hann Tan & Roem, *Mengorganisir Rakyat...* hal. 107.

<sup>20</sup>Wiryono, *Pengantar ilmu Lingkungan,...*hal.1



dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.<sup>21</sup>

Naughton dan Larry L. Wolf mendefinisikan lingkungan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan berbagai faktor eksternal yang bersifat biologis dan fisika yang secara langsung dapat mempengaruhi kehidupan, pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi organisme. Naughton memperjelas bahwa lingkungan sebaiknya dibedakan penafsirannya dengan habitat, yang dalam pengertian secara luas menunjukkan tempat dimana organisme berada serta faktor-faktor lingkungannya.<sup>22</sup>

Lingkungan hidup pada hakikatnya adalah bagian terpenting dan sangat menentukan bagi keberlangsungan hidup manusia, bagi kebudayaan, dan peradabannya. Faktor lingkungan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan secara mutlak dari kehidupan manusia. Oleh karenanya, bagaimanapun adanya perbedaan sudut pandang terhadap lingkungan selama disitu masih ada kehidupan maka tetap akan berhubungan dengan lingkungan sebagai ruang dan tempat tinggal mutlak yang tidak dapat dipisahkan.

Lingkungan mencakup segala hal yang ada di dalamnya. Mulai dari sesuatu yang bersifat biotik, organik (manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan), yang bersifat anorganik (tanah, sungai, bangunan, gunung, udara) hingga

---

<sup>21</sup>Undang-undang No.32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1.

<sup>22</sup> Mc Naughton dan Larry L. Wolf, *Ekologi Umum, alih bahasa dari General Ecology*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hal. 7.

sosial (masyarakat), semuanya tercakup kedalam pembahasan lingkungan.<sup>23</sup>

Berdasarkan berbagai definisi lingkungan tersebut, dapat dikatakan bahwa lingkungan pada dasarnya memiliki cakupan yang sangat luas. Tidak hanya sebatas pada kehidupan dan segala yang berhubungan dengan manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, atau benda-benda yang bersifat fisik juga sosial, budaya dan ekonomi termasuk kedalam lingkungan.

Menurut L.L. Bernard dalam N.H.T. Siahaan, lingkungan dapat dibagi menjadi 4 (empat) bagian besar, yaitu:

1. Lingkungan fisik atau anorganik, yakni lingkungan yang terdiri dari gaya kosmik dan fisiogeografis seperti tanah, udara, laut, radiasi, gaya tarik, ombak dan lain sebagainya;
2. Lingkungan biologi atau organik, yakni segala sesuatu yang bersifat biotis yang berupa mikroorganisme, parasit, hewan, tumbuh-tumbuhan, termasuk juga disini lingkungan prenatal dari proses-proses biologi seperti reproduksi, pertumbuhan dan lain sebagainya;
3. Lingkungan sosial, yang dalam hal ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu:
  - a. Lingkungan fisiososial, merupakan lingkungan yang meliputi kebudayaan materiil: peralatan, mesin, senjata, gedung-gedung, dan lain-lain;
  - b. Lingkungan biososial manusia dan bukan manusia, yaitu manusia dan interaksinya terhadap sesama dan tumbuhan beserta

---

<sup>23</sup> Moh. Fadli, dkk, *Hukum dan Kebijakan Lingkungan*, (Malang: UB Press, 2016), hal.4.

hewan domestik dan semua bahan yang digunakan manusia yang berasal dari sumber organik;

- c. Lingkungan psikososial, adalah merupakan lingkungan yang berhubungan dengan tabiat bathin manusia seperti sikap, pandangan, keinginan, keyakinan. Hal ini terlihat melalui adanya kebiasaan, agama, ideologi, bahasa dan lain-lain.
4. Lingkungan komposit, yaitu lingkungan yang diatur secara institusional (Undng-undang) berupa lembaga-lembaga masyarakat, baik yang terdapat di daerah, kota maupun di desa.<sup>24</sup>

## **2. Kesehatan Lingkungan**

Lingkungan tidak luput dari makhluk hidup lain yang menempati, karenanya kesehatan lingkungan menjadi suatu syarat mutlak yang harus terpenuhi demi keberlangsungan semua makhluk hidup. Lingkungan yang tidak sehat akan mempengaruhi kehidupan makhluk hidup khususnya manusia.

Kesehatan lingkungan berhubungan erat dengan kehidupan manusia. Tubuh sehat manusia tentunya tak luput dari peran penting lingkungan yang sehat pula. Adanya air yang bersih untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, udara yang segar, bersih dan tidak tercemar untuk kebutuhan oksigen manusia. Oleh karena itu sehatnya tubuh manusia juga karena kesehatan lingkungan yang tetap terjaga dan terawat.

Dalam PP No.66 tahun 2014, kesehatan lingkungan dijelaskan sebagai upaya pencegahan penyakit atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk

---

<sup>24</sup>N.H.T. Siahaan, *Hukum Lingkungan*,(Jakarta: Pancuran Alam, 2009), hal. 4

mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi dan sosial.<sup>25</sup>

WHO (*World Health Organization*) mendefinisikan kesehatan lingkungan sebagai suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan supaya dapat menjamin kesehatan pada diri manusia. Sedangkan HAKLI (Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia) mengartikan kesehatan lingkungan sebagai suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung terwujudnya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia.<sup>26</sup>

Manusia dan lingkungan memiliki hubungan erat yang apabila salah satunya bermasalah yang lain juga akan merasakan. Lingkungan yang sehat dan bersih akan membentuk manusia yang sehat dan jika lingkungan kotor maka manusia juga akan merasakan sakit.

Ruang lingkup kesehatan lingkungan menurut WHO terdapat 17 poin, yaitu:

- a) Penyediaan air minum
- b) Pengelolaan air buangan dan pengendalian pencemaran
- c) Pembuangan sampah padat
- d) Pengendalian vektor
- e) Pencegahan atau pengendalian pencemaran tanah oleh ekskreta manusia
- f) Higien makanan, termasuk higien susu
- g) Pengendalian pencemaran udara
- h) Pengendalian radiasi

---

<sup>25</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1.

<sup>26</sup>*Kesehatan lingkungan menurut ahli*, diakses pada 29 Juni 2020, dari <https://dlhk.bantenprov.go.id>

- i) Kesehatan kerja
- j) Pengendalian kebisingan
- k) Perumahan dan pemukiman
- l) Aspek kesling dan transportasi udara
- m) Perencanaan daerah dan perkotaan
- n) Pencegahan kecelakaan
- o) Rekreasi umum dan pariwisata
- p) Tindakan-tindakan sanitasi yang berhubungan dengan keadaan epidemi/wabah, bencana alam dan perpindahan penduduk
- q) Tindakan pencegahan yang diperlukan untuk menjamin lingkungan.

### **3. Pengelolaan Sampah**

Lingkungan yang sehat dan bersih salah satunya adalah lingkungan yang bebas sampah. Sampah-sampah yang berserakan dan mengotori bahkan mencemari lingkungan jika sudah terkelola dengan baik akan sangat membantu dalam menciptakan lingkungan yang bersih.

Sampah menjadi salah satu masalah terbesar di dunia termasuk Indonesia yang belum mampu mengelola sampah dengan baik. Setiap tahunnya Indonesia akan menyumbang sampah dengan kuantitas yang sangat banyak. Menurut laporan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Siti Nurbaya Bakar yang dilansir dalam media detik.com memperkirakan sampah di Indonesia tahun 2020 mencapai 67,8 juta ton dan jumlah ini masih akan terus bertambah.<sup>27</sup>

Sampah di Dusun Tebanah tak kalah besarnya. Meski tidak sebanyak sampah plastik di kota karena Dusun Tebanah memiliki lingkungan yang kaya akan tumbuhan menjadikan sampah yang banyak dijumpai adalah sampah organik dari dedaunan maupun rumput. Namun sampah

---

<sup>27</sup> Tiara Aliya Azzahra, *Menteri LHK: Timbunan Sampah di Indonesia Tahun 2020 Capai 67,8 juta Ton*, diakses pada 24 September 2020 dari <https://akcdn.detik.net.id/>

plastik dewasa ini sudah bertambah semakin banyak dan tidak terkelola dengan baik.

Sampah plastik yang terdapat di Dusun Tebanah tidak terkumpul dalam satu tempat melainkan bercecer di beberapa lokasi sesuai banyaknya rumah warga. Hal ini lantaran Desa Tebanah tidak memiliki Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sehingga sampah yang ada akan ditumpuk dimasing-masing keluarga dan dibakar. Proses pembakaran sampah ini bisa terjadi dua hari atau tiga hari sekali dengan jumlah yang cukup besar ditambah sampah organik sisa pakan ternak.

Sampah baik organik maupun non organik diketahui dapat dikelola dengan baik bahkan dapat menjadi sumber ekonomi warga jika dimanfaatkan dengan baik dan benar. Pengelolaan sampah dengan menggunakan sistem 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) merupakan cara mengelola sampah yang baik dan ramah lingkungan. Berikut ini konsep 3R.<sup>28</sup>

a. *Reduce* (Mengurangi)

*Reduce* ialah upaya untuk mengurangi banyaknya sampah sebelum dan sesudah diproduksi. Seperti memperbanyak teknik isi ulang (refill), memperbanyak pemakaian bungkus yang mudah terdegradasi, membakar sampah kering, mengurangi produksi kemasan. Secara singkat dapat dikatakan *reduce* ini sebagai upaya untuk mengurangi volume sampah yang dihasilkan dari sumber atau pabrik dan juga mengurangi penggunaan sampah pada konsumen sebagai pemakai.

---

<sup>28</sup> Kementrian Pekerjaan Umum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman, “Modul Pengelolaan Sampah Berbasis 3R”, Bandung: 2010, hal. 5-6

b. *Reuse* (Menggunakan kembali)

*Reuse* merupakan upaya untuk menggunakan kembali bahan atau material supaya tidak menjadi sampah, misalnya ember bekas dibuat pot bunga, botol plastik dibuat kerajinan tangan, dan lain-lain

c. *Recycle* (Mendaur ulang)

*Recycle* ialah upaya untuk memnfaatkan sampah dengan cara mendaur ulang setelah melalui proses pengelolaan. Misalnya sampah organik diolah menjadi pupuk kompos, sampah plastik diolah dibuat *handmade*, dan lainnya.

Sama halnya dengan sampah organik, kotoran ternak juga dapat diolah menjadi pupuk kompos dengan tambahan sampah oraganik. Kotoran ternak yang biasanya hanya ditimpal dan langsung ditabur disawah akan lebih optimal jika dikelola terlebih dahulu.

### C. Perspektif Islam Terhadap Lingkungan

Islam adalah agama yang indah dan mencintai keindahan. Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan salah satu cerminan dari umat islam yang menjaga dan merawat lingkungan sesuai anjuran dan perintah islam. Dalam Islam kita diperintahkan untuk menjaga kebersihan dimana bersih merupakan sebagian dari tindak tanduk iman.

Keindahan dan kebersihan lingkungan adalah sebagian dari iman, menjaga lingkungan tetap bersih brarti menjaga iman untuk tetap kuat. Umat Islam yang taat tidak akan membuat pengrusakan di muka bumi, tidak membiarkan lingkungan tempat tinggalnya kotor dan tidak sehat. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surat Al-A'raf ayat 56<sup>29</sup> yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya;

*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (Q.S.Al-A'raf:56)*

Quraish Shihab menafsirkan ayat ini sbagai ayat yang melarang pengrusakan di bumi. Pengrusakan adalah salah satu bentuk pelampauan batas, karena itu, ayat ini melanjutkan tuntunan ayat yang lalu dengan menyatakan: *dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi, sesudah perbaikannya yang dilakukan oleh Allah dan atau siapapun dan berdoalah*

---

<sup>29</sup> Al-Qur'an digital Edisi Baru Revisi Terjemah 1989, Depag RI, (Semarang: CV.Toha Putra, 2007), hal. 224



serta beribadahlah *kepada-Nya dalam keadaan takut* sehingga kamu lebih khusyu‘, dan lebih terdorong untuk mentaati-Nya *dan* dalam keadaan penuh *harapan* terhadap anugerah-Nya, termasuk pengabdian do‘a kamu. *Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada al-muhsinin*, yakni orang-orang yang berbuat baik.<sup>30</sup>

Berdasarkan tafsiran Prof. Quraish Shihab dapat dipahami bahwa Allah dengan tegas melarang adanya pengrusakan di bumi. Perilaku membuang sampah sembarangan, tidak menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan termasuk pula kedalam kategori pengrusakan. Karenanya Islam memberi perhatian yang cukup besar terhadap lingkungan.

Konsep dakwah Islam dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilihat sebagai suatu langkah untuk sebuah perubahan transformasi sosial. Menurut M. Dawam Raharjo yang diposting oleh Ahmad Mahmudi yang dikutip dalam skripsi Fahmi Zakariya<sup>31</sup> memaparkan bahwa islam transformatif mempunyai tiga pilar, yaitu:

1. Menyelamatkan, artinya membebaskan umat dari rasa takut dan gelisah karena takut dan gelisah penyakit yang berbaya atau bisa diartikan ancaman bagi kehidupan masyarakat.
2. Mendamaikan, yakni membebaskan umat dari ketidakadilan karena ketidakadilan adalah sumber dari konflik menimbulkan ketidaktentraman.

---

<sup>30</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-mibah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur‘an*, (Jakarta: Lentera Han, 2002), hal. 123.

<sup>31</sup> A. Fahmi Zakariya, “Pengorganisasian Masyarakat Hutan Melalui Sistem Agroforestri Menuju Kampung Iklim Di Desa Siki Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek”, *Skripsi*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, hal. 290-291.

3. Mensejahterakan. Mengajak umat membangun basis-basis prosuduksi dandistribusi guna memenuhi kebutuhan hidup secara layak dan menciptakan *valuechain*

Islam transformatif dalam proses pemberdayaan yang dilakukan menggunakan tiga pilar dalam konsep di atas yang pertama penyelamatan, penyelamatan mengurangi rasa takut dan kegelisahan masyarakat. kegelisahan kegiatan untuk mengurangi rasa takut tersebut sehingga menjadi kekuatan masyarakat. Proses mengurangi kegelisahan dan ketakutan dilakukan dengan mengurangi problem masalah dari ancaman masyarakat.

Kedua yakni mendamaikan dengan langkah membebaskan dari ketidakadilan yang menimbulkan ketidaktentamanan. Pada proses ini peneliti bersama komunitas. Ketiga mensejahterakan dengan mengajak masyarakat dalam meningkatkan basis-basis produksi dan pemenuhan kebutuhan dalam menciptakan nilai tambah.

#### **D. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sebagai perbandingan serta penunjang dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, beberapa penelitian terkait kesiapsiagaan, pengurangan risiko serta meminimalisir dampak banjir telah banyak dilakukan sebelumnya oleh banyak peneliti dari berbagai perguruan tinggi maupun lembaga-lembaga penelitian lainnya. Adanya penelitian terdahulu yang terkait tersebut dapat menjadi referensi dan juga pembanding dengan penelitian yang dilakukan

Tabel 2. 1  
Perbandingan Penelitian terkait  
(Sumber: Diolah dari analisis peneliti)

<b>Aspek</b>	<b>Penelitian 1</b>	<b>Penelitian 2</b>	<b>Penelitian 3</b>	<b>Penelitian yang di Kaji</b>
<b>Judul</b>	Implementasi Kesadaran Kolektif Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan (Tinjauan Program Mtr Makassar Ta' Tidak Rantasa Di Kelurahan Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar)	Dampak Sanitasi Lingkungan Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Wilayah Pesisir Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung	Hubungan Sanitasi Lingkungan, Sosial Ekonomi Dan Perilaku Ibu Terhadap Kejadian Diare Dengan Dehidrasi Sedang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang Kota Semarang Tahun 2015	Pengorganisasian Pemuda Dalam Membangun Lingkungan Sehat dan Bersih Di Dusun Tebanah Desa Tebanah Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang
<b>Peneliti &amp; Lembaga</b>	A.Fahrul Febrianto Ramadhana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN	Resty Aprilia Utami, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung	Octavia Julia Marissa, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas	Nikmatu Zahro, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan

	Alauddin Makasar		Negeri Semarang	Ampel Surabaya
<b>Tema Penelitian</b>	Implementasi kesadaran kolektif masyarakat terhadap kebersihan lingkungan	Dampak sanitasi lingkungan terhadap masyarakat	Hubungan sanitasi lingkungan, sosial ekonomi ibu terhadap kejadian diare dehidrasi sedang pada balita	Pengorganisasian masyarakat guna membangun lingkungan sehat dan bersih
<b>Subyek</b>	Masyarakat Kelurahan Kassi-Kassi	Masyarakat Kelurahan Pasar Madang		Masyarakat Dusun Tebanah (Pemuda dan ibu-bu)
<b>Pendekatan</b>	Deskriptif kualitatif dengan pendekatan komunikasi, sosiologi dan psikologi	Deskriptif	Kuantitatif dengan pendekatan Kasus kontrol	PAR
<b>Proses Program</b>	Survei lapangan	Survei lapangan dan kuisioner	Pnyebaran kuisioner	Edukasi lingkungan sehat dan bersih, aksi peduli lingkungan, pembentukan kelompok peduli lingkungan

				dan pengadaan sarana prasarana kebersihan dan kesehatan
<b>Hasil</b>	Ditemukannya empat faktor pemicu kesadaran kolektif masyarakat yaitu, pengetahuan, pendidikan, budaya dan regulasi	Kondisi sanitasi lingkungan di Kelurahan Pasar Madang dikatakan belum cukup baik, dan terdapat hubungan antara kondisi jamban, saluran air limbah, TPS dan kondisi rumah sehat yang belum memenuhi syarat kesehatan, terhadap kesehatan masyarakat	variabel kondisi jamban, tempat sampah, SPAL, pendapatan keluarga dan perilaku ibu berhubungan terhadap kejadian diare dehidrasi sedang. Sedangkan sumber air minum dan tingkat pendidikan tidak berhubungan terhadap kejadian diare dehidrasi sedang.	Terbentuknya masyarakat reaktif dan peduli terhadap lingkungan yang sehat dan bersih

Keempat penelitian diatas sama-sama membahas mengenai lingkungan, yang menjadi perbedaan dari keempat penelitian

tersebut terletak pada metode pendekatan, proses program serta hasil yang didapatkan. Dalam aspek tema, keempat penelitian ini membahas tentang lingkungan, kebersihan, kesehatan dan sanitasi serta perilaku masyarakatnya terhadap lingkungan. Tiga penelitian pertama adalah sebuah perbandingan dengan penelitian keempat dengan menggunakan tema yang sama atau mirip untuk mengetahui perbedaan metode dan hasil yang didapat.

Penelitian pembandingan tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan jenis pendekatan yang berbeda, sedangkan pendekatan dan metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode *Participatory Action Research* (PAR) atau penelitian aksi partisipatif yang lebih bermain dengan masyarakat subyek dan pelaku dalam penelitian.

Proses penelitian di lapangan berbeda dengan peneliti pembandingan, dimana mereka menggunakan survei lapangan dan penyebaran kuisisioner dalam prosesnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbanding menggunakan proses edukasi, kegiatan aksi nyata dan pengadaan sarana prasarana pendukung.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti terbanding memunculkan adanya kesadaran (*open mind*) dari masyarakat yang diwujukan dengan kegiatan aksi nyata. Berbeda dengan peneliti pembandingan yang hanya memilah dan memilih data tanpa adanya proses penyadaran dan aksi perubahan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Dalam proses penelitian yang dilakukan di Dusun Tebanah Desa Tebanah, peneliti menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) atau penelitian aksi partisipatif yang secara otomatis melibatkan pihak-pihak terkait (*stakeholder*) dan masyarakat lokal yang dianggap berperan penting dalam mengkaji setiap masalah yang terjadi. Hal ini dilakukan untuk membuka kesadaran (*open mind*) masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan untuk keberlangsungan hidup masyarakat yang lebih sehat dan bersih.

Bagaimanapun juga, melakukan aksi riset sosial tanpa adanya partisipasi dari masyarakat dirasa sangat tidak mungkin terjadi. Semua pihak yang terlibat dalam riset baik peneliti maupun masyarakat lokal berpartisipasi dalam semua proses penelitian yang dilalui mulai dari analisis sosial, perancangan rencana aksi, evaluasi hingga refleksi.

#### B. Prosedur Penelitian

##### 1. Pemetaan Awal (*Preleminary Mapping*)<sup>32</sup>

Pemetaan awal menjadi alat untuk memahami komunitas, sehingga mempermudah peneliti dalam memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi di masyarakat. Jika dilihat dari hasil pemetaan di Dusun Tebanah terdapat beberapa titik yang menjadi sebaran sampah, endapan dan bersarangnya penyakit yang di masa datang akan memberikan dampak buruk jika tetap dibiarkan.

Dengan memahami realitas yang ada di Dusun Tebanah Desa Tebanah, maka peneliti dapat memahami dan

---

<sup>32</sup>Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial...* hal. 43-44.

menyimpulkan masalah yang dianggap penting dan *urgent* untuk dilakukan. Berangkat dari memahami realitas yang ada juga memudahkan peneliti untuk menemukan aktor inisiator dan inovator yang bisa diajak melakukan sebuah perubahan sosial.

## 2. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Membangun pendekatan bersama masyarakat sebagai persiapan riset. Langkah ini bertujuan untuk membangun sebuah hubungan dan kepercayaan antara peneliti dengan masyarakat di Dusun Tebanah.

Diharapkan pada proses ini bisa membantu peneliti agar kehadirannya bisa diterima oleh masyarakat setempat dan memudahkan peneliti dalam melakukan proses penelitian bersama masyarakat. Salah satu yang dilakukan dalam proses pendekatan dengan masyarakat yaitu dengan mengikuti acara-acara yang ada di lokasi penelitian seperti acara adat, kegiatan agama dan perkumpulan-perkumpulan yang diadakan pemerintah desa ataupun yang diadakan oleh masyarakat Dusun Tebanah.

## 3. Menentukan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial

Bersama masyarakat, peneliti akan mengagendakan program riset melalui teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) untuk memahami realitas kawasan rawan bencana dan masyarakat yang selanjutnya akan menjadi aktor dalam melakukan perubahan sosial untuk mengurangi pencemaran lingkungan.

## 4. Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*)

Peneliti bersama dengan masyarakat Dusun Tebanah melakukan agenda pemetaan lingkungan yang kotor dan tidak sehat serta dampak-dampak yang ditimbulkan. Tujuan dilakukan pemetaan partisipatif ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang tata ruang wilayah di kawasan tersebut dan juga memetakan secara spesifik berdasarkan pengetahuan masyarakat lokal. Dengan ini masyarakat



setiknya akan memahami bagaimana kondisi lingkungan tempat mereka tinggal.

Pemetaan partisipatif juga berfungsi untuk mengetahui batas-batas dari luasan Desa Tebanah. Apa saja aset serta potensi yang dimiliki dan juga apa saja permasalahan yang ada yang *urgent* untuk segera di selesaikan secara bersama-sama.

#### 5. Merumuskan Masalah

Peneliti bersama masyarakat mencoba untuk merumuskan masalah yang ada di Dusun Tebanah. Penelitian dilakukan baik dari segi tata ruang wilayah maupun manusianya. Seperti permasalahan pangan, papan, kesehatan, lingkungan dan permasalahan utama lainnya untuk membaca dan menganalisa permasalahan yang dialami masyarakat Dusun Tebanah secara *holistik*.

#### 6. Menyusun Strategi Gerakan

Masyarakat Dusun Tebanah bersama dengan peneliti menyusun strategi gerakan sebagai langkah untuk memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi seperti wilayah dengan tumpukan-tumpukan sampah dan limbah rumah tangga dengan tingkat risiko yang berbeda-beda.

#### 7. Pengorganisasian Masyarakat

Peneliti mendampingi masyarakat Dusun Tebanah khususnya mereka yang berada disekitar lingkungan yang teridentifikasi kotor dandidak sehat dalam membuat perencanaan dan membangun pranata-pranata sosial sebagai bentuk pengorganisasian guna membangun lingkungan yang sehat dan bersih.

Proses pengorganisasian dijalankan dengan menggunakan rangkaian teknik yang dilakukan bersama oleh peneliti dengan masyarakat lokal juga melibatkan *stakeholder-stakeholder*terkait yang dapat membantu masyarakat dalam memfasilitasi maupun memberi dukungan. Umumnya proses pengorganisasian akan berlangsung lama

yang dimulai dengan membangun kesadaran bersama atau dalam dunia akademisi biasa disebut *meeting of mind* bersama masyarakat setempat yang menjadi sasaran sekaligus subyek penelitian.

#### 8. Melancarkan Aksi Perubahan

Berangkat dari rumusan masalah yang sudah teridentifikasi dan disusun berdasarkan prioritas kebutuhan, masyarakat Dusun Tebanah dengan didampingi peneliti mulai melakukan aksi-aksi perubahan yang sudah diagendakan diatas seperti edukasi, aksi peduli lingkungan dan pengadaan sarana prasaranan kebersihan dan kesehatan.

Aksi perubahan dilakukan untuk mewujudkan harapan dan tujuan hidup yang lebih baik dengan adanya perubahan sosial. Aksi perubahan dilakukan bersama masyarakat, disini peneliti hanya berperan sebagai moderator sedangkan masyarakat adalah tokoh utama dalam kegiatan aksi perubahan tersebut.

#### 9. Membangun Pusat-pusat Belajar Masyarakat

Membangun pusat-pusat belajar untuk masyarakat Dusun Tebanah menyesuaikan kebutuhan kelompok-kelompok yang sudah bergerak melakukan aksi perubahan. Pusat belajar adalah media komunikasi masyarakat, riset, diskusi, dan segala aspek untuk merencanakan, mengorganisir, dan memecahkan permasalahan sosial.

#### 10. Refleksi

Merefleksikan hasil selama proses belajar dan pengorganisasian. Bersama-sama (peneliti dan masyarakat) menyusun hasil refleksinya menjadi sebuah kerangka teori yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini bertujuan supaya masyarakat Dusun Tebanah bisa mengingat dan mempelajari kembali proses yang telah dilakukan bersama.

#### 11. Memperluas Gerakan dan Dukungan

Demikian pula kelompok peduli lingkungan Dusun Tebanah perlu untuk membentuk jaringan-jaringan sebagai

bentuk dukungan terhadap komunitas dengan pihak-pihak eksternal yang terkait dalam program aksi yang telah direncanakan seperti DLH (Dinas Lingkungan Hidup), puskesmas dan Dinas Kesehatan.

### **C. Subyek Penelitian**

Dalam proses pengorganisasian, subjek dari penelitian ini adalah masyarakat Dusun Tebanah Desa Tebanah. Alasan menjadikan lokasi ini sebagai tempat penelitian dikarenakan terdapat salah satu bagian lingkungan yang tidak terkelola sehingga menjadi tumpukan sampah dan endapan limbah rumah tangga yang cukup banyak. Limbah tersebut jika terus dibiarkan akan memberikan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat yang tinggal disekitar lingkungan tersebut.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara Semi Struktur.**

Wawancara semi struktural ini akan mendeskripsikan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari masyarakat lokal, tokoh masyarakat berupa data mengenai gambaran umum kondisi kawasan dan masyarakat yang ada di Dusun Tebanah Desa Tebanah.

#### **2. *Focus Group Discussion* (FGD).**

Teknik FGD ini digunakan untuk menggali data lebih dalam lagi mengenai kepedulian masyarakat Dusun Tebanah terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan serta validasi data dari hasil wawancara semi struktur yang sudah dilakukan sebelumnya.

#### **3. Pemetaan**

*Mapping* atau pemetaan wilayah untuk menggali informasi yang meliputi tata ruang, sarana fisik dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat Dusun Tebanah dengan menggambarkan kondisi kawasan saat ini meliputi data geografis dan demografis serta memetakan titik-titik

ancaman, kerentanan, dan kapasitas pada kawasan yang dijadikan lokasi penelitian.

#### 4. *Transect* Wilayah (Penelusuran wilayah).

Transek merupakan teknik pengamatan secara langsung di lapangan dengan cara berjalan menelusuri kawasan yang dianggap cukup sebagai data pendukung dan memiliki informasi khusus yang berada di lingkungan yang kotor di Dusun Tebanah Desa Tebanah.

### E. Teknik Validasi Data

#### 1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi ini proses kontak langsung antara peneliti dengan informan yang berbeda-beda untuk menanyakan pertanyaan yang sama. Hal ini bertujuan untuk memvalidasi data yang didapatkan dari masyarakat yang terdampak banjir dan juga dihubungkan dengan informasi yang didapatkan dari pihak lain yang berkaitan.

#### 2. Triangulasi Teknik

Dalam teknik dilapangan selain observasi langsung terhadap wilayah penelitian, juga perlu dilakukan diskusi dengan masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bencana banjir pemukiman melalui *focus group discussion* (FGD) sebagai bentuk kevalidan data.

### F. Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Kalender Musim

Kalender musim digunakan untuk memetakan isu yang dipilih berdasarkan musim-musim yang ada di Dusun Tebanah Desa Tebanah.

#### 2. Analisis Diagram Venn

Pemerintah Desa dengan masyarakat Dusun Tebanah Desa Tebanah dan dengan lembaga-lembaga tertentu yang berkaitan dengan tema permasalahan.

#### 3. Analisis Pohon Masalah dan Pohon Harapan

Teknik digunakan untuk menganalisis permasalahan dari akarnya yang dilakukan bersama masyarakat. Sebaliknya Pohon harapan disusun untuk menentukan harapan dan strategi penyelesaian dari masalah yang ada.

### G. Jadwal Pendampingan

Penelitian ini akan membutuhkan waktu selama kurang lebih 3 bulan mengikuti jadwal penelitian berikut ini:

Tabel 3. 1  
Jadwal Penelitian  
(Sumber: Dibuat oleh peneliti)

No.	Tahapan Penelitian	Pelaksanaan (Mingguan)											
		Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
1	Assesment Lokasi Penelitian	■											
2	Pengurusan Surat Izin		■										
3	Penyusunan Proposal Penelitian			■	■								
4	Pemetaan partisipatif					■							
5	Pengorganisasian masyarakat					■							
6	Pengumpulan data						■						
7	Pengelolaan data						■						
8	Menyusun strategi gerakan							■					
9	Melancarkan aksi perubahan								■				
10	Mebangun kelompok belajar										■		

	masyarakat																		
11	Refleksi																		
12	Memperluas skalagerakan dukungan																		
13	Penulisan laporan																		

**H. Pihak Terkait (*Stakeholder*)**

Penelitian ini melibatkan setiap elemen yang terdapat di masyarakat untuk memperlancar proses pengorganisasian juga mempererat solidaritas masyarakat dalam membangun lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman di Dusun Tebanah Desa Tebanah. Beberapa pihak tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2  
Analisis Pihak Terkait  
(Sumber: Dibuat oleh peneliti)

No	Institusi	Karakteristik	Kepentingan Utama	Bentuk Keterlibatan	Tindakan Yang Harus Dilakukan
1.	Pemerintah Desa Tebanah	Pemerintah desa, lembaga desa, dan tokoh masyarakat	Melayani dan motivator partisipasi masyarakat	Mendukung, memberi pengarahan serta senantiasa memberi <i>support</i> dalam proses pengorganisasian yang dilakukan	1. Mengkoordinasikan dengan masyarakat 2. Mengawasi dan mendampingi dalam proses program yang berlangsung

					g
2.	Dinas Kesehatan	Lembaga pemerintahan bidang kesehatan	Turut terlibat dalam proses edukasi dan pendampingan	Sebagai narasumber dalam edukasi kesehatan lingkungan	Memberikan pendidikan mengenai pentingnya kesehatan lingkungan
3.	Dinas Lingkungan Hidup (DLH)	Lembaga pemerintah dalam bidang lingkungan	Turut terlibat dalam proses pelatihan dan pendampingan	Sebagai narasumber dalam aksi peduli lingkungan	Memberikan dukungan dan wawasan mengenai penjaagaan lingkungan

Pada tabel di atas terdapat 3 *stakeholder* baik dari lingkup desa maupun luar desa. Pertama adalah pemerintah Desa Tebanah yang berkepentingan untuk melayani dan mendukung masyarakat dan peneliti baik dalam masalah perizinan maupun pendampingan. Kedua adalah dinas kesehatan yang memiliki kepentingan untuk membantu dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat. Ketiga, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) yang berperan untuk membantu pendampingan kepada pemuda dan masyarakat dalam menjaga lingkungan.

## BAB IV

### SELAYANG PANDANG DESA TEBANAH

#### A. Menorpong Sejarah Desa Tebanah

Setiap wilayah memiliki sejarahnya masing-masing. Kapan wilayah tersebut ditemukan, kapan mulai ada kehidupan atau mulai ditempati dan bagaimana asal muasal penyebutan wilayah tersebut, tak terkecuali Desa Tebanah.

Asal muasal Desa Tebanah tidak diketahui dengan jelas lantaran hilang atau putusnya cerita sejarah dari nenek moyang terdahulu. Tanpa melupakan awal mula penemuan Desa Tebanah, penamaan Desa Tebanah sendiri berasal dari bahasa Madura yakni “*thebbe*” yang dalam Bahasa Madura lokal (dikatakan lokal karena bahasa dari masing-masing wilayah di Madura berbeda kata dengan makna sama) berarti sedikit atau kecil. Sedikit disini dimaksudkan pada jumlah penduduk dan luas wilayah yang terdapat di dalamnya.

Gambar 4. 1

Wawancara mengenai sejarah Desa Tebanah kepada seseorang  
(Sumber: Dokumentasi peneliti oleh teman)





Mbah Mu'in ketika ditanya mengenai sejarah nama Desa Tebanah mengatakan:<sup>33</sup>

*“Tak taoh dejiah, coma encaen polan ning se thebbe ning sekonik rakyatteh, ariyak eberek en sungai le masok Montor ketemur sekonik le masok Tlagah, deddi Tebbenah deriyah ning se thebbe sekonik”*

*“Tidak tahu itu, hanya saja katanya karena hanya sedikit rakyatnya, di barat sini (barat sungai) sudah masuk Desa Montor ke timur sedikit sudah masuk Desa Telagah, jadi Desa Tebanah ini hanya sedikit”*

Merujuk pada perkataan Mbah Mu'in kata sedikit di analogikan pada jumlah penduduk dan luas wilayah. Pada wilayah dapat dilihat Desa Tebanah hanya di apit oleh 2 desa yakni desa Telagah disebelah utara dan timur dan Desa Montor dibagian barat dan selatan. Secara kependudukan, di antara desa-desa disebelahnya Desa Tebanah merupakan desa dengan jumlah penduduk terkecil, dimana Tlagah memiliki penduduk sekitar 1600 KK lebih, Desa Montor memiliki 1300 KK lebih sedangkan Desa Tebanah hanya memiliki penduduk 790 KK lebih.

## **B. Memahami Kondisi Geografis Desa Tebanah**

Kondisi geografis Desa Tebanah secara umum dapat diketahui melalui beberapa gambaran peta yang menunjukkan letak dan batas desa, administratif desa dan peta aliran sungai yang terlihat lebih jelas dari permukaan bumi.

### **1. Peta Administratif Tebanah**

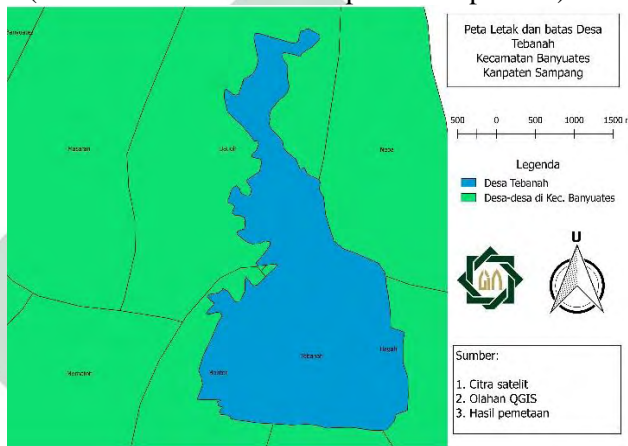
Peta administratif merupakan gambaran umum yang berada dalam wilayah tertentu. Peta administratif diakui secara administrasi dalam instansi pemerintahan dan juga secara pengetahuan masyarakat.

---

<sup>33</sup>Hasil wawancara dengan Mbah Mu'in dan Mbah Rohiyah selaku sesepuh di Dusun Tebanah Barat

Peta administrasi Desa Tebanah memaparkan tentang kondisi umum wilayah desa, yang meliputi batas wilayah, bentuk dan kondisi wilayah Desa Tebanah. Peta administratif Desa Tebanah dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. 2  
Peta administrasi Desa Tebanah  
(Sumber: Diolah dari hasil penelitian peneliti)



Gambar diatas menunjukkan batas administratif Desa Tebanah dengan desa-desa disekitarnya sekaligus menunjukan bentuk Desa Tebanah secara utuh jika dilihat dari permukaan bumi. Secara administratif Desa Tebanah di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Nipa, berbatasan dengan Desa Telagah di sebelah Timur, dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Nagasareh, sebelah barat berbatasan dengan Desa Montor.

Desa Tebanah merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Banyuates tepatnya berada di bagian ujung utara Kecamatan Banyuates. Luas wilayah Desa Tebanah lebih kurang sekitar 513 ha atau 5,13 km<sup>2</sup> atau 3,64% dari keseluruhan luas Kecamatan Banyuates. Desa

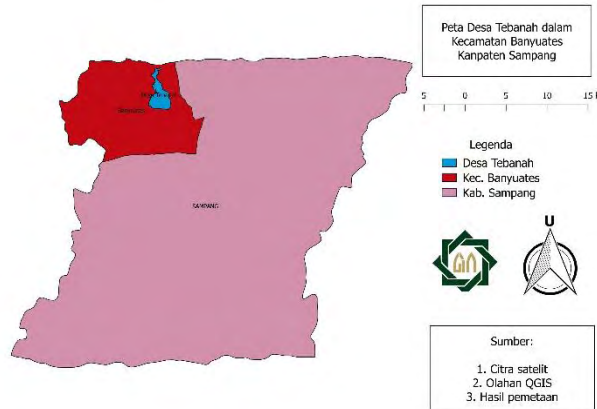
Tebanahterbagi menjadi 4 dusun, diantaranya Dusun Marombuk, Dusun Karanganyar, Dusun Tebanah Barat dan Dusun Tebanah Timur.

Selain dusun, terdapat pula beberapa dukuh atau pedukuhan di Desa Tebanah. Diantaranya ialah dukuh Temalang, Lembenah, Bitkonyik, Muangan, dan pedukuhan Padien.

## 2. Peta Desa Tebanah dalam Kabupaten

Peta administrasi Desa Tebanah dalam KabupatenSampang merupakan gambaran wilayah KabupatenSampang yang terdiri dari bentuk wilayah dan batas-batas keseluruha desa yang terdapat di Kabupaten Sampang. Gambaran lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. 3  
Peta Desa Tebanah dalam Kabupaten Sampang  
(Sumber: Diolah oleh peneliti)



Dalam gambar di atas terdapat dua warna dimana warna biru merupakan semua desa yang berada ddi Kabupaten Sampang dan warna hijau merupakan Desa Tebanah. Dapat dilihat letak Desa Tebanah dalam peta Kabupaten Sampang yakni berada diujung sebelah barat daya.

Posisinya berdekatan dengan laut utara dengan jarak lebih kurang 2,5 km. Tebanah ialah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Banyuates yang letaknya berada di paling ujung barat dan merupakan kecamatan perbatasan dengan Kabupaten Bangkalan.

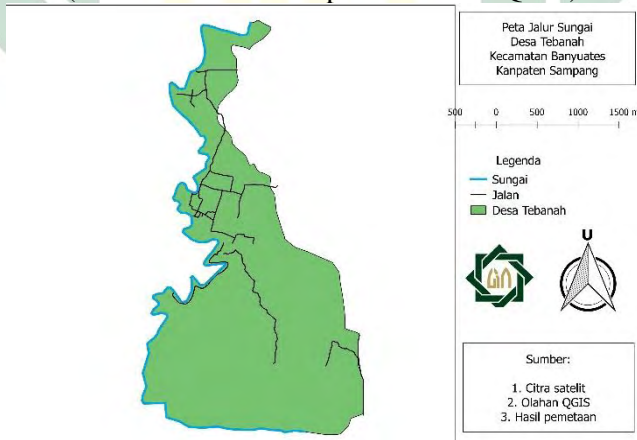
### 3. Peta Aliran Sungai

Desa Tebanah termasuk desa yang makmur dalam bidang pemenuhan air bersih. Sungai yang mengalir di sebagian sepanjang perbatasan desa menjadikan kebutuhan air bersih untuk masyarakat, hewan ternak dan tumbuhan hampir terpenuhi total. Selain sebagai aset, sungai ini juga merupakan tanda perbatasan dengan desa disebelahnya yakni Desa Montor. Letak aliran sungai Desa Tebanah dapat dilihat pada peta berikut.

Gambar 4. 4

#### Peta aliran sungai

(Sumber: Diolah oleh peneliti dalam QGIS)



Peta aliran sungai merupakan peta yang menunjukkan sebaran garis sungai secara utuh dan lengkap yang berada di Desa Tebanah. Aliran sungai yang ada ialah aset dan potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Tebanah.

Adanya sungai tersebut sangat membantu dalam mencukupi kebutuhan air bersih bagi masyarakat khususnya untuk keperluan MCK dan kebutuhan pertanian. Pada musim kemarau seluruh kebutuhan air pertanian disokong oleh air sungai sehingga pertanian warga yang letaknya dapat dijangkau masih bisa mendapatkan pengairan.

### C. Melihat Kondisi Demografis Desa Tebanah

Kondisi demografi Desa Tebanah dapat dilihat pada sebaran penduduk yang terdata kedalam data kependudukan pemerintah desa. Berapa banyak jumlah keluarga, perbedaan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, dan tingkat pendidikan masyarakat.

#### 1. Jumlah Penduduk

Sebaran penduduk di Desa Tebanah cukup beragam jika dilihat dari jumlah kepala keluarga, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hingga kepadatan penduduk. Jumlah kepala keluarga di Desa Tebanah sebanyak 795 dengan total jumlah penduduk sebanyak 3237 jiwa. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1

Jumlah Penduduk Desa Tebanah Berdasarkan Jenis Kelamin  
(Sumber: Data Demografi Desa Tebanah tahun 2019)

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Total</b>
Laki-laki	1437
Perempuan	1800
<b>Jumlah</b>	<b>3237</b>

Tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk yang berada di Desa Tebanah berdasarkan perbedaan jenis kelamin, dimana penduduk laki-laki lebih sedikit

dibanding penduduk perempuan. Penduduk laki-laki sebanyak 1437 jiwa dan perempuan sejumlah 1800 jiwa. Total penduduk Desa Tebanah pada tahun 2019 sebanyak 3237 jiwa yang terkumpul dalam 795 kepala keluarga dengan kepadatan penduduk sebanyak 559,31 per km dalam luas wilayah 5,13 km<sup>2</sup>.

## 2. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pendidikan adalah hal yang penting bagi masyarakat untuk keberlangsungan hidup yang lebih baik. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Tebanah salah satunya dapat dilihat dari tersedianya sarana pendidikan yang cukup dan layak yang menunjang pengetahuan masyarakat dan menjadi masyarakat yang terpelajar dan terdidik. Ketersediaan sarana pendidikan di Desa Tebanah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2

Sarana pendidikan formal di Desa Tebanah  
(Sumber: Didapatkan dari hasil observasi dan wawancara peneliti)

No.	Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	1
2	TK	1
3	SD/MI	3
4	SMP/MTs	1
5	SMA/MA	1
<b>Total</b>		<b>7</b>

Tabel 4. 3

Sarana pendidikan non formal di Desa Tebanah  
(Sumber: Didapatkan dari hasil observasi dan wawancara peneliti)

No.	Pendidikan	Jumlah
1	Madin (Non formal)	4
2	Pondok Pesantren	1
3	TPQ	6

<b>Total</b>	<b>11</b>
--------------	-----------

Tabel di atas menjelaskan ragam sarana pendidikan yang terdapat di Desa Tebanah. Sarana pendidikan yang tersedia terbilang cukup lengkap untuk setingkat desa yang terbilang pelosok.

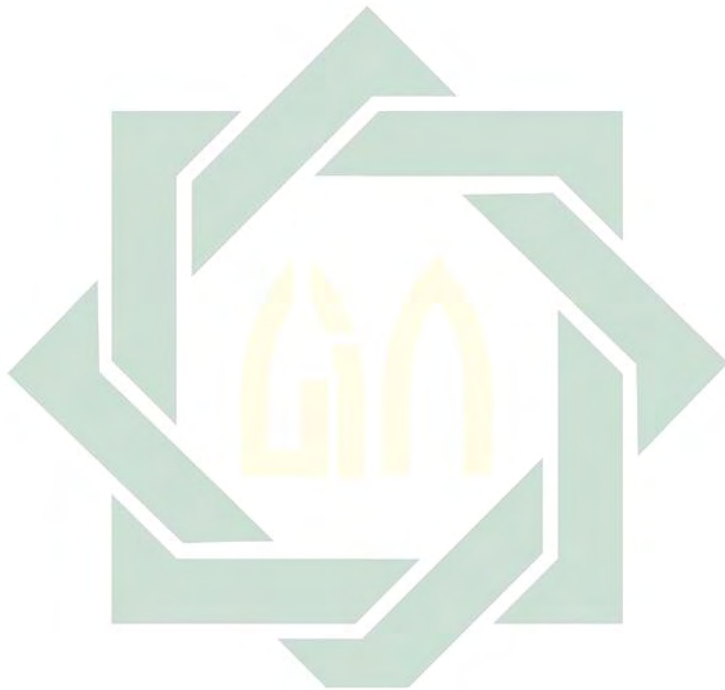
Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan Desa Tebanah memiliki satu sekolah PAUD yang berada di Dusun Tebanah Timur, 1 sekolah TK di Dusun Tebanah Timur, 2 SDN (Sekolah Dasar Negeri) dan 1 MI yang berada di Dusun Tebanah Timur dan Marombuk, MTs sebanyak 1, MA (Madrasah Aliyah) 1 di Dusun Tebanah Timur. Sedangkan sarana pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyah (Madin) tersebar di masing-masing dusun yang berart Desa Tebanah memiliki 4 Madin dan 1 Pondok Pesantren.

Dilihat dari jumlah madin yang berada di setiap dusun, hal ini menjelaskan bahwa Desa Tebanah sangat mementingkan pendidikan non formal atau pendidikan keagamaan untuk anak-anaknya. Di dukung juga dengan jumlah TPQ yang cukup banyak dan tersebar di setiap dusun. Berbeda dengan di kota yang menjalankan pendidikan TPQ saat sore hari, di Desa Tebanah TPQ dilaksanakan pada malam hari setelah *maghrib* sampai dengan *isyak*. Pergeseran waktu ini terjadi karena pada sore hari digunakan untuk melaksanakan pendidikan madin.

#### **D. Kondisi Ekonomi**

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Tebanah cukup beragam. Keragaman ini karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi seperti jenis pekerjaan masyarakat dan aset yang dimiliki. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari masyarakat dituntut untuk bekerja untuk mendapatkan

penghasilan. Dari sinilah muncul keragaman jenis pekerjaan masyarakat.





Tabel 4. 4

## Pekerjaan mayoritas Penduduk Desa Tebanah

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pedagang	49
2	Petani& Peternak	435
3	Nelayan	5
4	Angkutan	42
5	Industri	9
6	Penggalian	43
7	Pertukangan	14
8	Jasa	11
9	Guru	12
10	Bidan	2

Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani sekaligus peternak. Sawah dengan model irigasi dan tadah hujan. Jenis tanaman yang di tanam di sawah adalah padi, rumput gajah dan cabai. Pada musim kemarau sebagian orang menanam rumput gajah untuk kebutuhan pakan ternak dan dijual sedangkan sebagian yang lain memilih menanam padi muim kedua dan cabai. Sedangkan untuk tanaman jagung dan kacang hijau di tanam di tegal.

Gambar 4. 5

## Proses panen padi

(Sumber: Dokumentasi peneliti tahun 2020)



Gambar di atas menggambarkan kegiatan masyarakat yang sedang melakukan panen padi pada musim hujan. Penanaman padi terbagi menjadi 2 kali dalam setahun yakni saat musim hujan dan kemarau. Meski begitu tidak semua petani memutuskan melakukan penanaman 2 kali, sebagian memilih melakukan penanaman satu kali dalam setahun dan sebagian yang lain melakukannya dua kali.

### **E. Menelisik Kondisi Agama, Budaya dan Tradisi**

Kondisi keagamaan Desa Tebanah dapat dilihat dari kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat. Kegiatan keagamaan yang dilakukan cukup beragam, mulai dari kegiatan tahunan hingga rutinan mingguan.

Kegiatan rutinan mingguan Bapak-bapak dan pemuda sebagai berikut:

1. Hataman Al-Qur'an pada malam Senin
2. Sholawatan pada malam Selasa (Di Musholla dan rumah penduduk)
3. Burdahan pada malam Kamis
4. Yasinan pada malam Jum'at
5. Syarofal Anam pada malam Jum'at di Musholla
6. Burdah pada malam Jum'at manis di makam

Setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di rumah penduduk dilakukan secara bergilir sesuai urutan atau bisa juga diberikan ketika ada permintaan untuk kepentingan pribadi. Untuk rutinan Ibu-ibu berupa yasinan muslimatan yang dilakukan pada hari jum'at secara bergilir.

Rutinan tahunan mengikuti hari-hari besar Islam yang banyak dirayakan oleh umat Islam di berbagai penjuru dunia. Hari-hari besar Islam seperti perayaan iedul fitri dan lebaran qurban.

Budaya dan tradisi di Desa Tebanah yang masih terjaga hingga sekarang cukup beragam. Ini karena masyarakat yang masih menurunkan budayanya kepada anak cucu supaya tidak

lejang. Berikut ini budaya dan tradisi yang ada di Desa Tebanah:

1. Tajin *suro* (Bubur Suro) yang dilakukan selama satu bulan Muharrom secara bergantian
2. Tajin *la'ola'* (Bubur sofar) yang dilakukan selama bulan Sofar. Tradisi bubur sofar dilakukan sebagai bentuk syukur masyarakat dan juga untuk menolak *bala'* atau bahaya, sehingga jika belum membuat bubur sofar masyarakat dilarang untuk bepergian jauh dan lebih berhati-hati.
3. Maulid Nabi, setiap rumah melakukan perkumpulan untuk membaca doa maulid yang dilakukan bergantian selama bulan maulid atau bulan Robi'ul Awwal
4. Malam Nisfu Sya'ban. Tradisi pada malam nisfu sya'ban masyarakat akan berkumpul di musholla untuk melakukan sholat berjamaah dan pembacaan Yasinn 3 kali serta doa bersama-sama dan di akhiri dengan acara makan bersama.
5. Gotong royong pengurusan jenazah. Umumnya di desa pengurusan jenazah dilakukan secara gotong royong dan gratis dimana semua keperluan tersedia kecuali kain kafan.
6. Gotong royong bongkar rumah
7. Gotong royong membantu keluarga yang meninggal dan melakukan resepsi pernikahan
8. Gotong royong kegiatan sosial lainnya

Masyarakat Desa Tebanah sangat kuat tingkat kegotong royongannya. Hal ini dapat dilihat pada kebiasaan masyarakat yang suka gotong royong. Selama ada yang meminta bantuan, masyarakat yang lain dengan suka rela dan senang hati untuk membantu. Sikap gotong royong ini merupakan aset yang sangat penting dalam hubungan masyarakat.

## **F. Sebaran Lingkungan Kotor**

Lingkungan merupakan satu kesatuan dengan manusia yang tidak dapat di pisahkan. Dimana ada manusia maka disitu juga terdapat lingkungan, karenanya menjaga lingkungan sehat sangat penting bagi kesehatan manusia.

Kebersihan lingkungan diluar lingkungan yang dibangun rumah di atasnya acap kali di abaikan kebersihannya. Padahal meskipun lingkungan tersebut tidak berada di area rumah secara langsung, beberapa waktu kedepan lingkungan tersebut akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan tubuh manusia.

Beberapa titik di Dusun Tebanah terdapat lingkungan yang kotor, sampah daun-daun yang menumpuk diterpa angin dan mengering dibiarkan saja hingga berbulan-bulan bahkan tahunan. Sampah plastik yang dibiarkan saja bersarang di selokan sehingga selokan tidak lagi hanya menjadi aliran pembuangan limbah rumah tangga tetapi juga sampah plastik yang turut memberikan sumbangsih.

Titik-titik lokasi yang banyak sekali sampah adalah di sepanjang jalan yang tidak berdekatan dengan rumah warga, jalan menuju sungai dan selokan aliran limbah rumah tangga di bibir jalan.

## BAB V

### LINGKUNGAN KOTOR SUMBER PENYAKIT

#### A. Realita Kondisi Lingkungan Di Dusun Tebanah

Lingkungan merupakan tempat yang paling dekat dengan manusia. Setiap aktivitas yang dilakukan berada dan berhubungan dengan lingkungan tempat manusia tinggal. Karenanya bagaimana kondisi lingkungan tersebut bergantung pada bagaimana manusia menjaga dan merawatnya.

Lingkungan di Dusun Tebanah di beberapa titik kondisinya cukup kotor dan tidak sehat. Kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah yang kurang mengindahkan lingkungan secara tidak langsung mengakibatkan pencemaran, baik di air maupun di tanah.

Masyarakat masih sering membuang sampah ke sungai khususnya sampah popok bayi dan pembalut. Kepercayaan masyarakat bahwa sampah popok bayi dan pembalut tidak boleh dibakar sehingga masyarakat memilih membuangnya ke sungai. Setiap hari atau dua hari sekali ada saja masyarakat yang membuang seakantong plastik popok bayi ke sungai.

Gambar 5. 1

Kondisi sungai di musim kemarau  
(Sumber: Dokumentasi peneliti)



Dokumentasi diatas merupakan kondisi sungai pada musim kemarau ketika air di sungai menjadi jernih dan berkurang maka sampah-sampah yang berada di dasar sungai dapat dilihat dari permukaan. Di dalamnya terdapat berbagai jenis sampah seperti sampah pembalut, plastik sabun, pasta gigi dan daun-daun bambu yang berguguran. Kondisi di atas masih terbilang normal, ketika beberapa bulan terakhir musim kemarau sampah-sampah di permukaan sungai lebih banyak dan bercampur lumpur.

Gambar 5. 2  
Sampah-sampah yang dibuang di pinggir jalan  
(Sumber: Dokumentasi peneliti)



Gambar di atas merupakan salah satu dari tumpukan sampah yang berada di pinggir jalan. Tumpukan sampah tersebut mengganggu pengguna jalan yang melintas ditambah lagi jika sudah di cakar-cakar ayam sehingga sampah berserakan. Kondisi lingkungan di Dusun Tebanah menjadi kotor dan tidak sehat karena perilaku masyarakatnya yang kurang mengindahkan lingkungan karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan yang dimiliki mengenai lingkungan.

## **B. Kurangnya Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan**

Kepedulian seseorang berawal dari adanya kesadaran untuk berubah dan merubah. Tanpa adanya kesadaran sulit bagi

individu maupun kelompok untuk melakukan sebuah tindakan. Kesadaran manusia berbeda-beda, ada yang sadar tapi tetap diam tanpa melakukan apapun, ada pula yang sadar dan mau berubah yang diwujudkan dengan sebuah tindakan-tindakan kecil perubahan.

Menurut Paulo Freire yang di kutip oleh Roem Topatimasang dalam bukunya, menjelaskan bahwa kesadaran dibagi menjadi 3, yaitu kesadaran magis (*magical consciousness*), kesadaran naif (*naival consciousness*) dan kesadaran kritis (*critical consciousness*).<sup>34</sup>

Pertama kesadaran magis, yaitu kesadaran masyarakat yang tidak mampu memahami hubungan anatra satu faktor dengan faktor lainnya. Misalnya seperti sampa-sampah yang berserakan dan tidak terkelola tidak mampu melihat keterkaitan dengan kebiasaan masyarakat. Sampah yang menumpuk memang sudah tempatnya disitu tanpa ada kesadaran untuk melakukan tindakan.

Kedua kesadran naif, ialah kesadaran yang lebih melihat manusia sebagai faktor penyebab tanpa menyalahkan system ataupun struktur. Misalnya pembuatan selokan yang kurang tepat dan tidak adanya sarana pendukung. Hal ini disadari sebagai kesalahan manusia tetapi tanpa ada tindakan untuk melakukan perubahan. Kesalahan tersebut di terima sebagai sebuah pemberian tanpa dihubungkan kepada faktor yang lain sebagai akar masalah.

Kesadaran masyarakat Desa Tebanah yang tergolong kedalam kesadarn magis dalam memandang kesehatan dan kebersihan lingkungan. Kebiasaan masyarakat yang masih terbilang buruk dalam urusan pembuangan yakni membuang

---

<sup>34</sup> Mansour Fakh, dkk, *Pendidikan Popolar: Membangun Kesadaran Kritis*, (Yogyakarta: Read Book, 2000), hal.14

sampah dengan sembarangan dan menjadikannya sebagai tempat pembuangan sampah berlanjut. Misalnya seperti membuang sampah di pinggir jalan secara terus menerus hingga menjadikannya sebagai tempat pembuangan dan pembakaran sampah.

Di luar pembuangan dan pembakaran sampah yang dilakukan dilahan kosong di rumah masing-masing warga, masih ada pula warga yang suka membuang sampah di pinggir jalan sehingga menumpuk dan mengganggu estetika lingkungan. hal ini sebagaimana di katakan oleh Maimuna salah satu warga Dusun Tebanah,<sup>35</sup>

*“Mun ejhelen pherse, mun soal pembuangan sampah koduh pa anuh pole (perbaiki) kalan banyak orang muang sampa den beden ghinnah”*

“Kalau di jalan bersih (sebagian jalan yang bersebelahan dengan rumah), kalau tentang pembuangan sampah harus diperbaiki lagi karena masih banyak orang yang membuang sampah sembarangan”

Dari sini dapat di ketahui bahwa masih ada sebagian masyarakat yang belum peduli dengan lingkungannya dengan masih membuang sampah sembarangan. Sampah-sampah biasanya dibakar di pekarangan rumah atau di sawah yang dibelakang rumah, tetapi ada juga masyarakat yang memilih membuangnya di sungai untuk sampah-sampah non-organik seperti popok bayi dan pembalut. Alasannya karena popok dan pembalut tidak boleh bakar.

Masyarakat mempercayai mitos bahwa jika popok dibakar akan berdampak pada tubuh sang bayi sehingga memilih untuk

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara online dengan Maimunah salah satu pemudi di Dusun Tebanah Barat



membuangnya disungai tanpa dibersihkan terlebih dahulu begitu juga dengan pembalut.

Gambar 5. 3

Warga membakar sampah di lahan kosong di rumahnya  
(Sumber: Dokumentasi peneliti)



Hampir setiap rumah penduduk Dusun Tebanah memiliki lahan kosong untuk pembakaran sampah rumah tangga dan sampah sisa pakan ternak. Seperti gambar di atas yang menunjukkan seorang warga yang sedang membakar sampah di lahan kosong di rumahnya. Dapat dilihat tumpukan sampah yang mayoritas terdiri dari rumput sisa pakan ternak yang cukup banyak.

Ketika ditanya butuh berapa hari hingga sampah tersebut begitu banyak, beliau mengatakan dua hari sekali atau bisa juga setiap hari pasti membakar sampah karena rumput sisa pakan yang banyak dan tidak makan lagi oleh sapi maupun kambing.

Sampah organik tersebut masih basah tetapi tetap langsung dibakar tanpa menunggu kering. Karena jika menunggu kering, jumlah sampah akan semakin banyak dan tidak mampu di tampung. Supaya sampah-sampah tersebut habis terbakar, dibutuhkan waktu 4-5 jam tergantung jumlah sampah yang ada

dan itupun memerlukan kayu bakar supaya bara api tetap menyala dan membakar sampah hingga habis.

Dapat dibayangkan jika satu rumah dalam sehari memproduksi sampah organik dan non organik sebagaimana di rumah Ibu Awe (Ibu yang ada dalam dokumentasi)

Sampah-sampah tidak hanya di produksi dari sisa pakan ternak dan sampah rumah tangga seperti sisa bahan makanan dan plastik-plastik jajan tetapi juga di produksi dari pohon-pohon yang berguguran daunnya. Setiap rumah memiliki berbagai jenis pohon yang pada saat musim kemarau akan berguguran sehingga sampah yang dihasilkan juga banyak yang berarti jumlah sampah semakin banyak dan sering melakukan pembakaran sampah.

Sampah yang dihasilkan kebanyakan adalah sampah organik yang berasal dari rumput sisa pakan ternak, daun-daun kering dan sisa bahan sayur. Sedangkan sampah plastik masih terbilang sedikit bagi keluarga yang tidak memiliki anak kecil dan tidak suka jajan. Sampah plastik keluarga yang memiliki anak kecil jumlahnya dua kali lipat dibanding sampah plastik yang dihasilkan oleh keluarga yang tidak memiliki anak kecil.

#### Gambar 5. 4

Tumpukan sampah di pertigaan jalan  
(Sumber: Dokumentasi peneliti)



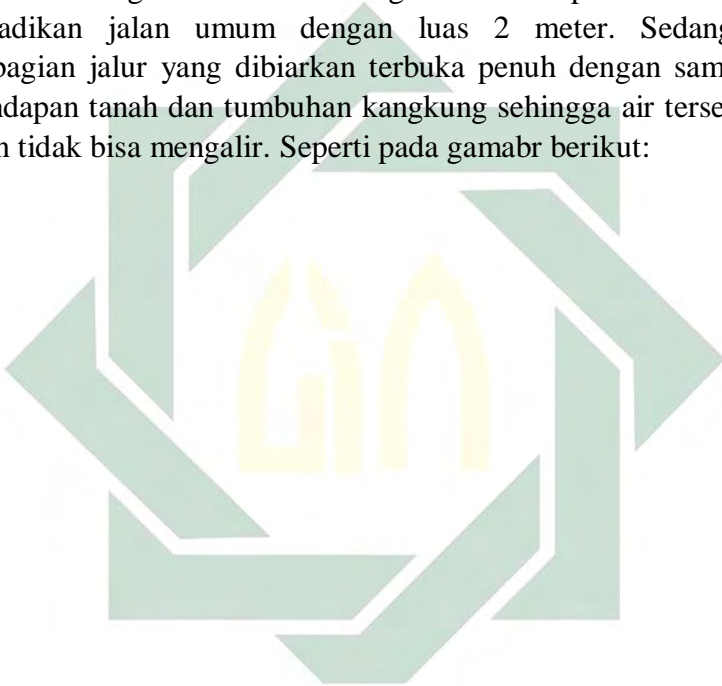
Selanjutnya merupakan dokumentasi tumpukan sampah sisa pakan ternak dan sampah rumah tangga yang menggunung di sisi jalan. Beberapa warga meskipun di rumahnya terdapat lahan kosong untuk pembakaran sampah tetapi masih saja membuang sampah di sisi jalan dan dibiarkan menggunung hingga sampah-sampah mulai berserakan dan bertebaran.

Dalam beberapa hari sampah tersebut tidak kunjung dibakar sehingga menumpuk dan berserakan. Tumpukan sampah tersebut berada di jalan menuju madin dan jalan menuju rumah warga yang setiap harinya dilewati, selain merusak pemandangan juga mengotori jalan.

Sampah yang berada di sisi jalan tersebut juga mengganggu pengguna jalan saat ingin melintasi jalan tersebut menuju

madin atau sekedar lewat untuk menghemat waktu. Pada tahun-tahun sebelumnya sisi jalan tersebut masih berupa sawah dan jalan setapak, baru setelah adanya program pembuatan jalur irigasi yang melewati Desa Tebanah beberapa lahan di bebaskan dan dijadikan jalur irigasi.

Jalur irigasi tersebut sebagian di tutup dan atasnya dijadikan jalan umum dengan luas 2 meter. Sedangkan sebagian jalur yang dibiarkan terbuka penuh dengan sampah, tendapan tanah dan tumbuhan kangkung sehingga air tersendat dan tidak bisa mengalir. Seperti pada gamabr berikut:



Gambar 5. 5  
Jalur irigasi yang dipenuhi kangkung rambat dan endapan tanah  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Gambar di atas menunjukkan salah satu jalur irigasi yang tidak di tutup yang berada di sisi jalan. Kedalamannya sekitar 3 meter dan sebagian luasnya terisi dengan endapan tanah, sampah pakan ternak dan kangkung rambat yang menyebabkan air terhambat dan tidak bisa mengalir.

Dampaknya sawah-sawah yang posisinya jauh dari sungai pada musim kemarau tidak mendapat pasokan air dan jalur irigasi yang ada tidak bisa di manfaatkan untuk mengairi sawah sehingga lahan menjadi tandus dan tanaman mati kekurangan air.

Gambar 5. 6

Drainase yang dipenuhi limbah rumah tangga dan menggenang  
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

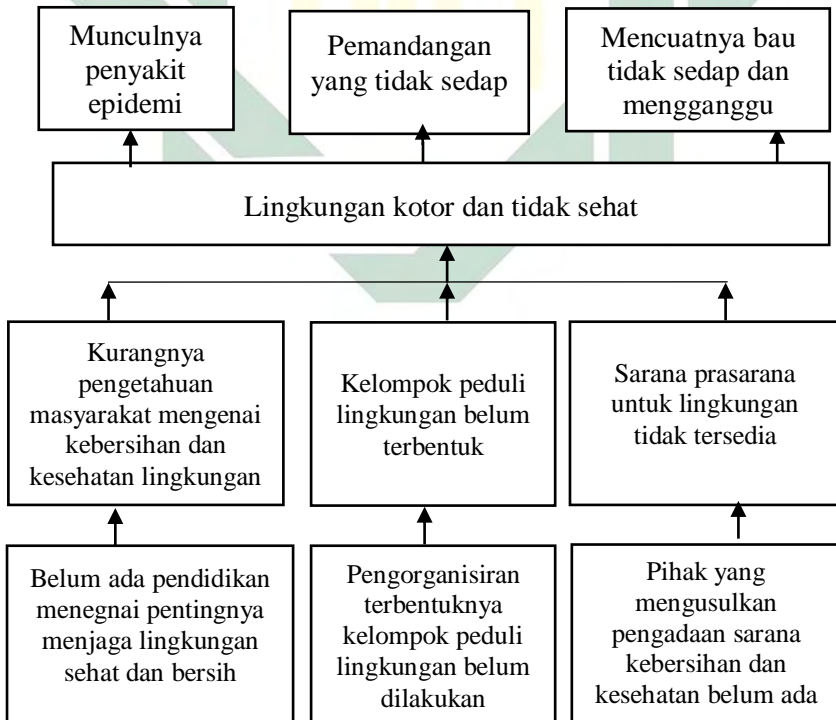


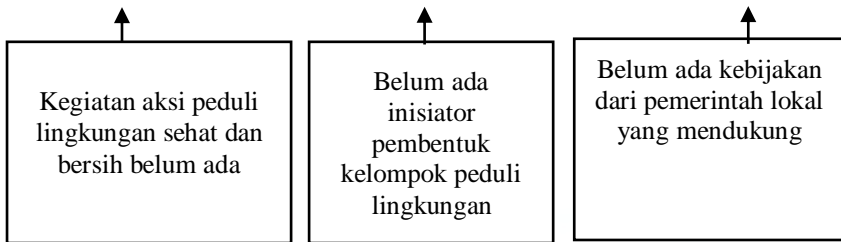
Selain tumpukan sampah yang dibuang di pinggir jalan, ada pula drainase dari beberapa rumah warga yang berkumpul di satu titik sehingga menjadi genangan. Gambar tersebut di atas adalah genangan limbah rumah tangga, limbah ternak dan sampah plastik yang menggenang di jalur drainase. Genangan tersebut menmupuk hingga 50 cm.

Genangan air tersebut menjadi sarang yang sangat bagus untuk kuman-kuman berkembangbiak dan menyebarkan penyakit kepada warga sekitar. Dampak yang ditimbulkan minimal paling kecil adalah mencuatnya bau tidak sedap yang sangat menyengat dan mengganggu.

Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sehingga lingkungannya menjadi kotor dan tidak sehat di sebabkan oleh beberapa faktor. Setelah dilakukan analisa masalah faktor-faktor yang mempengaruhi ketidak pedulian tersebut diantaranya ialah faktor manusia, lembaga dan ketersediaan infrastruktur. Berikut ini digambarkan dengan gamblang dalam analisa pohon masalah;

Bagan 5. 1  
Analisa Pohon Masalah  
(Sumber: Diolah dari hasil analisis peneliti)





Pada bagan tersebut dapat dilihat aspek apa saja yang menjadi sebab pada kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Selain sebab dijelaskan pula dampak-dampak negatif yang akan ditimbulkan sekarang atau di masa depan. Kurangnya kepedulian yang pertama dan utama disebabkan oleh faktor manusia. Di Dusun Tebanah tidak ada kegiatan masyarakat untuk bersih-bersih lingkungan sebagai rutinan atau bentuk kepedulian terhadap lingkungan.

Kurangnya pengetahuan akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan untuk membentuk jiwa-jiwa dan tubuh yang sehat. Kurangnya pengetahuan menjadi pion utama yang menyebabkan tidak adanya kegiatan aksi bersih lingkungan.

Kebanyakan masyarakat masih sering membuang sampah rumah tangganya ke sungai, membuang bangkai binatang ke sungai hingga menyebarkan bau busuk yang disebar luaskan tiupan angin. Sebagian masyarakat juga menjadikan sungai sebagai septitank tak terbatas.

Saat musim kemarau sungai akan penuh dengan sampah rumah tangga dan lumut yang menutup permukaan sungai. Alasan masyarakat membuang sampah ke sungai adalah karena menurutnya sampah-sampah tersebut akan terbawa ke hilir sehingga masyarakat sendiri tidak merasakan tumpukan



sampah di sungai. Masyarakat tidak berfikir bagaimana kondisi sungai di daerah hilir yang sesak dengan sampah yang juga dijadikan sebagai tempat untuk mandi dan kebutuhan air bersih lainnya.

Salah seorang warga ketika ditanya sampahnya akan dibuang kemana, beliau menjawab dibuang ke sungai “ *Bueng ke songai bheih dekkik le e lanyuk ke dejeh*”, “Buang saja ke sungai nanti juga di hanyut ke utara”. Statement tersebut menunjukkan ketidak tahuan masyarakat akan dampak sampah-sampah yang dibuang ke sungai. Memang benar sampah yang dibuang nantinya akan terbawa arus tetapi sebagai sesama manusia yang hidup berdampingan dan saling membutuhkan sudah selayaknya untuk saling menjaga. Sampah yang dikirim dari daerah hulu dan tengah dan berakhir di hilir akan memberikan bencana bagi mereka. Air yang tercemar serta biota sungai yang berpindah atau sudah mati merupakan salah satu dampak yang akan ditimbulkan di masa depan jika tidak ada tindakan perubahan.

Gambar 5. 7

Jalan menuju sungai yang kotor  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Gambar di atas merupakan jalan menuju sungai yang menjad pusat pemandian warga Dusun Tebanah. Kondisi jalan masih berupa tanah bertingkat dengan pohon bambu di kedua sisi. Jalan tersebut sudah lama sekali tidak di bersihkan semenjak Mbah Rumli (orang sepuh yan rumahnya dekat dengan sungai) sakit dan tidak bisa berjalan lagi, jalan menuju sungai jadi kotor dan tidak terawat. Meski begitu masyarakat tetap lewat dengan santai tanpa mengindahkan sampah dan rumput yang menjadikan jalan seperti jalan sawah.

Munculnya penyakit merupakan salah satu dampak terburuk yang dapat ditimbulkan dari lingkungan yang tidak sehat. Lingkungan kotor menjadi sarang yang sangat bagus untuk kuman berkembang biak seperti nyamuk demam berdarah, diare dan penyakit yang lain. Dari satu tempat, kuman dan penyakit dapat berpindah dan menyebar ke tempat yang lain.

### **C. Tidak Ada Dukungan Dari Pemerintah Desa**

Lingkungan yang sehat dan bersih bukan hanya tugas masyarakat sekitar untuk menjaganya. Pemerintah desa sebagai

pelayan masyarakat mengampu tugas dan peran yang besar terhadap lingkungan. Mendukung masyarakat untuk menjaga lingkungan dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang cukup serta layak, membuat kebijakan penjagaan dan perawatan lingkungan.

Tidak adanya dukungan dari pemerintah berupa penyediaan tempat sampah maupun kebijakan menjadi salah satu faktor lingkungan menjadi kotor dan tidak sehat. Salah satu ciri khas dari pemilihan kepala desa yang seringkali bahkan mungkin selalu menggunakan *moneypolitic* mengakibatkan pada tidak terwujudnya hak-hak masyarakat. Suara yang sudah dibeli ketika sudah terpilih tidak bisa menuntut untuk meminta hak sebagai masyarakat.

Pemerintah desa yang sulit ditemui juga adanya kontra menjadikan dukungan terhadap kegiatan menjadi sangat rendah. Tidak hanya tidak terdapat partisipasi dari pemerintah desa bahkan menanyakan saja tidak. Meski begitu peneliti cukup bersyukur dengan adanya dukungan dari salah satu pemerintah desa, yakni pemerintah desa yang berada ditingkat dusun yang sering membantu peneliti dalam menyediakan kelengkapan data yang dibutuhkan juga dukungan berupa semangat dan saran.

Lingkungan baik pemertah desa, pemerintah kecamatan hingga kabupaten dan juga dinas-dinas terkait memiliki peran yang sama untuk menjaga dan merawat lingkungan. Misalnya dalam dalam program lingkungan yang mengharuskan masyarakatnya untuk berlomba menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Pentingnya pengaruh dan peran lembaga-lembaga terkait dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 5. 8

Diagram Venn pola pengaruh dan peran lembaga terhadap masyarakat dalam merawat lingkungan

(Sumber: Di olah dari hasil wawancara peneliti)

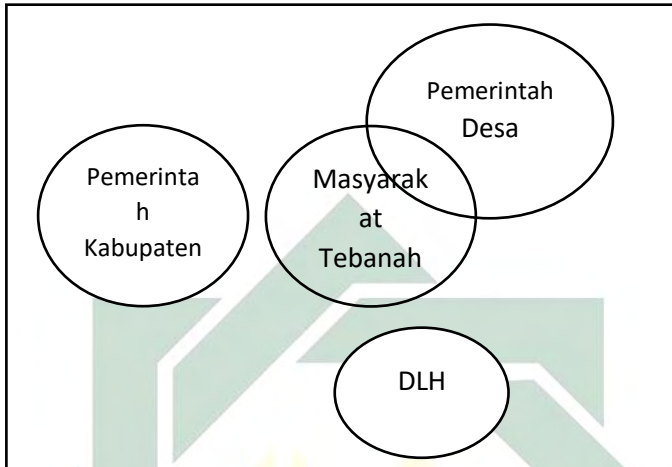


Diagram venn diatas menggambarkan peran dan pengaruh beberapa lembaga pemerintahan yang terkait dengan lingkungan. Besarnya lingkaran menunjukkan pentingnya lembaga tersebut bagi masyarakat Desa Tebanah, dan jarak ari masyarakat menunjukkan besarnya pengaruh lembaga kepada masyarakat.

Pemerintah Desa Tebanah pada diagram diatas memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat. Hal ini karena pemerintah Desa Tebanah merupakan lembaga yang berada dan terlibat langsung dengan lingkungan masyarakat Tebanah sehingga perannya lebih penting dibandingkan lembaga yang lain.

Selanjutnya pemerintah kabupaten yakni Kabupaten Sampang yang memiliki peran terhadap masyarakat dalam menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat. Posisi pemintah Kabupaten Sampang berada di bawah pemerintah desa dalam besarnya pengaruh dan peran penting terhadap masyarakat Tebanah. Sampang yang terkenal dengan sebutan Kota Bahari. Kota yang bersih dan asri. Hal ini berarti sampang cukup baik

dalam penjagaan dan perawatan lingkungan supaya menjadi lingkungan yang bersih dan asri yang juga sehat.

Pengaruh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sampang berada di urutan terakhir menurut masyarakat dalam pengaruhnya terhadap lingkungan Desa Tebanah. Tahun lalu DLH Sampang memiliki program KOTAKU (Kota tanpa kumuh) yang mensulap beberapa desa yang sangat kumuh menjadi kampung yang bersih dan cantik.

Adanya program tersebut meskipun Desa Tebanah tidak termasuk kedalam pilihan tersebut yang berarti Tebanah tidak termasuk desa yang kumuh, selayaknya menjadi contoh bagi desa-desa yang lain untuk menjaga lingkungannya agar tetap bersih dan sehat.



## **BAB VI**

### **PENGORGANISASIAN PEMUDA UNTUK LINGKUNGAN SEHAT DAN BERSIH**

#### **A. Assesmen Awal**

Assesmen awal ini dapat dikatakan sebagai upaya awal untuk mengenali dan memahami wilayah yang akan dijadikan lokasi penelitian. Assesmen awal ini sangat penting untuk tahap awal penelitian dalam mencari dan menemukan beberapa isu penting dan *urgent* yang kemudian akan diangkat dan dijadikan tema penelitian.

Peneliti melakukan assesmen awal di desa sendiri sebagai lokasi penelitian. Di Madura kebanyakan desa terutama desa-desa yang berada di pelosok tidak terlalu mementingkan prosedural administrasi desa hal ini bisa dibuktikan dengan tidak adanya kantor desa atau balai desa di Desa Tebahah. Tidak ada pemerintah desa yang masuk kantor, semua pekerjaan dilaksanakan di rumah masing-masing.

Setelah melakukan observasi isu yang diangkat oleh peneliti adalah isu lingkungan mengenai kesehatan dan kebersihan lingkungan. Dari empat dusun yang terdapat di Desa Tebanah yang diambil sebagai lokasi penelitian adalah Dusun Tebanah Barat yang merupakan dusun tempat tinggal peneliti dimana peneliti lebih memahami kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat di sekitar dari pada di dusun Lain.

Pada tanggal 13 Mei 2020 peneliti melakukan observasi di Dusun Tebanah untuk mendalami isu yang akan diangkat kepermukaan. Setelah melakukan observasi mendalam pada lingkungan Dusun Tebanah, peneliti mulai bercerita kepada salah seorang warga yang masih keluarga dekat peneliti terkait tujuan untuk mengambil penelitian di Dusun Tebanah dengan isu lingkungan sehat, hal ini ditanggapi positif dan peneliti di

arahkan kepada salah satu pemuda yang merupakan aktor penggerak di Dusun Tebanah.

Satu minggu setelah mengutarakan kepada Bik Nima peneliti menyampaikan maksud kepada Abdur Rofik melalui pesan singkat di media sosial *WhatsAppi*. Menurut Abdur Rofik masalah yang paling penting di dusun ini adalah tentang kebersihan lingkungan,

*“Disini masalah utamanya adalah lingkungan, masyarakat memang semuanya suka kebersihan, bisa dilihat semua halaman rumah warga bersih dan disapu setiap hari tapi untuk kebersihan lingkungan diluar seperti jalan dan dan selokan tidak pernah di jaga juga kebiasaan kalo buang sampah itu dibuang ke sungai kayak sampah popok gitu langsung dilempar ke sungai jadi kalo musim kemarau gini sungai udah pasti kotor banyak lumut dan sampah”<sup>36</sup>*

Dari sini dapat diketahui kebiasaan masyarakat Dusun Tebanah yang membuang sampah ke sungai. Belum ada kesadaran pada masyarakat tentang dampak yang akan ditimbulkan dari membuang sampah ke sungai. Data tersebut sudah dilakukan triangulasi pada beberapa warga sehingga diputuskan untuk mengangkat lingkungan sebagai topik penelitian.

## **B. Memulai Pendekatan Dengan Masyarakat**

Tahap kedua dalam proses pengorganisasian masyarakat adalah melakukan pendekatan dengan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk membangun kepercayaan (*Trust*) dengan masyarakat yang akan menjadi subyek penelitian. Berhubung penelitian ini dilaksanakan di Dusun peneliti sendiri sehingga untuk pendekatan tidak terlalu mengalami kesulitan karena hubungan sosial peneliti yang cukup baik sehingga mendapat

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Abdur Rofik salah satu pemuda dan ketua IPNU di Dusun Tebanah

sambutan yang terbuka dari masyarakat dan pemuda di Dusun Tebanah.

Setelah proses pendekatan (inkulturasi awal) muncul beberapa kendala yang menghambat langkah peneliti. Karakteristik masyarakat yang keras dan menjunjung tinggi kedudukan mengharuskan peneliti melakukan upaya lebih gigih lagi. Bagaimana tidak, peneliti yang terbilang muda dan bukan siapa-siapa selain hanya termasuk warga lokal menjadikan pandangan masyarakat terhadap peneliti sangat rendah.

Karakteristik masyarakat Madura termasuk pula masyarakat Dusun Tebanah sejak dulu terkenal dengan sifat kerasnya dan juga *cengkal*(ngeyel). Jangan menggurui orang yang lebih tua dan jaga sopan santun terhadap yang lebih tua merupakan salah satu prinsip masyarakat. Prinsip ini dipegang teguh dan sulit diubah.

Peneliti dalam proses pengorganisasian seringkali mendapat penolakan. Peneliti yang masih muda menjadi alasan ketidak pantasan untuk mengajak melakukan perubahan. Yang muda dianggap tidak lebih berpengalaman dari pada yang tahu yang sudah mengenyam pahit asin kehidupan. Ditambah lagi kondisi internal masyarakat yang memang bermasalah apalagi pasca pemilihan presiden dan kepala desa yang berujung pada seteru antar tetangga yang berlangsung hingga saat ini. Hal ini juga memberikan pengaruh besar dalam proses penelitian yang dilakukan.

Ketika menemui masyarakat dan mencoba mengutarakan keinginan peneliti untuk membuat perubahan dan menjaga lingkungan, yang di dapat ialah rasa acuh atau ketidak dianggapan peneliti. Karenanya peneliti beralih mulai melakukan pendekatan kepada pemuda Dusun Tebanah juga kepada anak-anak.

Selama libur kuliah dan di masa pandemi ini, peneliti berada di kampung halaman skaligus melakukan riset



penelitian. Dalam beberapa waktu terakhir peneliti juga membantu mendidik di madin dan TPQ yang terdapat di Dusun Tebanah sehingga menolong peneliti memudahkan proses pendekatan kepada pemuda dan juga anak-anak di Dusun Tebanah.

Gambar 6. 1

Suasana saat rutinan pembacaan syarofal anam di Musholla Al-Hawi

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Gambar di atas merupakan kegiatan rutinan Musholla Al-Hawi sekaligus TPQ di Dusun Tebanah yaitu pembacaan surah *Yasiin* dan *syarofal anampada* malam Selasa dan Jum'at. Jumlah santri yang hadir akan lebih sedikit dibanding malam-malam biasa saat mengaji. Biasanya santri yang hadir saat rutinan syarofal anam hanya 10-12 orang sedangkan pada malam-malam biasa santri mencapai 26 hingga 28 orang. Tenaga didik yang ada hanya 2 orang dan dibantu oleh santri yang lebih tua dan pintar mengaji. Pada saat musim libur kuliah beberapa santri senior hadir turut membantu.

Berbekal kedekatan tersebut, peneliti mulai sedikit demi sedikit mengajak pemuda-pemuda yang bisa diajak untuk peduli terhadap lingkungan dan mau melakukan langkah perubahan. Tidak hanya pemuda-pemudi peneliti juga

mengajak santri madin untuk menjaga kebersihan dan memahami pentingnya lingkungan sehat dan bersih untuk hidup yang lebih sehat dan baik.

Gambar 6. 2  
Suasana Mengaji di TPQ Al-Bustan Dusun Tebanah  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Dokumentasi diatas merupakan kegiatan mengaji kitab suci Al-Qur'an di TPQ Al-Bustan yang dilaksanakan setiap malam setelah maghrib hingga setelah sholat isya' kecuali malam selasa dan jum'at. Peneliti mengikuti kegiatan mengaji dan juga membantu guru-guru untuk mengajar ngaji anak-anak. Meskipun hanya ada dua guru, tetapi beliau-beliau sangatlah sabar dan telaten dalam mengajari murid-muridnya mengaji.

Gambar 6. 3  
Suasana belajar santri TK Madin Al-Hawi  
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Suasana santri TK saat proses belajar di Madrasah diniyah Al-Hawi. Dalam sekolah tersebut terdapat 1 bangunan dan 3 kelas serta 1 musholla. Sedangkan santri yang belajar terapat 5 kelas dengan jumlah guru sebanyak 3 orang ditambah 3 orang guru tambahan. Pada gambar diatas nampak seorang santri yang sedang setor hafalan dan beberapa yang lain sdang menyalin pelajaran.

Selain di lingkungan sekolah dan mengaji, peneliti juga mngikuti kegiatan rutin ibu-ibu yaitu kegiatan Yasinan. Kegiatan yasinan dilakukan setiap hari Jum'at setelah sholat asar. Dalam kegiatan tersebut berisi pembacaan doa dan sholawat bersama dan sesekali disampaikan ceramah diakhir acara.

Gambar 6. 4  
Kegiatan rutin setiap hari Jum'at  
Sumber: Dokumentasi peneliti



Yasinan ibu-ibu dilakukan setiap hari jum'at *ba'da* asar dilakukan secara bergantian di rumah warga. Jika dibandingkan dengan kegiatan rutin bapak-bapak sangat jauh berbeda. dalam 1 minggu ibu-ibu hanya memiliki satu kegiatan sedangkan bapak-bapak memiliki 4 kali dalam seminggu.

### C. Penggalan Data dan Memfasilitasi Proses

Tahapan selanjutnya ialah melakukan penggalan data dan memfasilitasi proses. Setelah melakukan proses assesmen awal dan pendekatan kepada masyarakat, lalu peneliti melangkah ke tahap selanjutnya untuk melakukan penelitian dan pencarian data lebih lanjut bersama masyarakat dengan menggunakan metode *Participatory Rural Apparsial* (PRA).

Penelitian dilakukan dengan melibatkan mayarakat dalam proses dengan menggunakan beberapa teknik PRA diantaranya wawancara mendalam (*indept interview*), pemetaan (*Mapping*), pembuatan kalender musim, *Focus Group Discusson* (FGD) dan penelusuran wilayah (*Transect*) hingga nantinya melaksanakan aksi kecil perubahan bersama masyarakat.

Teknik-teknik PRA tersebut dilakukan sebagai proses bersama masyarakat dari tahap awal hingga tahap saling memahami dan melakukan aksi perubahan. Mulai dari tahap mengetahui (*to know*) apa yang masyarakat miliki sebagai potensi dari lingkungannya serta permasalahan-permasalahan yang ada, setelah tahap mengetahui selanjutnya adalah tahap memahami (*to understand*) dari apa yang terjadi dan menganalisa masalah serta potensi yang ada, kemudian tahap perencanaan strategi (*to plan*) bersama masyarakat, tahap selanjutnya adalah melakukan aksi perubahan (*to act*) sebagai kelanjutan dari strategi yang sudah direncanakan, kemudian tahap penilaian (*monitoring and evaluation*) dari hasil kegiatan yang telah dilakukan dan tahap terakhir adalah refleksi dari semua proses yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menembak pemuda-pemuda Dusun Tebanah yang dirasa lebih berpikiran terbuka dan bisa diajak untuk *meeting of mind* mengenai identifikasi dan pembahasan persoalan-persoalan yang ada di Dusun Tebanah. Kebanyakan pemuda yang sudah beranjak dewasa berada di perantauan melanjutkan *studynya* ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Tetapi di dusun sendiri masih banyak remaja-remaja yang masih usia sekolah dasar, menengah dan yang sudah lulus perguruan tinggi.

Disebabkan adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan terhentinya banyak aktivitas terutama aktivitas pendidikan sehingga pemuda-pemuda yang berada di perantauan banyak yang pulang kampung. Hal ini merupakan kesempatan yang bagus guna mengajak mereka berpartisipasi dalam kegiatan penelitian

#### 1. *Indept interview*

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi secara mendalam dari masyarakat mengenai topik yang diangkat dan diteliti. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan

informasi lebih detail dan akurat dari beberapa masyarakat dan tokoh-tokoh yang terdapat di Dusun Tebanah.

Wawancara mendalam di fokuskan mengenai realita lingkungan yang terdapat di Dusun Tebanah, bagaimana pembuangan sampah dan kebiasaan masyarakat. Dusun Tebanah masih sangat asri dengan pohon-pohon yang masih sangat banyak sehingga pada musim-musim tertentu daun-daun berguguran dan sampah menjadi banyak.

Ibu Awe ketika menceritakan kepada peneliti terkait kegiatannya yang harus menyapu halaman setiap hari karena jumlah sampah daun yang lebih banyak dari bulan-bulan biasanya.

*“Mun nimur macem deriyah tanian nangghin sapoen dukaleh. Kapan esapoeh khik lakkuh dkkik lem malem le ebbek pole rombunah”*.<sup>37</sup>

“Ketika musim Kemarau seperti ini halaman harus di sapu dua kali. Ketika sudah di sapu pada pagi hari, nanti sore hari banyak lagi sampahnya”

Memang dari realita yang ada akibat dari banyaknya pohon di rumah-rumah warga menjadikan sampah-sampah daun lebih banyak ditambah lagi ketika musim kemarau. Lingkungan rumah masyarakat kebanyakan bersih karena di sapu setiap hari akan tetap di beberapa titik yang lain juga sangat kotor dimana titik-titik tersebut menjadi lokasi pembuangan sampah oleh masyarakat yang dulunya dibuang dan dibakar di pekarangan rumah masing-masing kini mulai berpindah dibuang dan dibakar di pinggir jalan belum lagi ketika tumpukan sampah tersebut tidak langsung dibakar dan dibiarkan saja sehingga bertebaran dibawa angin.

Sebagian masyarakat membakar sampah di pekarangan masing-masing dan sebagian yang lain memilih untuk membuangnya di luar area rumah yang berarti di buang di sisi

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Awe

jalan. hal ini sudah dianggap biasa oleh masyarakat sebagaimana penjelasan Abdur Rofik “Masyarakat disini memang suka membersihkan halaman rumahnya setiap hari itu bagus tapi sampahnya itu dibuangnya macem-macem, ada yang dibuang ke sungai, dibuang di pinggir jalan dan di pekarangannya sendiri”.

Dari penuturan tersebut diketahui kebiasaan masyarakat yang kurang sadar dalam masalah pembuangan sampah. Sampah yang dibuang di sungai tentu berdampak buruk dan merugikan masyarakat yang lain yang tinggal di pinggir sungai di hilir. Ketika musim kemarau tiba, sungai yang ada di Dusun Tebanah sangat kotor dengan sampah yang memenuhi permukaan sungai. Volume air yang lebih sedikit karena di sedot untuk kebutuhan pertanian menjadi kotor dan berbau amis karena sampah-sampah dan lumut. Sampah yang terdapat di sungai Cuma beragam mulai dari sampah pembalut, popok, plastik, daun-daun hingga bangkai hewan mati seperti ayam dan kambing juga dapat ditemukan di sungai Dusun Tebanah. Tentu saja itu bukan hanya sampah dari masyarakat Dusun Tebanah saja tetapi juga kiriman dari desa-desa sebelum Desa Tebanah.

## 2. Kalender Musim

Kalender musim adalah salah satu teknik analisa musim yang terjadi di Dusun Tebanah. Musim apa saja yang terdapat di Dusun Tebanah kemudian apa saja jenis tanaman yang ditanam masyarakat pada musim-musim tersebut. Penyusunan kalender musim dapat dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat atau bisa juga didapatkan dari hasil wawancara dan cerita masyarakat mengenai kondisi fokus yang dilakukan.

Kalender musim yang disusun di Dusun Tebanah merupakan kalender musim dengan berfokus pada pertanian sebagai salah satu mata pencaharian mayoritas masyarakat. Dari kalender musim tersebut dapat diketahui jenis apa saja tanaman pangan maupun tanaman lainnya serta kapan saja

bulan-bulan yang menjadi musim tanam hingga musim panen. Berikut ini tabel kalender musim pertanian di Dusun Tebana:

Tabel 6. 1

Kalender musim pertanian Dusun Tebanah  
(Sumber: Hasil indept interview kepada masyarakat Dusun Tebnah)

Jenis Tanaman	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	Hujan				Panas						Hujan	
Padi	Tanam&pemupukan	Masa tumbuh padi	Panen	Pembibitan musim ke 2	Tanam dan pemupukan	Masa tumbuh	panen					Pembibitan musim ke 1
Jagung				pembibitan	Masa tumbuh	panen						
Kacang Hijau							Pembibitan	pertumbuhan	panen			
Cabe				pembibitan	pemupuk	pertumbuh	panen	panen				



Rumput gajah				pembibitan	pemupukan	Mulai panen						
-----------------	--	--	--	------------	-----------	-------------	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan kalender musim pertanian tersebut dapat diketahui jenis tanaman pangan komoditi di Dusun Tebanah lengkap dengan musim tanamnya. Diketahui untuk padi dan jagung terdapat dua kali musim tanam tetapi tidak berlaku merata, hanya sebagian masyarakat yang melakukan penanaman dua kali musim dan sebagian yang lain melakukan penanaman satu kali dalam setahun. Pada beberapa bulan yang kosong dari proses pertanian dimanfaatkan sebagai lahan rumput untuk pakan ternak karena tidak memungkinkan melakukan penanaman dengan lahan yang kekurangan air.

### 3. Focus Group Discussoion (FGD)

FGD merupakan teknik penggalian data yang dilakukan bersama masyarakat secara kolektif, melibatkan setidaknya 3-6 orang yang terlibat aktif dalam menyuarakan aspirasinya. FGD selain bertujuan untuk mendapatkan data lebih cepat dan akurat juga untuk menstimulus masyarakat supaya berperan aktif dalam menyampaikan informasi dan pendapatnya sendiri.

FGD yang dilakukan peneliti terbagi menjadi dua, yakni FGD untuk observasi wilayah dan peninjauan masalah yang ada pada lingkungan. Kedua FGD untuk penentuan lokasi kegiatan dan perencanaan aksi bersama.

Penggalian data dilakukan bersama pemuda-pemudi kelompok Karang Taruna Merdeka Sejati Desa Tebanah. Dimana peneliti memutuskan untuk menjadikan pemuda-pemudi Karang taruna sebagai kelompok riset yang akan di fasilitasi dan diorganisir kedepannya. Karang Taruna berperan sebagai aktor utama dalam proses pengumpulan data sekaligus aktor penggerak. Peneliti dan beberapa pemuda melakukan

FGD untuk observasi wilayah dusun, penggalian dan pengumpulan data.

Gambar 6. 5

Saat melakukan FGD bersama pemuda Dusun Tebanah  
(Sumber: Dokumentasi peneliti)



Dokumentasi di atas menunjukkan proses FGD yang berlangsung pada tanggal 04 Juni 2020 bersama beberapa pemuda Dusun Tebanah. Diskusi tersebut diikuti oleh Maimuna, Iin, Riska, Risal, Pita, dan Naily. Beberapa pemuda yang lain tidak dapat hadir karena ada keperluan yang tidak bisa ditinggalkan. FGD kali ini membahas mengenai permasalahan lingkungan yang ada, bagaimana persepsi mereka terhadap kesehatan dan kebersihan dan kesehatan lingkungan dan pandangan masyarakat lainnya dilihat dari perilaku sehari-hari.

Dari hasil FGD dapat ditemukan beberapa permasalahan yang terdapat di Dusun Tebanah, diantaranya:

- a) Kebiasaan masyarakat membuang sampah ke sungai
- b) Air limbah (MCK) dan kotoran manusia di beberapa pembuangannya langsung mengalir ke sungai

- c) Banyak bambu di sisi sungai yang patah dan jatuh ke sungai dan tidak diambil
- d) Aliran drainase atau selokan mampet karena kesalahan pembangunan sehingga terjadi endapan sampah dan lumpur
- e) Pembakaran dan penumpukan sampah di sisi jalan

Setelah FGD yang pertama selesai, dilanjutkan dengan FGD kedua yang dilakukan pada minggu selanjutnya. FGD kedua ini membahas mengenai sistematika pelaksanaan aksi peduli lingkungan yang sudah di rencanakan pada pertemuan sebelumnya.

#### 4. *Transectoral*

Selain melakukan FGD untuk perencanaan proses, peneliti juga mengajak pemuda untuk memahami dan mengenali desanya lebih jauh dengan membuat analisa transek atau penelusuran wilayah.

Transek merupakan teknik pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti bersama masyarakat dengan cara menelusuri pemukiman, sawah dan tegalan serta sungai untuk mendapatkan informasi dalam pengumpulan data. Kegiatan ini juga bertujuan untuk merangsang kepekaan masyarakat untuk memahami masalah dan potensi yang terdapat di lingkungannya. Hasil transek dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. 2

#### Transek Dusun Tebanah

Sumber: Diolah dari hasil penelusuran wilayah peneliti

<b>Topik/ Aspek</b>	<b>Pemukiman</b>	<b>Sawah</b>	<b>Sungai</b>
<b>Kondisi Tanah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Warna coklat dan kuning</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lempung dan kecoklatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Batu dan berpasir</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mangga, jambu air, pepaya,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rumput ajah,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bambu, jati</li> </ul>

<b>Vegetasi</b>	<p>pisang, sawo, kelengkeng, anggur, buah naga dan jenis buah lainnya,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jati, mahoni, kelor, asam jawa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jagung, Padi, kacang hijau, wijen</li> <li>• Pisang, mangga, kelor</li> </ul>	
<b>Manfaat</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendirikan bangunan,</li> <li>• Sumber air,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebutuhan pertanian dan rumah tangga</li> </ul>
<b>Masalah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beberapa jalan masih rusak dan susah di lewati terutama saat musim hujan</li> <li>• Tidak ada tempat khusus pembuangan limbah cair</li> <li>• Konflik antar warga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Air sulit saat musim kemarau</li> <li>• Tanah kurang subur</li> <li>• Banyak hama burung dan belalang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak sampah dan bambu patah yang memenuhi permukaan sungai saat musim kemarau</li> </ul>
<b>Tindakan yang pernah dilakukan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum ada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengalirkan air dari sungai menggunakan mesin (Sawah yang dekat dengan sungai)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengambil bambu yang jatuh ke sungai</li> <li>• Membuat palang sampah untuk area pemadidan</li> </ul>
<b>Harapan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalan-jalan yang rusak segera</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalur irigasi yang ada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sungai lebih bersih</li> </ul>

	diperbaiki <ul style="list-style-type: none"> <li>• Warga rukun</li> <li>• Tidak ada konflik antar warga</li> </ul>	berfungsi dengan baik	
<b>Potensi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gotong royong kuat</li> <li>• Cocok untuk peternakan</li> <li>• Air terpenuhi</li> <li>• Ada kotoran ternak untuk pupuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sungai tidak kering di musim kemarau</li> <li>• Budidaya tanaman serempak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Air cukup untuk pengairan dan kebutuhan MCK</li> </ul>

Berdasarkan tabel hasil penelusuran wilayah yang dilakukan di Dusun Tebanah memaparkan tiga aspek diantaranya aspek pemukiman, sawah dan sungai. Dari masing-masing aspek tersebut terdapat beberapa topik pembahasan yang digunakan untuk dapat memahami kondisi Dusun Tebanah secara umum. Topik-topik tersebut yakni kondisi tanah, vegetasi atau tanaman, manfaat dan masalah, tindakan yang pernah dilakukan, harapan serta potensi yang terdapat di Dusun Tebanah.

Beberapa permasalahan yang berhasil diidentifikasi lengkap dengan harapan dan potensi yang ada, hingga sejauh ini belum ada tindakan yang dilakukan pada aspek pemukiman. Sedangkan beberapa masalah yang lain seperti masalah irigasi sudah dilakukan tindakan sendiri oleh masing-masing masyarakat yang dilakukan secara individu dan kelompok.

#### **D. Merancang Strategi**

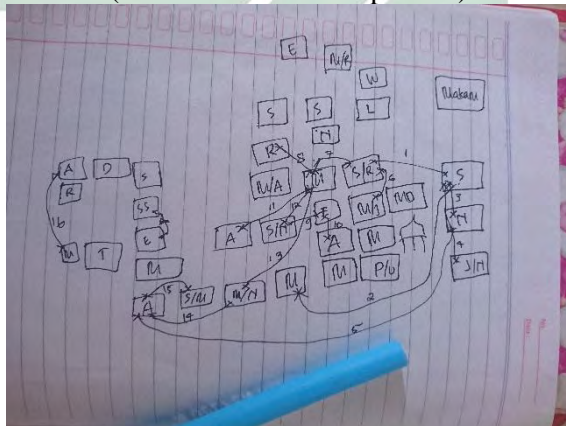
Selesai melakukan pendekatan dan pengumpulan data sehingga di dapatkan informasi mengenai permasalahan yang ada. Dilanjutkan dengan proses selanjutnya yakni merancang strategi untuk melancarkan aksi perubahan.

Pengorganisasian masyarakat pada akhirnya bertujuan untuk melakukan perubahan sosial yang lebih besar dan luas. Semua proses dilakukan bersama masyarakat sebagai subyek pengorganisasian yang juga berperan sebagai pelaku perubahan sosial. Proses pengorganisasian dilakukan setahap demi setahap mencoba mendekati masyarakat, berbicara dengan bahasa masyarakat untuk mnghilangkan kesan *gap* diantara peenliti dengan masyarakat.

Ketua IPNU & IPPNU Abdur Rofik saat ditemui di rumahnya mengatakan merubah *mind set* orang itu susah apalagi warga disini yang memiliki banyak konflik pribadi dengan warga lainnya. Ingin diajak menjaga lingkungan, menjaga hubungan sosial saja sulit antar sesama tetangga.

Memang benar sejauh yang diketahui peneliti ditambah hasil wawancara dan cerita dari beberapa warga yang diwawancarai peneliti, Dusun Tebanah kegotong royongannya masih kuat tidak kalah dengan dusun lain, tetapi tingkat konflik yang terjadi juga sangat besar. Berikut ini rantai konflik yang terjadi di Dusun Tebanah berdasarkan hasil wawancara dan cerita warga setempat:

Gambar 6. 6  
Rantai konflik warga Dusun Tebanah  
(Sumber: Diolah oleh peneliti)



Gambar diatas adalah hasil pemetaan sebageian rumah di Dusun Tebanah yang juga merupakan lingkak konflik yang terjadi. Dalam proses pengorganisasian yang sesungguhnya dengan melihat masalah yang terjadi di masyarakat yang di akui sendiri dan diresahkan oleh masyarakat.

Peneliti banyak menerima cerita konflik yang terjadi di kalangan masyarakat yang juga merambah kepada aspek kehidupan yang lain. Antar sesama tetangga tidak mau saling bertegur sapa dan mengingatkan tentang lingkungannya.

Dampak yang diakibatkan oleh konflik individu tersebut merambah ke lingkungan. Misalnya saja tempat untuk pembuangan sampah beberapa rumah terkumpul pada satu tempat, karena adanya konflik tersebut lokasi pembuangan sampah bertambah di pinggir-pinggir jalan.

Gambar 6. 7

FGD dengan pemuda Dusun Tebanah

(Sumber: Dokumentasi peneliti)



Dokmentasi diatas merupakan FGD kali kedua bersama pemuda Dusun Tebanah yang membahas mengenai rancangan program yang akan dilakukan. FGD tersebut dilaksanakan dirumah Abdur Rofik yang merupakan aktor penggerak yang mengajak pemuda yang lain untuk berpartisipasi untuk

mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih guna hidup yang lebih baik dan aman.

FGD kali ini membahas rancangan program dan kapan waktu pelaksanaan kegiatan dari program tersebut. Rancangan program diambil dari hasil analisa masalah dan harapan yang sebelumnya sudah dibuat oleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan bersama masyarakat. Berangkat dari hal tersebut maka dapat disusun rancangan strategi program lingkungan sehat dan bersih, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 6. 3  
Strategi Program

(Sumber: Hasil FGD dan analisa peneliti bersama pemuda)

No	Problem	Tujuan/ Harapan	Strategi Program
1	Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kebersihan dan kesehatan lingkungan	Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai ketangguhan bencana banjir	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pendidikan mengenai lingkungan sehat dan bersih</li> <li>▪ Aksi peduli lingkungan sehat dan bersih</li> </ul>
2	Kelompok peduli lingkungan belum berdiri	Terbentuknya kelompok peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengorganisir/ memfasilitasi terbentuknya kelompok peduli lingkungan</li> </ul>
3	Sarana prasarana untuk lingkungan tidak tersedia	Tersedianya sarana prasarana untuk lingkungan bersih dan sehat	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengadaan sarana prasarana untuk lingkungan</li> </ul>



			bersih dan sehat
--	--	--	------------------

Tabel strategi program di atas memaparkan strategi yang akan dilakukan dalam proses perubahan sosial bersama masyarakat. Dari tiga masalah yang dijelaskan yakni pada aspek manusia, lembaga dan infrastruktur dapat disusun empat program aksi yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik dan partisipatif.

Empat program yang akan dilaksanakan ialah pendidikan mengenai pentingnya menjaga lingkungan tetap sehat dan bersih, aksi peduli lingkungan. Ketiga, pembentukan kelompok peduli lingkungan dan yang terakhir pengadaan sarana prasarana lingkungan seperti tempat sampah.

Tabel 6. 4  
Matrik analisa strategi program  
(Sumber: Diolah dari hasil FGD dan analisa peneliti)

<b>ASPEK</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>Goal (Sasaran Akhir)</b>	<b>Terciptanya Lingkungan Yang Sehat, Bersih dan Nyaman</b>
<b>Purpose (Tujuan)</b>	Lingkungan yang sehat dan bersih
<b>Output</b>	1. Adanya edukasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan yang sehat dan bersih
	2. Adanya kegiatan peduli lingkungan sehat dan bersih
	3. Adanya kelompok peduli lingkungan
	4. Adanya kebijakan yang mengatur lingkungan

<b>A C T I V I T I E S</b>	1.1 FGD edukasi pentingnya menjaga lingkungan 1.2 Workshop edukasi penitngnya menjaga lingkungan
	2.1 FGD mengenai kegiatan peduli lingkungan sehat dan bersih 2.2 Penentuan peserta 2.3 Pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan sehat dan bersih
	3.1 Pembentukan kelompok 3.2 Legalitas kelompok 3.3 Perencanaan kegiatan kelompok 3.4 Program kerja
	4.1. FGD penyusunan draft kebijakan 4.2 Menyusun draft kebijakan 4.3 Meninjau draft kebijakan 4.4 Pengajuan draft kebijakan

Matrik analisa strategi program merupakan rangkaian kelanjutan dari strategi program. Analisa strategi program disusun lebih teliti dan terperinci dalam setiap langkahnya. Dari setiap aksi yang akan dilakukan sudah terdapat tahap-tahap yang harus dilalui sehingga memudahkan dan menstrukturkan kegiatan selama dilapangan.

Tujuan akhir dari program yang dilakukan selama dilapangan ialah untuk membangun lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman untuk ditinggal oleh masyarakat maupun orang-orang yang berlalu-lalang dilingkungan tersebut. Untuk sampai pada tujuan tersebut terdapat serangkaian aksi yang dilakukan seperti edukasi pentingnya menjaga lingkungan dengan tahapan melakukan FGD terlebih dahulu dengan pemuda-pemuda Dusun Tebanah untuk menentukan siapa peserta yang akan menjadi sasaran edukasi dan selanjutnya pelaksanaan *workshop* atau edukasi pentingnya menjaga lingkungan kepada peserta.

Selama proses pengorganisasian dilakukan, dari beberapa pemuda yang ikut dan terlibat dalam kegiatan dapat dilihat beberapa orang yang memiliki peran penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan program. Ada yang menjadi aktor inovator, aktor penggerak dan aktor pengikut.

Aktor penggerak adalah orang yang memiliki jiwa pemimpin yang dapat mengajak orang lain untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan. Aktor penggerak memiliki sikap yang tegas, tekun dan pantang menyerah. Dalam proses pengorganisasian yang dilakukan peneliti menemukan seorang aktor penggerak yakni Abdur Rofik (24). Abdur Rofik memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam keorganisasian dan di lokal masyarakat Dusun Tebanah Abdur Rofik cukup disegani dan dipandang sebagai pemuda yang memiliki peran dalam membangun Dusun Tebanah.

Selain aktor terdapat pula *stakeholder*, yakni orang-orang yang di tokohkan atau memiliki kedudukan yang cukup dipandang di lokal tersebut. Dalam proses pengorganisasian, peneliti mendapati beberapa *stakeholder* yang cukup memiliki peran dan diproyeksikan dapat menjadi fasilitator di Dusun Tebanah selanjutnya, yaitu Kak Mahrus yang sekaligus menjadi penyambung lidah dengan pemerintah desa. Kak Mahrus sebagai pemuda yang sering menyalurkan ide-ide kreatifnya bersama pemuda lain. Selain itu ada pula Ghus Niwar, yakni tokoh agama yang terdapat di Dusun Tebanah. Tokoh agama di Desa Tebanah merupakan orang yang memiliki pengaruh yang cukup besar dan sangat di hormati.

## **E. Mengorganisir Masyarakat**

Berdasarkan hasil rancangan strategi program yang sudah dipaparkan pada poin rancangan program, maka proses mengorganisir masyarakat yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan pentingnya menjaga lingkungan

Program ini dilaksanakan bertujuan untuk memberikan edukasi lingkungan kepada pemuda mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan baik dari sampah maupun hal lain melalui edukasi.

Pendidikan ini dilaksanakan di musholla yang berada di Dusun Tebanah. Peserta yang ikut serta dalam pendidikan adalah pemuda-pemudi Dusun Tebanah dengan kisaran usia 15 hingga 23 tahun atau ditingkat pendidikan SMP dan perguruan tinggi. Tujuan dilaksanakannya pendidikan ini ialah untuk memberikan pemahaman kepada pemuda-pemudi terhadap kondisi lingkungannya. Apa pentingnya lingkungan, apa peran kita terhadap lingkungan, bagaimana ciri lingkungan yang sehat dan tindakan apa yang perlu dilakukan untuk menjaga lingkungan.

Melihat lingkungan Dusun Tebanah yang masih banyak sebaran tumpukan sampah dan selokan yang tidak terurus, peneliti memutuskan untuk memberikan pendidikan mengenai pentingnya menjaga lingkungan kepada pemuda. Dari sini diharapkan dapat memunculkan pemahaman bersama mengenai kondisi lingkungan hingga muncul ide-ide untuk melakukan perubahan.

## 2. Aksi peduli lingkungan

Program selanjutnya ialah aksi peduli lingkungan dengan cara bergotong royong bersama pemuda dan masyarakat untuk membersihkan selokan yang kotor dan penuh kuman dan membersihkan jalan dan tumpukan sampah yang berada di pinggir jalan. Dari hasil FGD yang dilakukan diketahui bahwa selokan yang terdapat di Dusun Tebanah sejak dibuat hingga saat ini belum pernah dibersihkan ditambah pembuatan aliran akhir pembuangan limbah yang tidak tepat dan asal-asalan sehingga air tidak mengalir dan menggenang dalam beberapa tahun yang telah menjadi sarang kuman dan penyakit.

Aksi bersih-bersih jalan dan selokan yang dikemas dalam aksi peduli lingkungan sehat dan bersih merupakan hal baru di Dusun Tebanah. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menjaga lingkungan tetap sehat apalagi di tengah pandemi covid-19 sekaligus untuk menstimulus masyarakat yang lain untuk turut menjaga dan merawat lingkungannya.

### 3. Pembentukan kelompok

Program yang ketiga ialah pembentukan kelompok. Kelompok yang akan dibentuk terdiri dari pemuda-pemudi Dusun Tebanah yang selama proses mengikuti kegiatan. Pembentukan kelompok peduli lingkungan ini bertujuan untuk *sustainability* program yang dilakukan, setelah program selesai dengan adanya kelompok diharapkan program dapat terus berlanjut hingga sampai pada tujuan yang diinginkan dengan sempurna.

Pembentukan kelompok selain untuk melanjutkan program juga sebagai wadah pemuda dalam menyalurkan uneg-uneg dan melakukan diskusi-diskusi atau bisa disebut wadah untuk belajar bersama. Adanya kelompok juga memperkuat kedudukan pemuda sehingga dalam menjalankan programnya nanti lebih terstruktur dan terarah.

### 4. Advokasi kebijakan

Advokasi kebijakan merupakan program terakhir dari proses pengorganisasian dengan mengusung topik lingkungan yang dilakukan oleh peneliti. Advokasi kebijakan ialah upaya mengajukan beberapa usulan kebijakan mengenai lingkungan yang diajukan kepada pemerintah desa sebagai rekomendasi kebijakan.

Advokasi kebijakan bisa disusun langsung bersama pemuda dan pemerintah desa, akan tetapi mengingat dukungan dari pemerintah desa yang minim yang bisa dilakukan hanyalah menyusun usulan *draft* kebijakan dan direkomendasikan kepada pemerintah desa untuk

dipertimbangkan untuk kemudian dapat ditetapkan sebagai sebuah kebijakan yang membawa kebaikan bersama.



## BAB VII

### AKSI PEDULI LINGKUNGAN SEHAT DAN BERSIH

#### A. Edukasi Lingkungan Sehat

Pendidikan dalam pandangan fasilitator lapangan memiliki makna yang berbeda dengan pendidikan yang dianut oleh kelompok radikal yang beranggapan bahwa pendidikan tidak lebih dari melanggengkan legitimasi sistem dan struktur. Pendidikan bagi mereka tidak lebih dari hanya sebagai sarana produksi untuk melahirkan sistem dan struktur sosial yang tidak adil, seperti sistem kelas, relasi kuasa, relasi gender dan lainnya.

Pendidikan yang dianut oleh para fasilitator adalah pendidikan sebagai proses produksi kesadaran kritis yang mampu menumbuhkan kesadaran peran, kesadaran kelas, dan kesadaran adanya kesalahan dan ketidakadilan yang terjadi.<sup>38</sup>

Pendidikan yang diberikan pada pemuda bertujuan untuk memproduksi kesadaran kritis mereka terhadap lingkungannya. Mulai dari mengamati dan menganalisa lingkungannya sendiri, bagaimana ciri-ciri lingkungan yang sehat, memahami dampak dan akibat yang akan ditimbulkan. Hal ini dilakukan melalui proses pengidentifikasian dari beberapa ciri lingkungan yang dijelaskan dan melihat secara luas dampak positif serta negatif yang akan atau ditimbulkan.

Sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi dan pencarian data kepada masyarakat Dusun Tebanah mengenai bagaimana kondisi lingkungan dan realita yang terjadi di lapangan. Berdasarkan observasi dan analisa dari teman-teman pemuda lingkungan Dusun Tebanah yang perlu mendapat perhatian diantaranya selokan atau drainase, sungai, pinggir

---

<sup>38</sup> Mansour Fakhri, dkk, *Pendidikan Populer... hal. mengawali*

jalan dan madin. Titik-titik tersebut merupakan titik yang lingkungannya terbilang kotor banyak sampah dan tidak sehat.

Setelah dilakukan identifikasi lokasi-lokasi penelitian kemudian peneliti bersama pemuda melakukan diskusi (FGD) yang membahas upaya apa yang harus dilakukan untuk menjawab permasalahan lingkungan tersebut hingga kemudian dilakukan edukasi lingkungan kepada pemuda. Pemuda sebagai *gold generation* yang diharapkan mampu membawa dan memberikan perubahan ke arah yang lebih baik untuk masyarakat dan lingkungan Dusun Tebanah.

Diskusi untuk pelaksanaan edukasi lingkungan dilanjutkan. Dalam diskusi ini membahas siapa yang akan menjadi pemateri. Mengingat kondisi yang masih dibawah pandemi covid-19 dimana masyarakat masih was-was menerima tamu dari luar sehingga teman-teman mengusulkan untuk materi disampaikan sendiri oleh peneliti karena dari beberapa pemuda yang turut berpartisipasi kurang memiliki pengalaman mengenai lingkungan.

Edukasi lingkungan dilakukan secara non formal dengan menggunakan metode diskusi atau belajar bersama (*Sharing*). Metode ini dipilih karena dirasa lebih mudah dan berkesan lebih akrab tanpa membedakan status dan juga untuk menghilangkan rasa canggung antara peneliti dan pemuda. Selain itu metode diskusi juga dirasa sangat tepat untuk kalangan pemuda yang *notabennya* suka *sharing* mengenai berbagai isu terutama isu-isu hangat.

Materi yang akan disampaikan dalam edukasi ialah mengenai lingkungan. Poin-poin yang akan dikupas dan dipaparkan dalam diskusi diantaranya pertama mengenal apa lingkungan?, dilanjutkan dengan mengenal ciri-ciri lingkungan yang sehat juga lingkungan yang kotor, apa saja perilaku yang menjadi faktor atau pemicu lingkungan tidak sehat, bagaimana dampak yang ditimbulkan dari lingkungan yang tidak sehat, apa saja tindakan yang harus dilakukan untuk menjaga



lingkungan dan apa manfaat lingkungan sehat bagi manusia jug makhluk hidup lainnya.

Edukasi ini diberikan bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada pemuda mengenai pentingnya menjaga lingkungan terutama lingkungan sekitar kita hidup. Selain itu edukasi ini juga bertujuan untuk menstimulus para pemuda untuk melakukan tindakan dan rencana perubahan untuk k depannya.

Pelaksanaan pendidikan dilakukan pada siang hari yang bertempat di musholla Al-Hawi karena beberapa pemuda yang masih harus sekolah di pagi hari. Edukasi lingkungan yang dikemas dalam bentuk diskusi ini dilakukan dalam dua kali pertemuan yang dilakukan dalam dua minggu mengikuti waktu longgar pemuda.

Gambar 7. 1

Pembukaan diskusi lingkungan pertemuan pertama  
(Sumber: Dokumentasi peneliti)



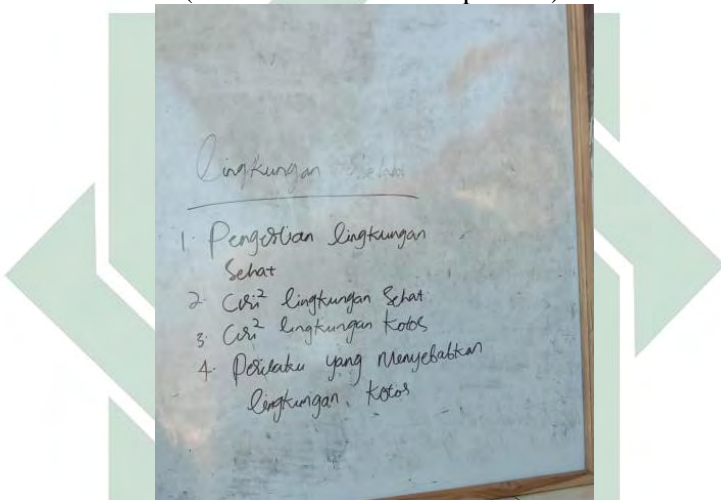
Gambar di atas merupakan suasana pembukaan kegiatan edukasi pentingnya menjaga lingkungan bersama pemuda. Diskusi pertama diikuti oleh 6 pemuda yang terdiri dari dua

laki-laki dan 4 perempuan. Mereka adalah Lutfillah, Nijan, Maimuna, Pita, Riska dan Naili.

Kegiatan edukasi dilakukan dengan hanya memanfaatkan media seadanya, hanya terdapat papan tulis yang difungsikan untuk menulis beberapa materi. Tidak ada proyektor maupun LCD dalam proses pelaksanaan diskusi.

Gambar 7. 2

Materi diskusi pertemuan pertama  
(Sumber: Dokumentasi peneliti)



Gambar diatas merupakan poin-poin materi yang menjadi bahan diskusi bersama pemuda dalam pertemuan pertama. Poin-poin yang dibahas yaitu, pengertian lingkungan, ciri-ciri lingkungan sehat, ciri-ciri lingkungan kotor dan perilaku yang menjadi faktor atau penyebab lingkungan kotor dan tidak sehat. Secara rinci dijelaskan dalam poin sebagai berikut:

a. Pengertian lingkungan sehat

Lingkungan sehat menurut WHO diartikan sebagai sebuah keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan supaya dapat menjamin kesehatan pada diri manusia. Sedangkan menurut Rahayu yang dimuat dalam artikel mendefinisikan lingkungan sehat sebagai suatu

yang meliputi kesehatan mental, fisik dan sosial yang bebas dari segala unsur penyakit maupun kecacatan.

b. Ciri-ciri lingkungan sehat<sup>39</sup>

- Udara yang bersih
- Terdapat tempat pembuangan sampah
- Tersedianya pengelolaan sampah (organik dan non-organik)
- Adanya pengelompokan sampah
- Tersedianya saluran air yang lancar dan baik
- Terlengkapinya sarana kakus yang baik
- Banyaknya tumbuhan hijau
- Pengelolaan limbah yang baik
- Air sungai yang bersih

c. Ciri-ciri lingkungan kotor dan tidak sehat

- Polusi udara
- Tidak ada tempat pembuangan sampah
- Tidak ada tempat pengelolaan sampah
- Tidak tersedianya tempat pengelompokan sampah
- Tidak ada saluran air atau saluran air tidak lancar
- Sarana kakus kurang
- Tumbuhan hijau sedikit
- Pengelolaan limbah buruk
- Air sungai kotor dan tercemar

d. Perilaku penyebab lingkungan kotor dan tidak sehat

Manusia seringkali bertindak semaunya tanpa memperdulikan lingkungan. Perilaku yang buruk secara tidak langsung menyebabkan kerusakan pada lingkungan juga salah satunya menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan tidak sehat. Seperti misalnya membuang sampah sembarangan, membuang

---

<sup>39</sup> Pak Dosen, *Pengertian lingkungan Sehat, Ciri, Manfaat Dan Contohnya*, Dikases pada 19 Agustus 2020 dari <https://DosenGeografi.com>

sampah ke sungai, membuang limbah WC ke sungai, pembakaran sampah dalam jumlah banyak dan waktu yang lama.

Gambar 7. 3

Pemaparan materi lingkungan pertemuan pertama  
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

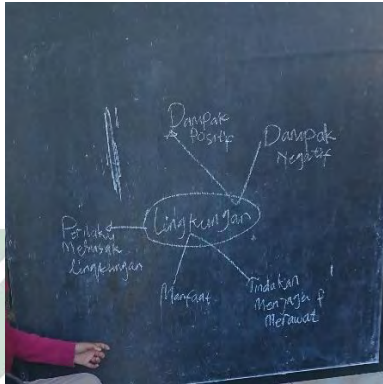


Peneliti sedang memaparkan poin-poin mengenai lingkungan yang akan menjadi pembahasan diskusi bersama pemuda. Diskusi pertama dimulai dengan mengenal apa itu lingkungan menurut beberapa ahli, ciri-ciri lingkungan sehat, ciri-ciri lingkungan kotor serta tindakan atau perilaku penyebab lingkungan tidak sehat.

Dalam diskusi tersebut pemuda diajak untuk mengidentifikasi lingkungannya termasuk kedalam ciri-ciri lingkungan sehat atau malah lingkungan yang tidak sehat. Dari sana ditemukan bahwa dalam beberapa poin lingkungan Dusun Tebanah termasuk kedalam lingkungan tidak sehat. Misalnya tidak adanya tempat pengelolaan sampah, tidak adanya pengelompokan sampah, saluran air yang tersumbat, pengelolaan limbah (Rumah Tangga) dan air sungai yang kotor.



Gambar 7. 4  
Materi diskusi kedua  
(Sumber: Dokumentasi peneliti)



Materi yang akan dibahas pada diskusi kedua merupakan kelanjutan dari diskusi pada pertemuan pertama. Poin-poin yang akan jadi bahan diskusi yaitu dampak yang ditimbulkan oleh lingkungan yang tidak sehat, Tindakan pencegahan sekaligus menjaga lingkungan dan manfaat lingkungan yang sehat.

- a) Dampak lingkungan tidak sehat  
Lingkungan yang tidak sehat akan memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat yang dapat mengganggu keberlangsungan dan kenyamanan hidup masyarakat. Dampak negatif yang ditimbulkan seperti pencemaran air sungai, pencemaran air tanah, munculnya penyakit.
- b) Tindakan pencegahan  
lingkungan yang kotor dan tidak sehat tidak bisa dibiarkan begitu saja. Masyarakat perlu melakukan tindakan untuk mengatasi dan menjaga lingkungan supaya bersih dan sehat sehingga keberlangsungan hidup masyarakat berjalan dengan nyaman dan lancar. Tindakan pencegahan ataupun upaya untuk menjaga

lingkungan sehat misalnya melakukan kerja bakti, pengadaan tempat pengelolaan sampah, larangan membuang sampah kesungai, mengadakan saluran limbah rumah tangga dan pembersihan selokan secara rutin.

c) Manfaat lingkungan sehat

Lingkungan yang sehat memberikan manfaat yang sangat besar untuk keberlangsungan hidup masyarakat juga makhluk hidup yang lain. manfaat yang dapat diperoleh antara lain, dapat terhindar dari penyakit yang disebabkan lingkungan tidak sehat, lingkungan menjadi lebih sejuk, terbebas dari polusi tanah dan udara, air menjadi lebih bersih dan aman untuk diminum maupun kebutuhan rumah tangga yang lain, dan lebih tenang dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

Gambar 7. 5

Diskusi lingkungan pertemuan kedua  
(Sumber: Dokumentasi peneliti)



Pelaksanaan edukasi kedua berlangsung dalam konsep diskusi bersama pemuda. Diskusi kedua ini diikuti oleh 7 orang yakni 3 laki-laki dan 4 perempuan. Dalam diskusi ini yang menjadi topik pembahasan adalah mengenai dampak lingkungan tidak sehat, serta upaya apa yang harus dilakukan untuk mengatasi dan menjaga lingkungan yang tidak sehat.

Diskusi kedua ini menghasilkan beberapa strategi dan rekomendasi dari pemuda-pemudi untuk menjaga lingkungan Dusun Tebanahagar bersih dan sehat. Rekomendasi yang dimunculkan diantaranya: pengadaan tempat sampah, pengajuan larangan membuang sampah ke sungai, pengadaan pengelolaan limbah.

Dari hasil diskusi yang dilakukan bersama pemuda tersebut menghasilkan pemahaman pemuda terhadap kondisi lingkungan di Dusun Tebanah. Selain itu juga muncul beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat disampaikan kepada pemerintah desa dalam pemutuserannya.

## **B. Aksi Peduli Lingkungan Bersih dan Sehat**

Proses pengorganisasian dikatakan berhasil atau mencapai tingkatan pertama berhasil jika sudah mampu melaksanakan proses perubahan kecil di masyarakat. Perubahan kecil tersebut salah satunya bisa merupakan tindakan yang dilakukan secara kolektif bersama masyarakat lokal yang menjadi subyek penelitian.

Program aksi kedua menuju terwujudnya lingkungan yang sehat serta bersih dan juga masyarakat yang sadar akan pentingnya peran mereka dalam menjaga lingkungan tempat masyarakat tinggal adalah aksi peduli lingkungan. Program aksi peduli lingkungan tersebut mengajak pemuda-pemudi Dusun Tebanah untuk peduli kepada lingkungan dengan cara menjaga dan merawatnya supaya tetap bersih dan sehat.



Pelaksanaan aksi peduli lingkungan sebelumnya sempat tertunda hingga satu minggu. Penundaan ini terjadi karena beberapa teman yang memiliki keperluan dan tidak bisa mengikuti kegiatan sehingga diptusukan untuk melakukan penundaan kegiatan hingga minggu selanjutya.

Kegiatan aksi peduli lingkungan ini diikuti oleh beberapa pemuda Dusun Tebanah yang sebelumnya juga mengikuti proses pengorganisasian di antaranya terdiri Rofik, Haris, Mai, Zainab, Iin, Lut dan Wedis. Pemuda yang lainnya tidak berjanji untuk turut berpartisipasi karena memiliki urusan lain.

Kegiatan ini selain bertujuan untuk membersihkan selokan yang sangat kotor dan tidak sehat juga bertujuan untuk membangun kepedulian pemuda Dusun Tebanah terhadap lingkungannya. Pemuda sebagai *gold generation* dan juga berpendidikan tentunya menjadi tolak ukur masyarakat. Pemuda yang peduli akan mampu membangun desanya sedikit demi sedikit. Karenanya, melihat sebagian pemuda Dusun Tebanah yang hari-harinya kebanyakan hanya di isi dengan nongkrong dan main *game* dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu menarik kepedulian pemuda terhadap desanya dan membangun Desa Tebanah menjadi lebih baik kedepannya.

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kepedulian masyarakat dan mengesampingkan konflik yang terjadi diantara masyarakat. Membangun kembali solidaritas yang retak sehingga lambat laun akan utuh kembali.

Pada hari H pemuda sudah berdatangan dan berkumpul di rumah Abdru Rofik. Setelah setengah jam menunggu akhirnya teman-teman sudah banyak yang datang dan kegiatan mulai dilakukan. Kegiatan ini diikuti oleh Abdur Rofik, Mahrus, Haris, Wadis, Lutvi, Amir, Ibu Awe, Zainab, Iin, Mai, Riska, dan Nailly. Setelah kegiatan mulai berlangsung kemudian masyarakat mulai berdatangan dan membantu, diantaranya Ibu

Nima, Bapak Jum, Bapak Paideh, Bapaknya Rofik dan Ibu Nin.

Kegiatan aksi peduli lingkungan sehat dan bersih dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 14 juni 2020 pagi hari mulai pukul 07.00 WIB hingga 11.20 WIB. Durasi waktu kegiatan peduli lingkungan melebihi perkiraan peneliti dan pemuda, awalnya diperkirakan kegiatan bersih-bersih akan selesai dalam waktu 2 jam lebih namun ternyata membutuhkan waktu hingga 4 jam lebih. Pelaksanaan kegiatan dipilih dilaksanakan pada hari Minggu karena menyesuaikan waktu libur teman-teman yang terlibat dalam kegiatan.

Kegiatan aksi peduli lingkungan ini dilaksanakan di Dusun Tebanah tepatnya di selokan dan sepanjang jalan yang terletak di sebelah rumah Abdur Rofik. Lokasi ini mulanya merupakan jalan setapak dan persawahan namun dalam 4 tahun belakangan diubah menjadi jalan dan jalur rigasi dibawahnya.

Gambar 7. 6

Pemuda membersihkan selokan dan membesihkan rumput liar di sisi jalan.

(Sumber: Dokumentasi peneliti)



Dokumentasi diatas memperlihatkan beberapa pemuda yang mulai melakukan bersih-bersih lingkungan di lokasi kegiatan dengan cara membersihkan selokan yang terendap sampah dan lumpur dan membersihkan rumput liar di sisi jalan. Pemuda di sebelah tersebut adalah Abdur Rofik yang merupakan aktor penggerak yang membantu peneliti mengajak pemuda-pemuda yang lain untuk berpartisipasi membersihkan lingkungan.

Gambar 7. 7  
Pemuda yang sedang membersihkan endapan lumpur dan sampah di selokan  
(Sumber: Dokumentasi peneliti)





Terlihat beberapa pemuda bahkan pemudi dengan semangat sedang membersihkan lumpur di selokan secara bergantian. Lumpur yang mengendap di selokan terdiri dari sampah plastik, limbah MCK dan limbah ternak yang mengendap cukup lama dan menumpuk hingga setebal 20-50 cm dengan panjang sekitar 40 meter.

Proses pembersihan selokan tersebut berlangsung cukup lama melebihi perkiraan peneliti. Meski begitu pemuda tetap semangat melanjutkan membersihkan selokan secara bergantian dengan alat-alat seadanya.

Gambar 7. 8

Pemuda dan masyarakat yang lain membersihkan dan membakar tumpukan sampah  
(Sumber: Dokumentasi peneliti)



Dokumentasi di atas tampak dua pemuda yang sedang membersihkan rumput di sisi jalan dan beberapa masyarakat yang lain sedang membakar tumpukan sampah yang menggunung di sisi jalan. Masyarakat sekitar ketika melihat ada pemuda-pemuda yang sedang melakukan kerja bakti masyarakat yang lain turut berpartisipasi.

Terdapat sekitar 5 warga yang datang dan ikut membersihkan lingkungan, ada yang menyapu, mencabut rumput liar, membakar sampah dan mengalirkan air selokan yang tersumbat. Bahkan warga yang lain ada yang memberikan konsumsi seperti menyediakan air dingin dan beberapa jajanan pasar.

Gambar 7. 9  
Pemuda sedang membersihkan rumput di sisi jalan  
(Sumber: Dokumentasi peneliti)



Gambar tersebut adalah saat pemuda membersihkan sisi jalan dibagian yang lain. Mencabuti rumput liar yang tumbuh di tepi jalan kemudian menyapu jalan hingga bersih. Sepanjang jalan sekitar 50 meter rumput-rumput liar dibersihkan supaya jalan lebih bersih dan enak dilihat oleh warga maupun orang-orang yang melintas.

Teman-teman tampak semangat membersihkan jalan ditambah cuaca yang sedikit mendung sehingga tidak terasa panas. Cuaca yang tidak panas mendukung pemuda-pemuda untuk tambah semangat untuk segera menyelesaikan pembersihan jalan dan selokan sehingga membuat kegiatan aksi peduli lingkungan berjalan dengan lancar.

Gambar 7. 10  
Pemuda sedang mengangkut lumpur dari selokan  
(Sumber: Dokumentasi peneliti)



Endapan-endapan lumpur yang berada di selokan kemudian diangkut menggunakan kereta dorong (*Argo*) dibuang kebawah rumpun bambu sebagai pupuk. Sebelumnya pemuda bingung endapan lumpur tersebut akan dibuang kemana, ada warga yang menyarankan membuangnya ke sungai. Jelas saja peneliti kaget karna endapan tersebut bisa mencemar sungai, setelah diberi pengertian oleh Abdur Rofik dan berdiskusi akhirnya endapan lumpur tersebut dibuang kebawah rumpun bambu milik salah satu warga.

Pembuangan endapan lumpur dilakukan secara bergantian oleh para pemuda karena memang jumlah lumpurnya yang sangat banyak yang memakan waktu serta tenaga yang banyak pula untuk membersihkan semuanya hingga bersih atau minimal hingga endapan lumpur habis.

Gambar 7. 11  
Masyarakat yang sedang menyapu tangga menuju sungai  
(Sumber: Dokumentasi peneliti)



Pada gambar di atas terlihat pemudi yang lain yang sedang membersihkan dan menyapu tangga menuju sungai. Tangga tersebut sebelumnya sangat kotor dan ditumbuhi banyak rumput ditambah bulan-bulan sebelumnya merupakan musim penghujan sehingga rumput dan tumbuhan yang lain dapat tumbuh dengan cepat.

Kiri kanan jalan tangga menuju sungai ditumbuhi pohon bambu sehingga tidak heran jika banyak sekali daun-daun bambu. Meski begitu tetap saja kebersihan jalan harus terjaga apalagi setiap hari banyak warga yang lewat untuk mandi ke sungai.



Gambar 7. 12  
Lokasi kegiatan setelah dilakukan aksi peduli lingkungan  
(Sumber: Dokumentasi peneliti)



Gambar di atas merupakan hasil dari kerja keras pemuda dan warga yang lain dalam aksi peduli lingkungan. Selokan kembali bersih dan jalan juga tampak bersih tanpa gangguan rumput-rumput liar yang tumbuh. Jalanan menuju sungai juga bersih sehingga warga yang lewat terasa lebih nyaman.

Dari kegiatan aksi peduli lingkungan yang dilakukan bersama pemuda dan masyarakat lokal di Dusun Tebanah. Sedikit demi sedikit mulai mengubah kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah. Dan membangun pemikiran pemuda-pemuda tentang apa yang harus dilakukan kedepannya untuk Dusun Tebanah.

### **C. Membentuk Kelompok Peduli Lingkungan**

Pemuda Dusun Tebanah selama proses pengorganisasian dan diskusi-diskusi yang dilakukan terlihat cukup peduli dengan lingkungannya hanya saja butuh dorongan dan dukungan untuk dapat bergerak maju kedepan dan mengemukakan gagasan-gagasannya. Oleh karenanya diperlukan adanya pembentukan kelompok pemuda untuk memperkuat status pemuda dalam bergerak nantinya.

Diskusi lanjut dilakukan untuk membentuk kelompok peduli yang peduli lingkungan. Meski hanya dihadiri oleh 3-4 orang karena yang lain sering berhalangan hadir namun pembentukan kelompok tetap dilanjutkan dengan pengalaman seadanya. Pembentukan kelompok dibuat dengan membentuk struktur kepengurusan dan visi misi yang diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tupoksinya masing-masing.

Penyusunan daftar kepengurusan dibuat sebagai upaya penguatan kelompok sekaligus memperjelas peran dan tugas anggota. Penyusunan struktur kelompok dilakukan setelah dilakukan pemilihan pada diskusi sebelumnya yang dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2020 yang dilakukan di musholla sebagai tempat berkumpul dan diskusi pemuda.

Pemuda yang diajukan menjadi kandidat sebagai ketua kelompok saat itu ada dua yakni Abdur Rofik dan Lutfillah. Namun Abdur Rofik menolak untuk dijadikan ketua karena sudah memiliki tugas dari keorganisasian yang lain yang juga sebagai ketua sehingga Abdur Rofik mundur dari calon kandidat dan memberikan pemuda yang lain untuk belajar sehingga diputuskan Lutfillah sebagai ketua kelompok.

Pemilihan ketua kelompok dan anggota yang lain selesai yang kemudian dilanjutkan dengan penyusunan visi misi kelompok yang menimbang dan memilih visi misi yang dapat membangun Dusun Tebanah lebih baik dan maju untuk

kedepannya. Setelah dilakukan diskusi dengan beberapa usulan menghasilkan visi misi sebagai berikut:

Visi : Lingkungan sehat wujudkan masyarakat cerdas

Misi :

1. Meningkatkan kapasitas pemuda peduli lingkungan
2. Meningkatkan kreativitas pemuda dalam mengelola lingkungan
3. Meningkatkan *skill* dan pengetahuan dalam merawat lingkungan

Tabel 7. 1

Struktur kepengurusan kelompok peduli lingkungan

(Sumber: Diskusi bersama pemuda)

<b>Kelompok Peduli Lingkungan Dusun Tebanah</b>	
<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>
Ketua	Lutfillah
Skretaris	Maimuna
Bendahara	Nikmatuz Zahro
Bidang Pendidikan & Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hawadis</li> <li>2. Riska</li> <li>3. Pita</li> </ol>
Bidang Informasi & Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Haris</li> <li>2. Abdur Rofik</li> <li>3. Nailly</li> </ol>
Bidang Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Risal</li> <li>2. In</li> <li>3. Sulfa</li> </ol>

Tabel diatas merupakan struktur kepengurusan kelompok pemuda peduli lingkungan di Dusun Tebanah. Struktur tersebut terdiri dari beberapa pengurus inti dan pengurus bidang khusus

yang terdiri dari bidang pendidikan dan perencanaan, bidang informasi dan komunikasi dan yang terakhir bidang kesehatan.

Peran dari masing-masing bidang memiliki tupoksinya sendiri yang lebih jelasnya dijelaskan dalam jabaran berikut:

- d. Ketua, memiliki peran untuk memantau kinerja anggota sekaligus menjadi panutan anggota
- e. Sekretaris, memiliki peran untuk mencatat dan menyimpan arsip-arsip atau dokumen kelompok yang penting
- f. Bendahara, memiliki peran untuk mengatur keuangan kelompok mulai dari pemasukan dan pengeluaran
- g. Bidang pendidikan dan perencanaan, memiliki peran untuk membuat materi pendidikan dan pelaksanaan pelatihan serta membuat perencanaan kelompok
- h. Bidang informasi dan komunikasi, memiliki peran untuk memberikan informasi tentang lingkungan kepada kelompok maupun masyarakat
- i. Bidang kesehatan, memiliki peran untuk menyediakan peralatan kesehatan dan memantau kesehatan

Kelompok pemuda peduli lingkungan ini sebagai aktor lokal yang akan menjadi fasilitator lokal selanjutnya bagi masyarakat Dusun Tebanah yang akan membawa dan menggiring masyarakat untuk perubahan pola pikir dan perilaku. Tujuannya untuk menuju lingkungan yang sehat dan bersih dan juga masyarakat yang cerdas yang peduli dengan kesehatan dan kebersihan lingkungannya untuk hidup masyarakat yang lebih baik dan sehat.

Proses pemebentukan kelompok yang dilakukan masih jauh dari kata sempurna karena pengalaman peneliti dan kelompok yang sangat minim serta masih sama-sama belajar. Disamping itu, peneliti dan kelompok selama prosesnya berjalan sendiri tanpa dampingan dari pemerintah desa.

Karena memang kondisi pemerintahan desa yang tidak dimengerti dan juga kurangnya dukungan dari kepala desa. Sehingga untuk kedepannya nanti peneliti berharap pemerintah desa dapat memberikan dukungan kepada kelompok dalam mewujudkan dan melancarkan kegiatan kelompok.

#### **D. Advokasi Kebijakan Lingkungan**

Advokasikebijakan dalam salah satu buku Roem Topatimasang dijelaskan seagai suatu usaha yang sistematis dan terorganisir untuk mempengaruhi dan mendesak terjadinya perubahan dalam kebijakan publik secara bertahap maju.<sup>40</sup>

Kebijakan lingkungan sebenarnya sudah banyak diatur dalam perundang-undangan sejak dulu seperti dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan lingkungan hidup, Undang-Undang No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan lingkungan Hidup dan Peraturan Pemerintah No.66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan.

Kebijakan lingkungan bertujuan untuk mengelola dan merawat lingkungan sesuai porsinya, selain itu juga untuk mencegah terjadinya perilaku pengrusakan dan pencemaran yang dapat merusak lingkungan. Dimana lingkungan yang rusak baik secara alami maupun karna perbuatan manusia akan memberikan dampak buruk untuk keberlanjutan hidup manusia juga makhluk hidup yang lain. Karenanya diperlukan kebijakan yang ketat untuk menjaga lingkungan tetap berjalan sesuai arahnya sehingga kehidupan masyarakat dapat berjalan dengan baik di masa sekarang juga di masa-masa yang akan datang.

Pemerintah tingkat pusat maupun tingkat daerah sudah banyak membuat dan menetapkan kebijakan mengenai

---

<sup>40</sup> Roem Topatimasang, dkk, *Mengubah Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Insist Press, 2016), Hal. 25

lingkungan, tetapi tetap saja banyak orang yang tidak mengindahkan, adapula yang memang tidak tahu karena kurangnya informasi. Karenanya kebijakan lingkungan ditingkat yang lebih kecil yakni tingkatan desa sangat dibutuhkan. Dengan adanya kebijakan lingkungan tingkat desa dimungkinkan dilakukannya sosialisasi terhadap masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui dan melakukan kebijakan yang ditetapkan.

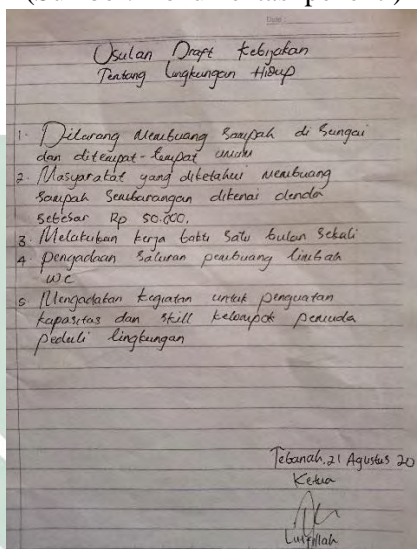
Mempertimbangkan pentingnya kebijakan lingkungan tingkat lokal tersebut, pemuda Dusun Tebanah yang sudah tergabung dalam kelompok pemuda peduli lingkungan melakukan diskusi lanjutan. Diskusi ini dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2020 masih berlokasi di musholla karena lebih memudahkan pemuda untuk berkumpul. Diskusi ini bertujuan untuk merumuskan beberapa kebijakan yang dapat menjadi rekomendasi kepada pemerintah Desa Tebanah untuk dipertimbangkan untuk lingkungan Tebanah yang lebih baik dan masyarakat yang lebih peduli dan bertanggungjawab terhadap lingkungannya.

Diskusi pembuatan *draft* kebijakan berlangsung cukup lama yakni hingga 3 kali pertemuan. Peneliti dan kelompok pemuda mengetahui bahwa dalam pengajuan kebijakan tidaklah mudah, sehingga diskusi ini hanya sampai pada tahap pembuatan rancangan *draft* kebijakan saja yang diharapkan dapat menjadi rekomendasi kepada pemerintah di waktu-waktu kedepan. Ditambah kurangnya dukungan dari pemerintah desa sehingga pemuda tidak bisa langsung mengajukan atau mengusulkan rekomendasi *draft* kebijakan tersebut.

Proses penyusunan *draft* kebijakan ini dilakukan sendiri oleh kelompok pemuda yang sebelumnya telah dibetuk, yakni Lutfillah, Rofik, Maimuna, Wadis, Risal, haris, Iin, Riska dan

peneliti sendiri. Adapun hasil diskusi panjang tersebut menghasilkan selembar usulan kebijakan sebagai berikut:

Gambar 7. 13  
Rencana usulan draft kebijakan Desa Tebanah  
(Sumber: Dokumentasi peneliti)



Gambar di atas merupakan rencana usulan *draft* kebijakan yang telah disusun oleh kelompok pemuda peduli lingkungan yang dilakukan secara mandiri. Pembuatan *draft* tersebut dilakukan melalui diskusi-diskusi dengan menimbang kondisi lingkungan yang terjadi di Dusun Tebanah dan upaya yang dimungkinkan dapat dilakukan.

*Draft* kebijakan tersebut merupakan *draft* pertama yang disusun oleh pemuda yang memfokuskan pada kebijakan mengenai lingkungan yang disetujui atau disahkan oleh Lutfillah sebagai ketua kelompok. Disahkan disini dimaksudkan sebagai *draft* final yang disusun pemuda setelah

melalui diskusi panjang bukan berarti disahkan yang sebenarnya.

Dalam *draft* kebijakan berisikan lima poin usulan yang seluruhnya bertujuan untuk mewujudkan lingkungan Dusun Tebanah yang sehat, bersih dan nyaman untuk keberlangsungan hidup masyarakat. Usulan tersebut diantaranya:

- a. Dilarang membuang sampah ke sungai dan di tempat-tempat umum
- b. Masyarakat yang ketahuan membuang sampah sembarangan dikenai denda sebesar Rp 50,000
- c. Melakukan kerja bakti bersih lingkungan satu bulan sekali
- d. Pengadaan saluran pembuangan limbah cair dan padat (WC)
- e. Mengadakan kegiatan untuk penguatan kapasitas dan *skill* kelompok pemuda peduli lingkungan

Secara lebih jelas usulan *draft* kebijakan tersebut memfokuskan pada dua aspek, yakni merawat lingkungan dan juga meningkatkan kapasitas serta solidaritas masyarakat. Terlebih lagi kondisi sosial masyarakat Dusun Tebanah yang masih panas dengan konflik internal berkepanjangan. Usulan kebijakan tersebut diharapkan kedepannya dapat tersampaikan kepada pemerintah desa khususnya Bapak Kepala desa dan sekretaris Desa Tebanah.

## **E. Relevansi Pengorganisasian Pemuda Dalam Menjaga Lingkungan Dengan Dakwah Islam**

Islam adalah agama yang memiliki perhatian yang sangat besar terhadap pemeluknya juga kepada lingkungan dan makhluk hidup lainnya. Dalam Islam telah diatur bagaimana manusia harus menjalankan kodratnya yakni sebagai *kholifah* di bumi. Sebagai *kholifah* tentu manusia memiliki kewajiban



untuk menjaga kelestarian lingkungan dan tidak melakukan pengrusakan.

Islam mengajarkan manusia untuk mengetahui dan menyadari arti pentingnya menjaga lingkungan. Dimana agama Islam mengajarkan setiap umatnya untuk peduli terhadap lingkungan. Lingkungan sebagai tempat tinggal manusia yang harusnya dijaga untuk kelangsungan hidupnya. Setiap kerusakan lingkungan yang terjadi pada akhirnya akan berdampak pada diri manusia sendiri.

Dakwah Islam mengenai lingkungan tentunya tidak hanya cukup dengan ucapan atau anjuran saja melainkan juga dengan tindakan nyata. Hal ini dirasa lebih dapat mengubah masyarakat dalam menjaga lingkungan dari pada sebuah dakwah ucapan.

Relevansi antara pengorganisasian pemuda dalam menjaga lingkungan dengan dakwah Islam ialah menjaga lingkungan merupakan salah satu kewajiban manusia yang harus dilakukan dan dilarang untuk berlaku kerusakan. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 56,

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S.Al-A'raf:56)*

Pengorganisasian pemuda merupakan salah satu dakwah Islam yang dilakukan dalam bentuk tindakan yakni mengajak pemuda untuk bersama-sama menjaga lingkungan. Hal ini karena kewajiban manusia yang sebagai kholifah untuk menjaga dan merawat lingkungan.

Kebersihan dalam Islam dikenal dengan sebutan *thaharah*. *Thaharah* berarti pula kebersihan. *Thaharah* menjadi pembahasan awal pada beberapa karangan kitab tasawuf karena kebersihan merupakan awal dari tindakan-tindakan yang lain yang dapat mengantarkan manusia kepada Allah. Karenanya Islam menaruh perhatian yang cukup besar dalam urusan kebersihan. Dalam salah satu dalil disebutkan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman manusia.

*“Bersuciitu merupakan separoh keimanan”*. (HR. Muslim:328)<sup>41</sup>

Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab shohinya tersebut menjelaskan bahwasanya kebersihan (bersuci) merupakan separuh dari iman. Dikatakan demikian karena banyak hal (perbuatan) yang tidak sah apabila tidak didasari dengan kebersihan (kesucian). Menjaga lingkungan senantiasa bersih berarti pula menjaga keimanan diri sendiri.

## **F. Evaluasi Program**

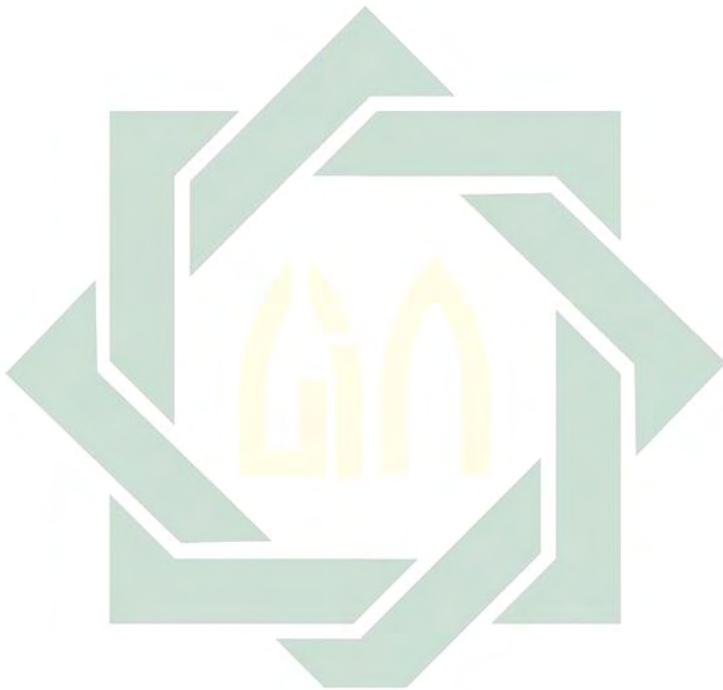
Evaluasi ialah kegiatan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan untuk menemukan kekurangan maupun perubahan yang terjadi setelah dilakukannya kegiatan. Evaluasi adalah suatu forum untuk memberikan penilaian dari kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan penilaian dari kegiatan yang dilakukan sehingga nantinya akan ada masukan dan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

Evaluasi digunakan oleh peneliti bersama pemuda Dusun Tebanah dalam melihat keberlangsungan program guna menilai dampak program bagi masyarakat dalam menjaga dan merawat lingkungan. Evaluasi dapat menilai perubahan yang terjadi

---

<sup>41</sup> Kitab shohih Muslim No. 328

pada pemuda dan anak-anak di Dusun Tebanah setelah kegiatan dengan membandingkan antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan. Penilaian evaluasi program dapat dilihat pada tabel evaluasi sebelum dan sesudah berikut:



Tabel 7. 2  
Evaluasi program  
(Sumber: olahan peneliti)

Program	Sebelum	Sesudah
Edukasi lingkungan sehat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemuda belum memiliki pengetahuan mengenai lingkungan sehat</li> <li>• Pemuda belum mengetahui dampak dari lingkungan yang kotor dan tidak sehat</li> <li>• Pemuda acuh terhadap lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemuda memiliki pengetahuan tentang lingkungan sehat</li> <li>• Pemuda mengetahui dampak yang ditimbulkan dari lingkungan yang tidak sehat</li> <li>• Pemuda mulai peduli terhadap lingkungan</li> </ul>
Aksi peduli lingkungan sehat dan bersih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat belum memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan</li> <li>• Masyarakat membuang sampah di pinggir jalan</li> <li>• Masyarakat membuang sampah ke sungai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat sadar akan pentingnya menjaga lingkungan</li> <li>• Masyarakat membakar tumpukan sampah yang ada di pinggir jalan</li> <li>• Masyarakat tidak lagi membuang</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat belum mengetahui dampak lingkungan yang kotor</li> <li>• Masyarakat acuh dengan jalan menuju sungai yang kotor</li> </ul>	<p>sampah di pinggir jalan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat tidak lagi membuang sampah ke sungai</li> <li>• Masyarakat secara bergantian menyapu jalan ke sungai setiap seminggu sekali</li> </ul>
Pembentukan Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada kelompok lingkungan</li> <li>• Pemuda tidak ada yang berdiskusi ataupun <i>sharing</i> mengenai kondisi lingkungannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbentuk kelompok peduli lingkungan</li> <li>• Pemuda mulai melakukan diskusi-diskusi lingkungan</li> </ul>

Tabel di atas merupakan tabel evaluasi program pentingnya menjaga lingkungan sehat dan bersih yang dilakukan peneliti dalam menilai masyarakat Dusun Tebanah. Monev program tersebut berisi indikator-indikator perbedaan dan perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah dilakukannya program. Adanya pengetahuan pada santri mengenai pentingnya menjaga lingkungan setelah diadakannya pendidikan lingkungan menjadikan terjadinya perubahan pada dalam menyikapi lingkungan. Santri tidak lagi membuang sampah sembarangan, setiap sampah yang ada dibuang ke

tempat sampah yang disediakan dan kemudian dibuang ke tempat pembakaran sampah.

Perubahan sikap dan perilaku masyarakat setempat juga mulai berubah. Misalnya saja masyarakat sudah tidak lagi membuang sampah di pinggir jalan dan membuang serta membakarnya di pekarangan rumah masing-masing. Masyarakat tidak lagi membuang sampah ke sungai. Selain itu masyarakat juga ada yang bergantian menyapu jalan menuju sungai tanpa adanya jadwal tetap melalui kesadaran masing-masing.

Monev ialah penilaian program secara keseluruhan yang dilakukan peneliti bersama masyarakat selama di lapangan yakni program edukasi pentingnya menjaga lingkungan sehat dan bersih sejak usia dini dan aksi peduli lingkungan sehat dan bersih. Proses pembuatan evaluasi tersebut hanya dilakukan sendiri oleh peneliti sebagai pendamping pengorganisasian karena keterbatasan waktu dan kondisi yang masih di tengah pandemi untuk melakukan evaluasi program bersama pemuda dan masyarakat.

## **BAB VIII**

### **ANALISA DAN REFLEKSI**

#### **A. Analisa Data Lapangan**

Dusun tebanah merupakan wilayah pedesaan yang berada di tengah antara bukit dengan laut dengan jenis pemukiman yang mengelompok (terpusat) dan tidak terlalu padat khas pemukiman desa. Dari temuan data yang diperoleh, masalah yang *urgent* di Dusun Tebanah adalah lingkungan terutama pada masa pandemi covid-19 ini lingkungan menjadi sangat rawan dan menjadi isu yang sangat penting bagi masyarakat, peneliti dan pemerintah.

Proses penggalian data dilakukan dengan beerbagai teknik PRA bersama masyarakat Dusun Tebanah terlebih pada pemuda-pemudi. Temuan yang diperoleh adalah realita kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah dan menjaga lingkungannya masih kurang. Kurangnya kesadaran mengenai pentingnya menjaga lingkungan menjadi salah satu faktor lingkungan menjadi kotor dan tidak sehat.

Selokan terbuka yang mampet hingga menyebabkan terjadinya endapan lumpur yang berasal dari limbah rumah tangga dan kotoran hewan ini menjadi sarang penyakit yang epik. Selokan tersebut dibiarkan saja dengan aliran sampah setiap hari tanpa henti tanpa adanya tindakan pembersihan berkala maupun langung. Di sisi lain banyak tumpukan sampah yang dibuang dipinggir jalan sehingga mengganggu orang-orang melintasi jalan juga mengganggu nilai estetika lingkungan.

## **B. Analisa Proses Pengorganisasian**

Peneliti juga merupakan masyarakat lokal di lokasi penelitian yakni Dusun Tebanah. Sebagai warga lokal peneliti merasa memiliki tanggung jawab untuk melakukan perubahan sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Dusun Tebanah. Penolakan dan hambatan tidak menjadikan peneliti untuk menyerah tetapi menjadi cambuk semangat untuk berusahan lebih keras.

Peneliti belajar dan melakukan pengorganisasian bersama masyarakat. Dimulai dengan saling mengetahui (kondisi lingkungan), saling memahami, bersama-sama melakukan analisa masalah maupun potensi, melakukan perencanaan bersama hingga pada tahap melakukan aksi perubahan. Dengan berbagai teknik pengorganisasian yang dilakukan peneliti mencoba mengajak pemuda-pemuda yang merupakan anggota Karang taruna untuk bersama-sama melakukan perubahan.

Karang taruna hanya sebagai wadah saja karena kelompok tersebut masih vakum hingga saat ini. Pemuda cukup antusias dan semangat dalam mengikuti setiap proses pengorganisasian. Peneliti cukup terkesan dan senang dengan dukungan penuh dari Abdur Rofik yang merupakan ketua IPNU-IPPNU cabang Banyuates dan juga Kak Mahrus yang mendukung dan membantu peneliti dalam mengorganisir pemuda lainnya. Dalam pengorganisasian ini peneliti hanya mampu melibatkan pemuda Dusun Tebanah dan pemerintah desa yang berada di Dusun Tebanah.

## **C. Refleksi Teoritis**

Lingkungan sehat dan bersih memiliki peran yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup masyarakat. Lingkungan yang sehat tentunya akan ikut membentuk masyarakat yang sehat dan kuat, oleh karenanya lingkungan memiliki peranan



penting yang harus dijaga dan dirawat oleh masyarakat sendiri sebagai pihak yang juga mendapatkan keuntungan dari lingkungan.

Kesehatan lingkungan menjadi hal penting bagi masyarakat. Karena apabila lingkungan tersebut kotor dan menyebabkan penyakit maka yang pertama terkenda dampaknya adalah masyarakat di lingkungan itu sendiri. Oleh karenanya harus ada keseimbangan antara lingkungan dengan manusia, sebagaimana teori kesehatan lingkungan yang dikemukakan WHO yang mengatakan bahwa kesehatan lingkungan sebagai suatu keseimbangan ekologi yang harus ada diantara manusia dengan lingkungan untuk menjamin kesehatan pada manusia.

Beberapa indikator penting dari WHO diantaranya pengelolaan air buangan dan pengendalian pencemaran, pembuangan sampah padat, pencegahan atau pengendalian pencemaran tanah oleh manusia. Beberapa indikator tersebut merupakan pencegahan pencemaran dan pembuangan yang kaitannya dengan kondisi lingkungan di Dusun Tebanah. Pengelolaan pembuangan air haruslah diatur dengan baik dan benar untuk lingkungan yang sehat.

Kesehatan lingkungan juga untuk mencegah munculnya penyakit atau gangguan kesehatan lainnya yang berakibat buruk pada masyarakat. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam PP No 66 tahun 2014, kesehatan lingkungan dijelaskan sebagai upaya pencegahan penyakit atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi dan sosial.

Pengetahuan baru yang didapat peneliti setelah melakukan proses pengorganisasian di lapangan cukup banyak. Misalnya saja pengetahuan mengenai pentingnya menjaga lingkungan

yang memiliki dampak sangat besar terhadap kehidupan. lingkungan yang memiliki disiplin ilmu sendiri dan cakupannya sangat luas mencakup disiplin ilmu-ilmu yang lain. Lingkungan bisa menjadi pembahasan kesehatan lingkungan jika dipadu padankan dengan disiplin ilmu kesehatan begitu juga dengan ekonomi dan disiplin ilmu lainnya.

Cakupan pembahasan lingkungan sangat luas. Dalam undang-undang sendiri terdapat beberapa pembahasan lingkungan dengan ranah yang berbeda, misalnya saja terdapat undang-undang yang membahas lingkungan hidup dan juga kesehatan lingkungan.

#### **D. Refleksi Metodologi**

Kegiatan pengorganisasian dengan tekni-teknik *Participatory Action Research* (PAR) bertujuan untuk melakukan perubahan sosial yang dilakukan secara kolektif bersama masyarakat. Perubahan sosial tersebut dilakukan melalui proses penggalian data, pemahaman, penyadaran, pembembelajaran, dan aksi bersama dalam mencapai perubahan secara tranformatif.

Metode PAR dalam proses pengorganisasian adalah merupakan upaya dalam melakukan perubahan transformatif bagi masyarakat. Dalam kegiatan ini masyarakat berperan sebagai peneliti dan pelaku utama dalam proses pengorganisasian terhadap masyarakat yang lainnya.

Dalam menggunakan metode PAR, peneliti berperan sebagai failitator yang memfasilitasi dan mendampingi aktor-aktor yang terdapat dalam masyarakat yang sebelumnya telah diidentifikasi oleh peneliti. Landasan kerja PAR berupa adanya partisipasi dari masyarakat seperti adanya ide-ide yang muncul dari pengalaman masyarakat. Kemudian ide tersbut

disampaikan dan dikusikan bersama untuk masyarakat yang lain dapat memahami dan melakukan.

Pendekatan yang digunakan dalam PAR berbeda dengan metode-metode penelitian lainnya yang biasa digunakan. Pendekatan dengan sistim *bottom up* menjadi cara kerja peneliti dalam mengorganisir masyarakat menuju gerakan transformatif. Jika penelitian lainnya biasanya menggunakan pendekatan *top down* dengan sistim *trickle down effect* (menetes ke bawah) yakni pendekatan yang program-programnya sudah ditentukan oleh pemerintah atau pihak penyelenggara lainnya yang kemudian dipaksakan untuk dilaksanakan di lingkungan masyarakat yang telah ditentukan. Pendekatan *bottom up* ialah pendekatan dari bawah ke atas dimana program yang dilakukan berasal dari masyarakat sendiri dan bukan dari pemerintah ataupun peneliti.

Masyarakat sebagai penemu dan pengidentifikasi persoalan yang terjadi sekaligus perancang program yang akan dilakukan selanjutnya. Masyarakat sebagai pelaku utama yang menentukan program yang akan dilaksanakan, sebagai perencana, perancang program sekaligus pelaksana program juga sebagai pihak yang mengevaluasi program yang telah dilakukan.

Program pengorganisasian yakni lingkungan sehat dan bersih yang dilakukan dimana peneliti berperan sebagai fasilitator, pendamping sekaligus rekan bagi pemuda dalam melakukan pengkajian, penyadaran dan pelaksanaan aksi bersama masyarakat. Peneliti berposisi sebagai pendukung pemuda dalam menjalankan program bersama masyarakat dalam menjaga dan merawat lingkungan sehat dan bersih. Analisa dan hasil yang didapat dalam kegiatan ini melalui keputusan bersama berdasarkan data yang ada, survei lapangan maupun pengetahuan.

Dalam proses pengorganisasian, berbagai teknik partisipasi dilakukan. Namun tentu tidak semua teknik akan berhasil

dilakukan kepada masyarakat. Peneliti mengetahui bahwa dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat tidak melulu harus fokus pada subyek yang diteliti ditambah lagi subyek penelitian yang cukup sulit didekati sehingga diperlukan alternatif lain dalam melakukan pendekatan. Seperti melakukan pendekatan kepada anak-anak. Jika tidak mampu melakukan pendekatan kepada orang tua sebagai subyek maka bisa beralih pada anak-anak yang dapat menjadi batu loncatan untuk melakukan pendekatan kepada orang-orang yang lebih dewasa.

#### **E. Refleksi Keberlanjutan**

Setelah program edukasi lingkungan dan program aksi peduli lingkungan selesai dilaksanakan bukan berarti program selesai, justru selesainya program menjadi awal ukuran keberhasilan peneliti sekaligus pengorganisir dalam mengorganisir keadaran dan perilaku masyarakat. Adanya kesadaran masyarakat yang merembet pada berubahnya perilaku yang lebih baik dan menjaga kebersihan serta kesehatan lingkungannya baik sekarang maupun di masa datang merupakan harapan peneliti.

Kebersihan lingkungan tidak hanya terpaku pada selokan yang bersih saja tetapi juga rumah dan lingkungan sekitar yang terawat. Adanya rutinan kerja bakti untuk membersihkan jalan dan selokan juga merupakan salah satu tindakan keberlanjutan. Peneliti berharap aksi kecil yang dilakukan bersama masyarakat pada program aksi peduli sebelumnya menjadi langkah awal bagi masyarakat untuk peduli terhadap lingkungannya.

Menjaga dan merawat kebersihan lingkungan merupakan hak dan kewajiban setiap individu sebagaimana termaktub dalam Undang-undang No.23 Tahun 1997 pasal 5 dan 6 ayat 1. Pasal tersebut berbunyi “Setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat” dan “Setiap

orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan”.<sup>42</sup>

Pasal tersebut menjelaskan setiap masyarakat memiliki kewajiban dan hak yang sama dalam menggunakan lingkungan dan memelihara kelestarian lingkungan serta mencegah pencemaran dan perusakan yang terjadi. Lingkungan hidup di sekitar masyarakat adalah hak masyarakat untuk menggunakannya sebaik mungkin juga merupakan kewajiban dari masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut untuk menjaga dan memelihara kebersihan dan kesehatan lingkungannya dari pencemaran dan kerusakan yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri.

#### **F. Refleksi Program Dalam Perspektif Dakwah Islam**

Lingkungan ialah segala sesuatu yang terdapat di sekeliling kita, baik itu tanah, rumput maupun hewan segalanya termasuk berada dalam lingkungan. Manusia memiliki hubungan erat dengan lingkungan dimana tanpa adanya lingkungan manusia tidak akan bisa hidup. Oleh karenanya manusia harus menjaga lingkungan supaya tetap bersih, sehat dan asri untuk hidup yang lebih nyaman.

Islam memiliki perhatian yang sangat tinggi terhadap lingkungan. Islam sebagai agama yang indah menyukai lingkungan yang indah yang juga mengharuskan umatnya untuk menjaga dan merawat lingkungan tempat mereka tinggal. Perilaku perusakan sangat dilarang dalam Islam.

Manusia sebagai satu-satunya makhluk yang dapat berfikir selayaknya dapat memikirkan dampak dari sebuah perilaku

---

<sup>42</sup> Undang-undang no.23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Bab III Hak, Kewajiban, dan Peran Masyarakat Pasal 5 dan 6 Ayat 1

perusakan terhadap lingkungan. Karenanya sudah selayaknya bagi manusia untuk menjaga dan merawat lingkungan untuk keberlangsungan hidup manusia sendiri.

Berdakwah dengan lisan sudah banyak dan seringkali dilakukan tetapi tidak banyak perubahan yang terjadi bahkan terbilang sangat kecil dampaknya. Penelitian dengan menggunakan proses pengorganisasian ini sejalan dengan Islam yakni melakukan dakwah melalui tindakan (*Bilhal*) dimana peneliti secara langsung mengajak masyarakat untuk melihat kondisi lingkungannya dan melakukan aksi perubahan, meski perubahan tersebut kecil tetapi cukup membekas dihati masyarakat sehingga dapat dilanjutkan sendiri oleh masyarakat.

Dewasa ini banyak sekali tindakan-tindakan manusia yang rakus yang telah merusak banyak lingkungan yang mengakibatkan rusaknya sebagian ekosistem dan dampaknya kehidupan sebagian manusia yang lain terganggu. Islam amat mencela perilaku manusia yang merusak lingkungan sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi ini, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harap kan dikabulkan. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al-A'raf: 56).*

Ayat di atas menjelaskan larangan kepada manusia untuk berbuat kerusakan di muka bumi dimana Allah telah

memperbaikinya. Allah telah memperbaiki bumi supaya manusia (Makhluk hidup) dapat hidup dan menjaga serta merawat bumi. Berdoalah dan mintalah kepada Allah dengan penuh kesungguhan karena rahmat Allah amat dekat kepada manusia yang berbuat baik dan menjaga lingkungannya.

Selain larangan perbuatan perusakan, Allah juga menegaskan bahwa kerusakan di bumi ini merupakan ulah tangan-tanangan manusia yang rakus yang mengeksploitasi bumi secara besar-besaran tanpa bertanggungjawab menjaga ataupun memperbaikinya. Manusia-manusia jahil yang hanya memikirkan kekayaan diri dan kepuasan diri tanpa melihat dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan yang kemudian hari menjadi bencana bagi manusia yang lain dan diri mereka sendiri.

Allah menegaskan kerusakan yang dibuat oleh manusia dalam Qur'an surat Ar-rum ayat 41<sup>43</sup>:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ  
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”*. (Q.S. Ar Rum : 41)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kerusakan yang tampak baik itu darat maupun di laut adalah disebabkan oleh ulah tangan (keserakahan) manusia. Mereka mengeksploitasi sumberdaya alam tanpa bertanggungjawab memperbaikinya, hanya mengambil manfaat sebanyak mungkin dan

---

<sup>43</sup> Al-Qur'an digital Edisi Baru Revisi Terjemah 1989, Depag RI, (Semarang: CV.Toha Putra,2007), hal. 637.

meninggalkannya begitu saja sehingga Allah menjadikan kerusakan yang ditinggalkan menjadi bencana yang menelan mereka sendiri. Hal ini supaya manusia dapat merasakan dampak dari apa yang mereka perbuat dan supaya mereka dapat berfikir dan kembali pada jalan yang baik.

Lingkungan yang baik dan sehat merupakan salah satu gambaran dari manusia yang sehat pula. Begitu juga sebaliknya lingkungan yang rusak juga menggambarkan manusia yang hidup di lingkungan tersebut kurang baik. Lingkungan yang berkualitas akan membentuk manusia yang memiliki hidup yang berkualitas pula.





## BAB IX

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Kondisi lingkungan di Dusun Tebanah di beberapa titik cukup memprihatikan. Permasalahan ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya memiliki lingkungan yang sehat dan bersih. Kebiasaan-kebiasaan dan tindakan buruk tetap dilakukan yang di masa akan datang akan memberikan dampak buruk bagi kelangsungan hidup masyarakat. Kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat termasuk ke sungai sudah menjadi hal biasa bagi beberapa warga.

Strategi yang dilakukan untuk mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih yakni dengan melakukan pendekatan kepada pemuda yang dilanjutkan dengan penggalian data bersama untuk membangun pengetahuan dan pemahaman pemuda mengenai lingkungan dan diperdalam dengan diskusi-diskusi (FGD) hingga menyusun sebuah strategi untuk melakukan perubahan. Strategi yang telah disusun diantaranya pelaksanaan *sharing* pengetahuan mengenai lingkungan (edukasi lingkungan) dan aksi peduli lingkungan sebagai tindak lanjut dan pengaplikasian hasil pendidikan, membentuk kelompok peduli lingkungan dan membuat usulan *draft* kebijakan lingkungan.

Relevansi pengorganisasian pemuda dengan dakwah pengembangan masyarakat dalam menjaga lingkungan sehat dan bersih ialah sebagaimana dijelaskan dalam Qs. Al-A'raf ayat 56 yang menjelaskan larangan untuk berbuat kerusakan dan juga rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat baik yakni orang-orang yang berusaha untuk berlaku baik dan mengajak orang lain untuk berbuat baik pula.

## **B. Rekomendasi**

Terdapat beberapa rekomendasi peneliti kepada pemerintah desa juga masyarakat Desa Tebanah terkait harapan membangun lingkungan yang sehat dan bersih, yaitu:

1. Memperbaiki saluran pembuangan di ujung selokan yang terhambat dan menyebabkan endapan berbagai sampah
2. Membuat kegiatan kerja bakti rutin setiap dua minggu sekali atau setiap bulan
3. Pembuatan kebijakan mengenai larangan membuang sampah dan limbah WC ke sungai
4. Memberikan larangan kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah di sisi atau pinggir jalan

## Daftar Pustaka

- Afandi, A., dkk. *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, Surabaya: UINSA Press, 2014.
- Aida, N. R., *Update virus corona dunia 25 Juni 95 juta orang terinfeksi uji coba vaksin*, diakses pada 25 Juni 2020 dari <https://kompas.com>.
- Al-Qur'an digital Edisi Baru Revisi Terjemah 1989, Depag RI, Semarang: CV.Toha Putra, 2007.
- Azzahra, T.A., *Menteri LHK: Timbunan Sampah di Indonesia Tahun 2020 Capai 67,8 juta Ton*, diakses pada 24 September 2020 dari <https://akcdn.detik.net.id/>
- Delgado, M. & Staples, L., *Youth\_led community organizing: Theory and action*, New York: Oxford University Press, 2008.
- Fadli, M., dkk, *Hukum dan Kebijakan Lingkungan*, Malang: UB Press, 2016
- Fakih, M., dkk, *Pendidikan Popular: Membangun Kesadaran Kritis*, Yogyakarta: Read Book, 2000.
- Haryati, R., *Daftar lengkap peraih adipura 2017-2018 14 Januari*, diakses pada 26 Juni 2020 dari <https://amp.kompas/properti/read>.
- Idhom, A. M., *Sebaran corona di Indonesia hari ini 25 Juni dan data jumlah kasus*, diakses pada 25 Juni 2020 dari <https://amp.tirto.id>.

Kementrian Pekerjaan Umum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman, “Modul Pengelolaan Sampah Berbasis 3R”, Bandung: 2010, hal. 5-6

Lingkungan Hidup, diakses pada 29 Juni 2020 dari <https://dlhk.bantenprov.go.id>

Mcknight, J. S. & Joanna M. P., *Community organizing : theory and practice*, New Jersey: Pearson Education 2014

Minkler, M., *Community organizing and community building for health and welfare*, London: Rutgers University Press, 2012.

Danusaputro, M., *Hukum Lingkungan, Buku I Umum*, Bandung: Bina Cipta, 1980.

Naughton, Mc dan Wolf, L L., *Ekologi Umum, alih bahasa dari General Ecology*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1.

*Pengertian lingkungan Sehat, Ciri, Manfaat Dan Contohnya*, Dikases pada 19 Agustus 2020 dari <https://DosenGeografi.com>

Shihab, M. Q., *Tafsir Al-mibah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Han, 2002.

Siahaan, N.H.T., *Hukum Lingkungan*, Jakarta: Pancuran Alam 2009.

Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta: Djambatan, 1977.

Shohih Muslim No. 328

Tan, JH., & Topatimasang, R., *Mengorganisir Rakyat: Refleksi Pengalaman Mengorganisir Rakyat Di Asia Tenggara*, Yogyakarta: INSIST Press, 2010.

Topatimasang, Roem, dkk, *Mengubah Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Insist Press, 2016.

Undang-undang No.23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, Bab 1 Pasal 1.

Undang-undang No.32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1.

Wiryono, *Pengantar ilmu Lingkungan*, Bengkulu: Pertelon Media, 2013.

Zaenudin, A., *Di balik dugaan virus covid-19 berasal dari lab Wuhan*, diakses pada 25 Juni 2020 dari <https://amp.tirto.id>.

Zakariya, A. Fahmi, “Pengorganisasian Masyarakat Hutan Melalui Sistem Agroforestri Menuju Kampung Iklim Di Desa Siki Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek”, *Skripsi*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, hal. 290-291.